

**MODEL PENDEKATAN PEDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK MUALLAF DI DUKUH KEBONKUTO KEC. WAGIR
KAB. MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

MOH. LUKMANUL HAKIM
NIM 07110138



**PROGRAM STUDI PEDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG**

September, 2013

MODEL PENDEKATAN PEDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MUALLAF DI DUKUH KEBONKUTO KEC. WAGIR
KAB. MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Moh. Lukmanul Hakim
NIM 07110138



PROGRAM STUDI PEDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

September, 2013

LEMBAR PERSETUJUAN

MODEL PENDEKATAN PEDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MUALLAF
DI DUKUH KEBONKUTO KEC. WAGIR KAB. MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Moh. Lukmanul Hakim

NIM. 07110138

Telah Disetujui Pada Tanggal 12 September 2013

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 197606162005011005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Dr. Marno, Nurullah, M. Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

MODEL PENDEKATAN PEDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MUALLAF
DI DUKUH KEBONKUTO KEC. WAGIR KAB. MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Moh. Lukmanul Hakim (07110138)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 September 2013 dan
dinyatakan LULUS

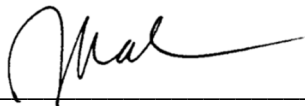
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

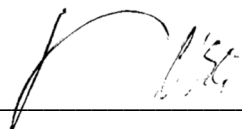
Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

: 

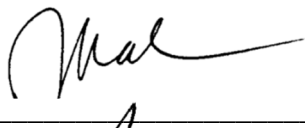
Sekretaris Sidang

Nur Laeli Fitriah, M.Pd
NIP. 197410162009012003

: 


Pembimbing

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

: 


Penguji Utama

Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP 196504031998031 002

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moh. Lukmanul Hakim Malang, 16 September 2013
Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moh. Lukmanul Hakim

NIM : 07110138

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Model Pendekatan Pendidikan Agama Islam Untuk Muallaf di Dukuh Kebonkuto Kec. Wagir Kab. Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP.197606162005011005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, September 2013

Materai 6000

Moh. Lukmanul Hakim

PERSEMBAHAN

Kepada setiap hati yang terbakar api Islam. Kepada kekuatan yang tak pernah mau tunduk kecuali di hadapan Allah SWT., dan jiwa yang rindu untuk berkorban demi Islam. Kepada para pemuda yang rela mencurahkan segenap potensi dan mengorbankan kemewahan untuk berjuang di jalan Allah. Kepada mereka yang bekerja diam-diam untuk kejayaan Islam. Kepada pengemban risalah suci agama ini, saya persembahkan karya ilmiah ini.

Saya mohon kepada Allah SWT., semoga karya ini bermanfaat dan menjadi kunci keberhasilan dalam meraih Surga-Nya dan memenangkan agamanya.

Untaian do'a yang terucap untuk menggapai kesempurnaan ibadah. Dengan goresan pena kupersembahkan karya ini untuk baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Semoga Allah menganugerahkan padaku keikhlasan dan kesetiaan untuk selalu mengikuti sunnah Nabi dalam penulisan Skripsi ini.

Orang tercinta, yang selalu mengharapku sebagai anaknya, Menjadi insan yang terdidik dan terpelajar. Dengan segala jerih payah dan pengorbanannya disertai kesabaran dan kebesaran hati. Yang darinya aku dapatkan "sengatan-sengatan pemikiran" ialah AYAHANDA yang kuhormati dan kusanjung "Patbusari at-Tabrani (alm)". "allahummagfir lahu warhamhu wa 'aafihi wa'fu 'anhu"

Orang yang darinya aku rasakan belaian, ciuman dan dekapan, hingga hatiku menjadi lemas, terharu biru tak berdaya di hadapan keindahan-keindahan, semua kudapat dari IBUku Trsayang Siti Aminah binti Sudarto (alm). “allahummagfir lahu warhamhu wa ‘aafihi wa’fu ‘anhu”

Orang-orang yang senyum-tawanya memacu motivasiku untuk meraih cita-cita kegelisahannya mengingatkan aku akan tugas dan kewajibanku, merekalah Kakak dan Adikku.
dan Mereka...

Yang penulis sebut guru, yang pernah mendidik dan mengajar berbagai ilmu, Dan ikut mermbentuk kepribadianku, yang tak mungkin dieja satu persatu.

Terakhir, aku pinjam kata-kata Syaikh Ridha Shamadi "Untuk jiwa-jiwa yang mendekap di jiwaku, hati-hati yang mencurahkan rahasiannya ke dalam hatiku, untuk pemilik tangan-tangan yang telah menyalakan obor emosiku, aku persembahkan skripsi ini".

Semoga Allah mengampuni segala kesalahan dan menjadikan karya ini sebagai sebab pengampunanku pada hari pembalasan serta membawaku memasuki surga-Nya tanpa hisab maupun adzab. Segala puji hanya milik Allah, Tuhan semesta alam.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik”.(QS An-Nahl 125)

خير الناس أنفعهم للناس, مختار الحديث

“Sebaik baik manusia adalah bermamfaat bagi manusia yang lain”

(Mukhtarul Hadits)

ان الله لا ينظر الى صوركم ولا أجساكم ولكن الله ينظر الى قلوبكم...(الحديث)

“Sesungguhnya Allah tidak memandang bentuk wajahmu, tidak memandang badanmu, melainkan Dia memandang hatimu” (al-Hadits)

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala Puji hanya milik Allah, Tuhan semesta alam. Kami memuji-Nya, meminta pertolongan-Nya, berlindung dari kejahatan dan keburukan amal kami kepada-Nya. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, tidak akan ada yang bisa menyesatkannya. Dan barang siapa ditetapkan sebagai orang sesat oleh Allah, tidak akan ada yang bisa memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah semata yang tak ada sekutu bagi-Nya, dan saya juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan atas Rasulullah s.a.w., keluarga dan para sahabatnya. *Amma Ba'du*.

Alhamdulillah, penulis dapat merampungkan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Model Pendekatan Pendidikan Agama Islam Untuk Muallaf di Dukuh Kebonkuto Kec. Wagir-Kab. Malang”

Penulisan skripsi ini selain sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang juga sebagai wujud peran penulis untuk memberikan kontribusi pemikiran dalam usaha membentuk kepribadian manusia dengan cerminan akhlakul karimah.

Dalam kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu beserta segenap keluarga tersayang, semoga tetap dalam naungan hiasan kasih sayang dan ridho Allah SWT.
2. Prof. Dr. H. MudjiaRahardjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Saudara-saudara seiman seperjuangan dalam dakwah Islam yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah senantiasa menetapkan hati dan niat ikhlas pada tumpuan-Nya.

Tentunya dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu perbaikan, saran-saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan oleh penulis demi penyempurnaan dan pengembangan skripsi ini.

Akhirnya, semoga usaha dalam penyusunan skripsi ini dikarunai Allah SWT sebagai amal shaleh dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca untuk perkembangan sinar dakwah Islam. Amin. . .

Malang, September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	8
F. Orisinalitas Peneliti.....	9
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II	KAJIAN PUSTAKA.....	20
	A. Model Pembelajaran.....	20
	1. Model Pembelajaran Sosial.....	20
	2. Model Pembelajaran Perolehan Konsep (<i>Concept Attainment Model</i>).....	31
	3. Model Pembelajaran (<i>Inquiry Training</i>).....	35
	4. Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran (<i>Awarenes Training</i>).....	39
	B. Pendekatan Pembelajaran.....	40
	1. Pendekatan Pendidikan Islam.....	40
	2. Pendekatan Pembelajaran Perubahan Sikap...	49
	3. Pendekatan Motivasi Belaja.....	52
	C. Metode Pembelajaran.....	56
	1. Metode Pembelajaran Pendidikan Islam.....	56
	2. Macam-macamMetodePendekatan Pendidikan Islam	58
	3. Metode Pembiasaan Bagi Muallaf.....	60
	D. Standar Efisiensi Pendidikan Agama Islam.....	65
	1. EfisiensiDalamPerspektif Islam.....	65
	2. EfektifitasPembelajaran.....	67
	3. Konsep Pendidikan Agama Islam Sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.....	68

BAB III	METODE PENELITIAN.....	78
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	78
	B. Penetapan Fokus Penelitian.....	78
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	79
	D. Metode Analisis Data.....	83
	E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	87
BAB IV	HASIL PAPARAN DATA.....	89
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	89
	1. Sejarah Perkembangan Desa Sukodadi.....	89
	2. Letak Geografis.....	90
	3. Data Demografi/Kependudukan.....	94
	B. Penyajian Data.....	103
	1. Kondisi Keberagaman di Lingkungan Masyarakat Sukodadi Khususnya Dukuh Kebonkuto.....	103
	2. Model Pendekatan Pendidikan Agama Islam Bagi Para Muallaf di Dukuh Kebonkuto Desa Sukodadi...	108
	3. Efisiensi Kegiatan Keagamaan Bagi Para Muallaf di Dukuh Kebonkuto.....	113
BAB V	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	116
	A. Kondisi Keberagaman di Lingkungan Masyarakat Sukodadi Khususnya Dukuh Kebonkuto	116
	B. Model Pendekatan Pendidikan Agama Islam Bagi Para Muallaf di Dukuh Kebonkuto Desa Sukodadi.....	120

	C. Efisiensi Kegiatan Keagamaan Bagi Para Muallaf di Dukuh Kebonkuto.....	124
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	130
	A. Kesimpulan.....	130
	B. Saran-saran	131
	DAFTAR PUSTAKA.....	133
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	134
	A. Daftar Lampiran	
	1. TeksTahlilan yang DigunakanOlehWarga Muslim KebonkutoSetiapMalamJum’atLegi.....	134
	2. LembarArwahKhotmil Qur’an SetiapBulanPada HariMingguLegi.....	139
	3. LembarBacaanIstighosahUmat Muslim Kebonkuto SetiapMalamJum’atLegi.....	140
	4. Lembar data kependudukan dukuhKebonkuto.....	143
	5. LembarSuratIzinPenelitian.....	150
	B. Daftar Gambar.....	151
	1. Gambar Lokasi Objek Penelitian.....	151
	2. Gambar Sarana dan Kondisi Belajar Pesertadidik.....	156
	3. Gambar Kegiatan Keagamaan.....	159
	4. GambarWawancaraPeneliti.....	162
	5. Gambar Situasi Lingkungan Masyarakat Sekitar.....	164

ABSTRAK

Hakim, Moh. Lukmanul. 2013. *Model Pendekatan Pendidikan Agama Islam Untuk Muallaf di Dukuh Kebonkuto Kec. Wagir-Kab. Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

Kata Kunci: Model Pendekatan Muallaf

Pendekatan dalam pendidikan Islam merupakan sebuah asumsi terhadap hakikat pendidikan Islam. Setiap pendekatan yang digunakan akan memakai metode yang berbeda antara satu pendekatan dengan pendekatan lainnya, oleh karena metode selalu terkait dengan pendekatan, sementara pendekatan merujuk kepada tujuan. Dalam proses pendidikan Islam, pendekatan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena pendidikan tidak akan efektif apabila tidak melakukan pendekatan ketika menyampaikan suatu materi dalam proses belajar mengajar.

Seiring dengan itu, seorang pendidik/guru agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, yaitu penggunaan metode harus dipandang secara komprehensif terhadap anak atau pendidikan bagi pemula. Yang dalam hal ini pendidikan juga bagi para *Muallaf* dari agama Hindu. Karena tidak saja dipandang dari segi perkembangan, tetapi juga harus dilihat dari berbagai aspek yang mempengaruhinya.

Penelitian ini dilaksanakan di dukuh Kebonkuto desa Sukodadi kecamatan Wagir-Malang, dengan objek penelitian seluruh komponen masyarakat dari anak-anak sampai dewasa. Adapun tujuan yang ingin dicapai secara umum adalah untuk mendeskripsikan proses belajar mengajar pendidikan Islam serta aktifitas keagamaan bagi seluruh masyarakat Islam Kebonkuto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu nilai dari perubahan-perubahan yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yakni untuk melihat, mengetahui, mengobservasi pendidikan agama Islam di kampung mu'allaf dukuh kebon kuto desa sukodadi kec. Wagir – kab. Malang.

Dari hasil observasi dan beberapa wawancara peneliti bersama masyarakat maupun tokoh desa Sukodadi dan dukuh Kebonkuto, juga dari beberapa bentuk kegiatan keagamaan maupun pendidikan agama Islam yang ada, dinilai sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh masyarakat, meskipun tidak semaksimal yang dilakukan oleh ummat muslim lainnya. Masyarakat kebonkuto juga membutuhkan model pembiasaan. Karena pada dasarnya masyarakat disana mayoritas tidak bisa baca tulis al-Qur'an, maka model tersebut sudah cukup efisien untuk diterapkan pada masyarakat muallaf di sana.

ABSTRACT

Hakim, Moh. Lukmanul, 2013. *Islam Education Approach Model for Muallaf at Kebonkuto Hamlet, Wagir Subdistrict, Malang District*. Final Paper, Department of Islam Education, Faculty of Tarbiyah Science and Education, Islam State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

Keywords: Muallaf Approach Model

Islam education approach is an assumption for the essence of Islam education. Every approach uses different method. The difference is underscored because method is always related to approach and approach is always referred to the goal. Within Islam education process, approach is very important position for goal pursuit because education will not be effective if there is no approach during the delivery of a material in the learning-teaching process.

An educator / teacher must select and determine what method is appropriate to use in delivering lesson material to the educated participants. This method must be able to be comprehensively understood by children and beginner. It is also prevailed for the education of *Muallaf* who is previously following Hindu as the religion. The education of religion is not only concerned with the developmental aspect, but also with many aspects influencing this development.

Research is conducted at Kebonkuto Hamlet, Sukodadi Village, Wagir Subdistrict-Malang. Research object includes whole community components involving children and adult. The objective of research is to describe the learning-teaching process in Islam education and the religious activity of Moslem community at Kebonkuto Hamlet.

Research uses qualitative approach. The value of the changes are not estimated by numbers because the action against research subject prioritizes toward the reveal of meaning, which is seeing, watching and observing Islam education at Mu'allaf Kampong, Kebonkuto Hamlet, Sukodadi Village, Wagir Subdistrict, Malang District.

Result of observation and interview with members of community and public figures at Kebonkuto Hamlet and Sukodadi Village, indicates that some religious activities and Islam education activities in research location have aligned with the expected goal by community, although it is still far from progressive compared to the similar activities carried on by other Moslem in other places. Kebonkuto community needs a habitual model. Basically, the majority of community members are not yet able to read and write Al-Quran, and therefore, the research model must be quite efficient to be applied to the muallaf community in research location.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pendidikan Islam, pendekatan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena pendidikan tidak akan efektif apabila tidak melakukan pendekatan ketika menyampaikan suatu materi dalam proses belajar mengajar. Sehingga pendidikan yang tepat guna bagi para *Muallaf* di Dukuh Kebonkuto Desa Sukodadi Kec. Wagir- Kab. Malang adalah pendidikan yang mengandung nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Islam dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

Secara umum tujuan pendidikan Islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (*insan kamil*) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara

tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.¹

Disadari atau tidak, salah satu alternatif peningkatan sumberdaya manusia adalah melalui pendidikan, sebab kehidupan dan penghidupan yang sesuai dengan nilai-nilai manusia baik secara individu maupun kelompok mutlak memerlukan bekal kemampuan yang dapat dibentuk melalui jalur pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan masyarakat dapat menghadapi tantangan di masa-masa yang akan datang. Serta menjadi masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri, dan bertanggungjawab (*sense of responsibility*). Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, secara lebih khusus diterangkan pula dalam Undang-Undang tersebut, tentang pengertian pendidikan itu sendiri bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.

¹Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 19

Berdasarkan hasil wawancara sementara bahwa di Dukuh Kebonkuto dulunya hanya ada dua kepala keluarga penduduk asli yang beragama Islam, ialah mbah Asif dan almarhum mbah Pa'i. Beliau memiliki masing-masing putra penerus yaitu bapak Isnan putra bungsu mbah Asif dan bapak Karto juga putra bungsu almarhum mbah Pa'i. Menurut bapak Isnan bahwa keislaman di sana tahun 1995-an ketika beliau masih bujangan mengalami pasang surut. Beliau berjuang dengan bapak Karto untuk meramaikan musaholla satu-satunya peninggalan orangtuanya dengan mengajak muda mudi muslim lainnya dalam berbagai kegiatan keagamaan. Namun ketika sudah mulai beranjak dewasa, dan sudah menikah bapak Isnan dan beberapa pemuda muslim lainnya banyak yang pindah tempat tinggal seiring tuntutan keluarga dan pekerjaan. Kini tinggallah bapak Karto dan mbah Asif sebagai juru kunci musholla Miftahul-jannah.²

Dalam kesehariannya bapak Karto yang membimbing putra putri belajar membaca Al-Qur'an di musholla, juga sebagai pemimpin dalam kegiatan tahlil pada malam jum'at. Dan mbah Asif hanya sebagai penasehat dan sesepuh di Dukuh Kebonkuto. Hari demi hari mereka lalui dengan keikhlasan dan ketabahan, hingga pada saat ini masyarakat muslim mencapai 50% dari seluruh warga di sana yaitu kurang lebih 33 kepala keluarga, selebihnya ialah beragama Hindu. Banyak diantara kaum Hindu yang berpindah keyakinan menjadi Muslim, namun tidak jarang juga umat

² Wawancara dengan bapak Isnan, di musholla Miftahul-Jannah Kebonkuto pada 2 Februasri 2013, ba'da isya' 19:30 WIB.

Islam yang memeluk agama Hindu. Hampir dari semua itu berlatar belakang dari perubahan status pernikahan.³ Namun ada sebuah ungkapan cerita dari Bapak Barjak selaku kepala pedukuhan di dukuh kebonkuto tentang salah satu warga hindu yang masuk islam dengan perantaran mimpi untuk membacakan surat al-Fatihah.

Kekhawatiran pun terbenak dalam sebagian orang yang dianggap tokoh agama di dukuh Kebonkuto, seperti bapak Ihsan yang penulis kenal ketika memimpin do'a maulid nabi Muhammad SAW., mengenai pemimpin yang menjadi panutan dalam beberapa kegiatan keagamaan. Karena sangat disayangkan, dengan semangat beragama yang ditunjukkan masyarakat Kebonkuto namun tidak diimbangi dengan pengetahuan agama yang mampu membimbing mereka, yang masih sangat minim sekali tentang Islam. Bahkan tidak sedikit muallaf dari agama Hindu yang baru masuk Islam. Bapak Ihsan pun mengaku masih belum terbiasa memimpin do'a-do'a dalam kegiatan keagamaan, namun melihat kondisi masyarakat muallaf disana beliau mau tidak mau dituntut untuk bisa memimpin mereka. Oleh karena itu harapan beliau khususnya, dan masyarakat Kebonkuto pada umumnya, agar ada yang memberikan masukan pengetahuan agama. Paling tidak ada sumbangsih/partisipasi dari tokoh-tokoh agama yang dari luar daerah.

Hal senada diungkapkan oleh bapak Karto ketika peringatan maulid Nabi Muhammad SAW., beliau mengaku bahwa dalam kegiatan maulid

³Wawancara dengan bapak Karto, di musholla Miftahul-Jannah Kebonkuto pada 25 Januari 2013, ba'da isya' 19:30 WIB.

nabi di Kebonkuto tidak seperti di daerah lainnya yang menggunakan sholawat beserta do'a-do'anya. Kerena memang masyarakat di sana belum bisa dan bahkan belum terbiasa dengan kegiatan keagamaan seperti itu. Sehingga kegiatan Maulid Nabi ataupun kegiatan keagamaan lainnya dilaksanakan dengan semampunya, asalkan sesuai dengan syariat Islam.⁴

Masyarakat Kebonkuto sangat membutuhkan masukan tentang pengetahuan agama Islam. Tidak harus banyak, mungkin dalam seminggu sekali ada yang memberi ceramah atau seperti bimbingan. Hal itu merupakan semangat/penarik sebagai warga muslim yang sangat minim dengan pengetahuan agamanya. Karena yang dikhawatirkan adalah hilangnya motivasi, semangat beragama bagi mereka. Yang awalnya mau, menjadi malas karena kurangnya dorongan. Sehingga Islam menjadi kurang menarik disana.

Dalam konteks ini peneliti berusaha memberikan sumbangan pemikiran tentang pemahaman ajaran keislaman bagi masyarakat *Muallaf* dan juga tenaga pengajar TPQ di musholla Miftahul-Jannah. Dengan memberikan metode dan pendekatan yang bervariasi, maka hal ini sangat diperlukan bagi masyarakat untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman antara peneliti dan masyarakat, terutama untuk mempertahankan aqidah Islam disana agar tidak terpengaruh oleh budaya Hindu dan lain sebagainya.

⁴Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW., di musholla Miftahul-Jannah Kebonkuto pada 24 Januari 2013, ba'da isya' 19:30 WIB.

Oleh karena itu peneliti sangat tertarik dengan fenomena keagamaan di suatu daerah terpencil di dukuh Kebonkuto desa Sukodadi Kec. Wagir- Kab. Malang yang awalnya dihuni oleh mayoritas Hindu sebagai keyakinan agamanya, yang kemudian hingga saat ini sudah mencapai 50% sudah beragama Islam. Maka peneliti mengangkat sebuah tema **“MODEL PENDEKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MUALLAF DI DUKUH KEBON KUTO DESA SUKODADI KEC. WAGIR – KAB. MALANG”** Penulis juga berharap agar dapat menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan variasi metode penyampaian materi kepada peserta didik di TPQ maupun masyarakat *Muallaf* yang masih belum bisa baca tulis Al-Qur’an agar dapat lebih mudah dipahami dan diterima.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi keberagaman di lingkungan masyarakat Sukodadi khususnya Dukuh Kebonkuto Kecamatan Wagir-Malang?
2. Bagaimana model pendekatan pendidikan agama Islam bagi para *Muallaf* di Dukuh Kebonkuto Desa Sukodadi Kecamatan Wagir-Malang?
3. Bagaimana efektifitas kegiatan keagamaan bagi para *Muallaf* di Dukuh Kebonkuto Desa Sukodadi Kecamatan Wagir-Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi keberagaman di lingkungan masyarakat Sukodadi khususnya Dukuh Kebonkuto Kecamatan Wagir-Malang.
2. Untuk mengetahui model pendekatan pendidikan agama Islam bagi para *Muallaf* di Dukuh Kebonkuto Desa Sukodadi Kecamatan Wagir-Malang.
3. Untuk mengetahui keefektifan kegiatan keagamaan bagi para *Muallaf* di Dukuh Kebonkuto Desa Sukodadi Kecamatan Wagir-Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, harapan penulis dalam penulisan ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan (keilmuan) dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan agama islam dan juga untuk menambah pengalaman.
2. Secara praktis, harapan penulis dalam penulisan skripsi ini dapat menambah wawasan keilmuan sebagai bekal kehidupan dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang serta dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
3. Secara intruksional atau lembaga, penelitian ini akan memberikan masukan yang berharga kepada pimpinan dan pengambilan kebijakan pada lembaga pendidikan, juga dapat menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran. juga Sebagai wahana untuk

menjalankan tugas dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu melaksanakan: 1) pendidikan dan pembelajaran, 2) penelitian, dan 3) Pengabdian kepada masyarakat. Mengingat fakultas Tarbiyah ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan. Dengan demikian hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mempersiapkan calon guru di masa yang datang, dan juga sebagai pengembangan keilmuan dalam dunia pendidikan.

E. Ruang Lingkup

Agar pembahasan ini lebih mengarah dan tidak menimbulkan kekeliruan atau meluasnya pembahasan, maka perlu dibatasi masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam bagi para *Muallaf* di Dukuh Kebonkuto Desa Sukodadi Kecamatan Wagir-Malang, meliputi warga muslim dewasa dan anak-anak.
2. Kegiatan keagamaan bagi para *Muallaf* di Dukuh Kebonkuto Desa Sukodadi Kecamatan Wagir-Malang.
3. Inti dari penelitian ini adalah membahas tentang model pendekatan Pendidikan agama Islam bagi para *Muallaf* agar mudah dipahami dan dapat diterima oleh akal pikiran yang merujuk pada ajaran Islam atas dasar Alquran dan sabda Rasul SAW.

F. Orisinalitas Peneliti

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, belum ada penelitian yang sama dengan yang akan peneliti teliti tetapi peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dan relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhtar Fauzi, 2004. Yang berjudul Strategi Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada Anak Dalam Keluarga, studi kasus keluarga Bapak Karjono di dukuh Sentanan desa Krembangan Gudo Jombang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus (Case Study), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sempit, yang ditinjau dari sifat penelitian. Penelitian kasus lebih mendalam.⁵

Secara umum penelitian ini berusaha mengungkap strategi pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga Bapak Karjono di dukuh Sentanan desa Krembangan Gudo Jombanng. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus yang hanya bersifat khusus dari kelompok terkecil masyarakat yaitu keluarga. Kemudian diperluas dengan pendekatan dan pembelajaran

⁵Muhtar Fauzi, *Strategi Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada Anak Dalam Keluarga*, Skripsi UIN MALIKI Malang, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI, 2004)

agama Islam di masyarakat. Penelitian ini bisa dikatakan penelitian dari khusus ke umum.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Muhaimin, 2005. Tentang Penerapan Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Sonorejo Grogol Kediri). Penelitian ini membahas tentang Bagaimana Penerapan Pendidikan dan Kendala Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga di Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, kemudian bagaimana upaya yang dilakukan orang tua untuk menghadapi kendala tersebut. Dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif Kualitatif, karena unrtuk memahami fenomena secara menyeluruh yang kemudian pejabarannya dideskripsikan. Sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Dalam hal ini dikemukakan beberapa metode yang akan digunakan untuk mendapatkan data serta pengolahannya.
 - a. Metode induksi adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa kongkrit, kemudian dari fakta itu atau dari peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus, kongkrit itu ditarik generalisasinya yang bersifat umum.
 - b. Metode deduksi adalah dengan berangkat dari pengetahuan yang sifatnya dan titik tolaknya pada pengetahuan umum itu kita hendak memulai sesuatu kejadian khusus.⁶

Ada tiga hal penting dalam pembahasan penelitian ini yang berkaitan dengan model pendekatan Pendidikan Agama Islam:

⁶M. Muhaimin, *Penerapan Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga*, Skripsi UIN MALIKI Malang, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI, 2005)

- 1) Perhatian orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama, yaitu dengan mengenalkan Allah kepada anak serta menyuruh anak untuk melaksanakan ajaran-ajaran yang diperintahkan oleh Allah SWT.
 - 2) Penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap anak telah dilakukan sejak dini yaitu dengan mengajarkan mengucapkan syahadat serta mengucapkan kalimah thoyyibah yang lainnya. Selain itu juga dengan mengajarkan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu.
 - 3) Memberikan hadiah kepada anak apabila anak mampu melaksanakan perintah dengan benar. Serta memberikan hukuman apabila salah. Ini semata-mata demi kedisiplinan agar kelak tidak salah dalam menjalani hidupnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh S. Nur Hasanah Yasir, 2006. Tentang Peran Pembinaan Keislaman Oleh Kader Partai Keadilan Sejahtera Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani (Studi kasus PKS Kota Malang). Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasi, atau persepektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relavan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis. Dalam penelitian diskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, tetapi berupa kata-kata gambaran data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto video, dokumen pribadi, dan dokumen-dokumen lainnya. Ada tiga macam pendekatan yang termasuk kedalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komperatif, dan penelitian korelasi.⁷

Beberapa perbedaan upaya pembinaan keislaman kader Partai Keadilan Sejahtera kota Malang dalam mewujudkan masyarakat madani ialah:

- a. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pembinaan keislaman secara intensif oleh kader-kader partai maupun masyarakat secara luas. Langkah pertama pembinaan ini adalah melalui pembinaan halaqoh berkelompok lima sampai dua belas orang.
- b. Dalam perjalanan pembinaan ternyata banyak faktor yang mempengaruhi. Yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah tingginya kepercayaan kader dan masyarakat terhadap Partai Keadilan Sejahtera hal ini terbukti Partai Keadilan Sejahtera bisa mengirimkan lima wakilnya ke

⁷S. Nur Hasanah Yasir, 2006, *Peran Pembinaan Keislaman Oleh Kader Partai Keadilan Sejahtera Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani*, Skripsi UIN MALIKI Malang, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI, 2006)

dewan (DPRD) dan adanya kerjasama yang baik antara Partai Keadilan Sejahtera, kader, dan simpatisan.

- c. Dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera Malang yaitu mengadakan pembinaan dan pengkaderan lebih luas tanpa memandang sekat ekonomi maupun pendidikan. Kesadaran pada tujuan utama yaitu da'wah kewajiban menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faruk, 2005. Tentang Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini mendeskripsikan apa saja problematika yang dihadapi dalam proses pelaksanaan dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (case study), yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah/ subyek yang sangat sempit, tetapi dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.⁸

Penelitian ini tidak berpusat pada pendididakn masyarakat, akan tetapi menggunakan obyek penelitian di lembaga pendidikan formal. Namun dalam penerapannya tetap membahas tentang problematika

⁸Muhammad Faruk, *Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, Skripsi UIN MALIKI Malang, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI, 2005)

pendidikan agama Islam yang tidak lepas dari partisipasi masyarakat. Hal ini terbukti dengan beberapa permasalahan yaitu:

- a. Pada peserta didik yakni rendahnya tingkat perekonomian wali murid, perbedaan tingkat kecerdasan dan latar belakang keluarga dan lingkungan.
 - b. Pada pendidik yakni rendahnya gaji, seringkali pendidik mengeluh terhadap akhlak peserta didik, kurangnya kerjasama dengan wali murid serta kesulitan dalam menghadapi peserta didik dari IQ yang tinggi dan juga yang rendah.
 - c. Pada kurikulum yakni minimnya pendidik memahami tentang kurikulum berbasis kompetensi dan adanya sebagian pendidik yang tidak membuat satuan pembelajaran.
 - d. Pada manajemen yakni kurang terjalannya kerjasama orang tua dengan pendidik dan sedikitnya peserta didik yang berminat terhadap kegiatan keagamaan.
 - e. Sarana dan prasarana meliputi lokasi pendidikan yang berada di daerah pemukiman padat, kurang luasnya halaman sekolah, tidak adanya perpustakaan, serta kurang tersedianya perangkat/alat laboratorium.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Uswatul Chasanah, 2006. Tentang Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Di Panti Asuhan Hajjah Khodijah Sumberpasil Pakis Malang. Penelitian yang akan dilakukan dalam skripsi ini adalah tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan

mental melalui pembiasaan dan keteladanan yang berupa; pembiasaan dan keteladanan sholat, puasa, baca tulis Al-Qur'an dan berakhlakul karimah yang dilaksanakan di Panti Asuhan Hajjah Khodijah Sumberpasir Pakis Malang.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Induksi

Menurut Winardi berfikir induksi yaitu: "Suatu proses penguraian dari kasus-kasus khusus hingga suatu kelompok khusus secara keseluruhan bersifat umum (generelitas) dari situasi-situasi individual ke situasi universal". Jadi metode induksi yaitu pembahasan yang dimulai dari sesuatu yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini peneliti berpijak pada fakta-fakta yang ada, kemudian menarik kesimpulan secara umum.

b. Metode Deduksi

Yaitu cara berfikir yang didasarkan pada rumusan-rumusan teori yang bersifat khusus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Marzuki: "Metode deduksi yaitu proses penguraian yang berdasarkan pada yang umum dan dari yang umum itu menetapkan yang khusus". Deduksi merupakan suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus. Hal ini berarti, bahwa deduksi merupakan suatu cara atau proses berfikir, dimana suatu yang dianggap benar secara umum pada kelas tertentu, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi dalam setiap yang masuk dalam kelas itu. Disini dapat terlihat

proses berfikir berdasarkan pada pengetahuan yang umum untuk mencapai pengetahuan yang khusus.

c. Metode Komparasi

Dalam kaitannya dengan metode komparasi ini Winarno Surakhmad mengatakan bahwa : "Metode komparasi yakni penyelidikan yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang hubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan faktor lain." Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa berbagai literatur dengan membandingkan satu pendapat dengan pendapat yang lain. Kemudian pendapat-pendapat itu dibandingkan, dicari kesamaan-kesamaan dan perbandingan-perbandingan yang kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan sebagai hasilnya.⁹

Hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan mental melalui pembiasaan dan keteladanan di yayasan panti asuhan Hajjah Khodijah Sumberpasir Pakis Malang ini dibuktikan dengan adanya jam kegiatan rutin yang harus dilaksanakan/ditaati oleh seluruh penghuni yayasan panti asuhan Hajjah Khodijah. Baik itu yang berbentuk Ibadah Mahdhoh maupun Ghairu Mahdhoh.

⁹Siti Uswatul Chasanah, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Di Panti Asuhan Hajjah Khodijah Sumberpasir Pakis Malan*, Skripsi UIN MALIKI Malang, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI, 2006)

- 2) Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan mental melalui pembiasaan dan keteladanan upaya yang dilakukan oleh para pengasuh adalah:
 - a) memberikan perhatian yang lebih pada anak yang bermasalah.
 - b) memberikan pengertian dengan bertahap.
 - c) memberikan kasih sayang yang seimbang diantara anak-anak asuh.
- 3) Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan mental melalui pembiasaan dan keteladanan di yayasan panti asuhan Hajjah Khodijah Sumberpasir Pakis Malang adalah faktor intern dan ekstern yang ada pada diri anak.

Dari kelima skripsi tersebut hal yang membedakan penelitian ini dengan skripsi-skripsi di atas adalah skripsi ini lebih difokuskan pada model pembinaan keislaman bagi muallaf. Baik dari golongan anak-anak maupun dewasa, pada suatu daerah tertentu dengan menggunakan objek penelitian di lembaga pendidikan non formal.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu pembahasan harus didasi oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu permasalahan harus disajikan menurut urut-urutannya, mendahulukan sesuatu yang harus didahulukan dan mengakhiri sesuatu yang harus diakhiri dan seterusnya. Karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahaan dalam skripsi ini adalah sebagi berikut:

- a. Bab I: Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi, yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan *apa* yang diteliti, *untuk apa* dan *mengapa* penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini memuat: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah/Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Orisinalitas Peneliti, dan Sistematika Pembahasan.
- b. Bab II: Kajian Putaka, dalam kegiatan ilmiah, dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksud agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu *deskripsi teoritis* tentang objek atau masalah yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya.
- c. Bab III: Metode Penelitian yaitu, penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya, yang dalam hal ini metode penelitian kualitatif mencakup: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan.
- d. Bab IV: Memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III.
- e. Bab V: Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang dikemukakan dalam bab 4 mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian.

- f. Bab VI: Yaitu bab terakhir yang merupakan penutup dari pembahasan yang telah lalu. Bab ini memuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Sosial

Mengapa dikatakan model pembelajaran sosial? Karena pendekatan pembelajaran yang termasuk dalam kategori model ini menekankan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain. Model-model dalam kategori ini di fokuskan pada peningkatan kemampuan individu dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam hal ini akan di jelaskan 3 model pembelajaran yang termasuk dalam pendekatan sosial, yaitu (1) model pembelajaran bermain peran, (2) model pembelajaran simulasi sosial, dan (3) model pembelajaran telaah atau kajian yurisprudensi.

a. Model Pembelajaran Bermain Peran

Dalam kehidupan nyata, setiap orang mempunyai cara yang unik dalam berhubungan dengan orang lain. Masing-masing dalam kehidupan memainkan sesuatu yang dinamakan peran. Oleh karena itu, untuk memahami diri sendiri dan orang lain (masyarakat) sangatlah penting bagi kita untuk menyadari peran dan bagaimana peran tersebut dilakukan. Untuk kebutuhan ini, kita mampu menempatkan diri dalam posisi atau situasi orang lain dan mengalami/mendalami sebanyak mungkin pikiran dan perasaan orang lain tersebut. Kemampuan ini adalah kunci bagi setiap individu untuk dapat memahami dirinya dan orang lain yang pada akhirnya dapat berhubungan dengan (masyarakat).

Bermain peran sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Proses bermain peran ini dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi peserta didik untuk: (1) menggali perasaannya, (2) memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai dan persepsinya, (3) mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah, dan (4) mengalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara. Hal ini akan bermanfaat bagi peserta didik pada saat terjun ke masyarakat kelak karena ia akan mendapatkan diri dalam situasi dimana begitu banyak peran terjadi, seperti dalam lingkungan keluarga, bertetangga, lingkungan kerja, dan lain-lain.¹

Keberhasilan model pembelajaran melalui bermain peran tergantung pada kualitas permainan peran (*enactment*) yang diikuti dengan analisis terhadapnya. Di samping itu, tergantung juga pada persepsi peserta didik tentang peran yang dimainkan terhadap situasi yang nyata (*real life situation*). Prosedur bermain peran terdiri atas sembilan langkah, yaitu:

- 1) Pemanasan, guru berupaya mengenalkan peserta didiknya pada permasalahan yang mereka sadari sebagai suatu hal yang bagi semua

¹Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 26

orang perlu memelajari dan menguasainya. Bagian berikutnya dari proses pemanasan adalah menggambarkan permasalahan dengan jelas disertai contoh. Hal ini bisa muncul dari imajinasi peserta didik atau sengaja dipersiapkan oleh guru. Sebagai contoh, guru menyediakan suatu cerita untuk dibaca salah satu peserta didik di depan teman-teman lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan oleh guru sebelum cerita berakhir, yang membuat peserta didik berpikir tentang hal tersebut dan memprediksi akhir dari cerita.

- 2) Memilih pemain (partisipan), peserta didik dan guru membahas karakter dari setiap pemain dan menentukan siapa yang akan memainkan dalam pemilihan pemain ini. Guru dapat memilih peserta didik yang sesuai untuk memainkannya, jika peserta didik pasif dan enggan untuk berperan apapun. Atau peserta didik sendiri yang mengusulkan akan memainkan siapa dan mendeskripsikan peran-perannya. Sebagai contoh, seorang anak memilih peran sebagai ayah. Dia ingin memerankan seorang ayah yang galak dengan kumis tebal. Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk memerankan seorang anak seperti ilustrasi di atas.
- 3) Menata panggung, dalam hal ini guru mendiskusikan dengan peserta didik di mana dan bagaimana peran itu akan dimainkan. Apa saja kebutuhan yang diperlukan. Penataan panggung ini dapat sederhana atau kompleks. Yang paling sederhana adalah hanya membahas skenario (tanpa dialog lengkap) yang menggambarkan urutan

permainan peran. Misalnya siapa dulu yang muncul, kemudian diikuti oleh siapa, dan seterusnya. Sementara penataan panggung yang lebih kompleks meliputi aksesoris lain seperti kostum dan lain-lain. Konsep sederhana memungkinkan untuk dilakukan karena intinya bukan kemewahan panggung, tetapi proses bermain peran itu sendiri.

- 4) Guru mengajak beberapa peserta didik sebagai pengamat. Namun demikian, penting untuk di catat bahwa pengamat disini harus juga terlibat aktif dalam permainan peran. Untuk itu, walaupun mereka ditugaskan sebagai pengamat, guru sebaiknya juga memberikan tugas peran terhadap mereka agar dapat terlibat aktif dalam permainan peran tersebut.
- 5) Permainan peran dimuali dan dilaksanakan secara spontan. Pada awalnya akan banyak peserta didik yang masih bingung memainkan perannya atau bahkan tidak sesuai dengan peran yang seharusnya ia lakukan. Bahkan, mungkin ada yang memainkan peran yang bukan perannya. Jika permainan sudah terlalu jauh keluar jalur, maka guru dapat menghentikannya untuk segera masuk ke langkah berikutnya.
- 6) Guru bersama peserta didik mendiskusikan permainan tadi dan melakukan evaluasi terhadap peran-peran yang dilakukan. Usulan perbaikan akan muncul. Mungkin ada siswa yang meminta berganti peran, atau bahkan alur ceritanya akan sedikit berubah. Apapun hasil diskusi dan evaluasi tidak jadi masalah.

- 7) Setelah diskusi dan evaluasi selesai, yaitu permainan peran ulang. Seharusnya, pada permainan kedua ini akan berjalan lebih baik. Peserta didik dapat memainkan perannya lebih sesuai dengan skenario.
- 8) Pembahasan diskusi dan evaluasi lebih diarahkan pada realitas. Karena pada saat permainan peran dilakukan, banyak peran yang melampaui batas kenyataan. Misalnya seorang peserta didik memainkan sebagai pembeli. Ia membeli barang yang tidak realistis. Hal ini dapat menjadi bahan diskusi. Contoh lain, seorang peserta didik memerankan peran orang tua yang galak. Kegagalan yang dilakukan orang tua ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi.
- 9) Peserta didik diajak untuk berbagi pengalaman tentang tema permainan peran yang telah dilakukan dengan membuat kesimpulan. Misalnya peserta didik akan berbagi pengalaman tentang bagaimana ia dimarahi habis-habisan oleh ayahnya. Kemudian guru membahas bagaimana peserta didik menghadapi situasi tersebut. Seandainya jadi ayah dari anak tersebut, sikap seperti apa yang sebaiknya dilakukan. Dengan cara ini peserta didik akan belajar tentang kehidupan.²

Melalui permainan peran, para peserta didik dapat meningkatkan kemampuan untuk mengenal perasaannya sendiri dan orang lain. Mereka memperoleh cara berperilaku baru untuk mengatasi masalah seperti dalam

²Ibid., hlm. 28

permainan perannya dan dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah.

b. Model Pembelajaran Simulasi Sosial

Model simulasi bukan berasal dari disiplin ilmu pendidikan, tetapi merupakan penerapan dari prinsip sibernetik, suatu cabang dari psikologi sibernetik yaitu suatu studi perbandingan antara mekanisme kontrol manusia dengan sistem elektromekanik, seperti komputer. Jadi, berdasarkan teori sibernetik, ahli psikologi menganalogikan mekanisme kerja manusia seperti mekanisme mesin elektronik. Menganggap peserta didik (pembelajar) sebagai suatu sistem yang dapat mengendalikan umpan balik sendiri (*self regulated feedback*). Sistem kendali umpan balik ini, baik pada manusia atau mesin (seperti komputer) mempunyai tiga fungsi, yakni (1) menghasilkan gerakan/tindakan sistem terhadap target yang diinginkan (untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan), (2) membandingkan dampak dari tindakannya tersebut, dan (3) memanfaatkan kesalahan (*error*) untuk mengarahkan kembalike arah/jalur yang seharusnya.

Belajar dalam konteks sibernetik merupakan proses mengalami konsekuensi lingkungan secara sensorik dan melibatkan perilaku koreksi diri (*self corrective behavior*). Oleh karena itu pembelajaran harus di desain sedemikian rupa sehingga tercipta suatu lingkungan yang dapat menghasilkan umpan balik yang optimal bagi peserta didik. Aplikasi prinsip dalam pendidikan terlihat dengan semakin banyaknya simulator

yang dikembangkan untuk berbagai kebutuhan. Simulator adalah suatu alat yang mempresentasikan realitas. Simulator memiliki beberapa kelebihan di antaranya ialah (1) peserta didik dapat mempelajari sesuatu yang dalam situasi nyata tidak dapat dilakukan karena kerumitannya atau karena faktor lain seperti risiko kecelakaan, bahaya, dan lain-lain. Dan (2) memungkinkan peserta didik belajar dari umpan balik yang datang dari dirinya sendiri.

Contoh simulasi yang terkenal di Indonesia adalah simulasi Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Pancasila. Suatu simulator yang dirancang untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman nilai-nilai Pancasila. Contoh lainnya ialah *Life Career Game*, suatu permainan yang dirancang bagi konselor untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karier.

Proses simulasi tergantung pada peran guru/fasilitator. Ada empat prinsip yang harus di pegang oleh guru. *Pertama* adalah penjelasan. Untuk melakukan simulasi pemain harus benar-benar memahami aturan main. Oleh karena itu, guru hendaknya memberikan penjelasan dengan sejelas-jelasnya tentang aktivitas yang harus dilakukan berikut konsekuensi-konsekuensinya.

Kedua adalah mengawasi (*refereeing*). Simulasi dirancang untuk tujuan tertentu dengan aturan dan prosedur main tertentu. Oleh karena itu, guru harus mengawasi proses simulasi sehingga berjalan sebagaimana seharusnya. *Ketiga* adalah melatih (*coaching*). Dalam simulasi,

pemain/peserta didik akan mengalami kesalahan. Oleh karena itu, guru harus memberikan saran, petunjuk, atau arahan hingga memungkinkan mereka tidak melakukan kesalahan yang sama. *Keempat* adalah diskusi. Dalam simulasi, refleksi menjadi sangat penting. Oleh karena itu, setelah simulasi selesai, guru mendiskusikan beberapa hal, seperti (1) seberapa jauh simulasi sudah sesuai dengan situasi nyata (*real word*), (2) kesulitan-kesulitan, (3) hikmah apa yang dapat diambil dari simulasi, dan (4) bagaimana memperbaiki/meningkatkan kemampuan simulasi, dan lain-lain. Maka empat tahap simulasi yang akan dilakukan yaitu;

Tahap pertama, pembelajaran simulasi adalah menyiapkan siswa/peserta didik yang menjadi pemeran dalam simulasi. Dalam *tahap kedua*, guru menyusun skenario dengan memperkenalkan siswa terhadap aturan, peran, prosedur, pemberi skor (nilai), tujuan permainan, dan lain-lain. Guru mengatur peserta didik untuk memegang peran-peran tertentu dan mengujicobakan simulasi untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik memahami prosedur dan aturan main simulasi tersebut.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan dari simulasi itu sendiri. Peserta didik berpartisipasi dalam permainan atau simulasi, sementara guru memainkan perannya seperti yang telah dijelaskan di atas. Pada saat-saat tertentu, kemungkinan ada penjelasan kembali apabila ada kesalahpahaman sehingga proses simulasi dapat berjalan kembali seperti seharusnya. *Tahap terakhir* adalah *debriefing*, guru mendiskusikan tentang beberapa hal seperti telah dijelaskan di atas.

Dalam aplikasi permainan simulasi dapat merangsang berbagai bentuk belajar, seperti belajar tentang persaingan (kompetisi), kerjasama, empati, sistem sosial, konsep, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan lain-lain. Namun demikian, model simulasi agak berbeda dengan model-model lain. Model ini agak rumit, tergantung pada pengembangan simulasi yang tepat, baik yang melibatkan peneliti, pengembang (sistem analis, programmer, dan lain-lain), perusahaan komersial, guru atau kelompok guru, dan lain-lain. Dewasa ini dengan majunya teknologi komunikasi atupun informasi, seperti komputer dan multimedia, telah banyak permainan simulasi dihasilkan untuk berbagai kebutuhan yang mencakup berbagai topik dari berbagai disiplin ilmu (mata pelajaran).³

c. Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*)

Model pembelajaran ini didasarkan atas pemahaman masyarakat di mana setiap orang berbeda pandangan dan prioritas satu sama lain, dan nilai-nilai sosialnya saling berkaitan satu sama lain. Memecahkan masalah kompleks dan kontroversial di dalam konteks aturan sosial yang produktif membutuhkan warga negara yang mampu berbicara satu sama lain dan bernegosiasi tentang keberbedaan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menghasilkan individu calon warga negara yang mampu mengatasi konflik perbedaan dalam bernagai hal. Model pembelajaran ini membantu siswa/peserta didik untuk belajar berpikir secara sistematis

³Ibid., hlm. 30

tentang isu-isu kontemporer yang sedang terjadi dalam masyarakat. Dengan memberikan mereka cara-cara menganalisis dan mendiskusikan isu-isu sosial, model pembelajaran ini membantu peserta didik untuk berpartisipasi dalam mendefinisikan ulang nilai sosial.

Jadi, model pembelajaran telaah jurisprudential melatih para peserta didik untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap) terhadap permasalahan tersebut, serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid. Model ini juga mengajarkan peserta didik untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap satu masalah yang mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya. Atau sebaliknya, ia bahkan menerima dan mengakui kebenaran sikap yang diambil orang lain terhadap suatu isu sosial tertentu. Sebagai contoh, seorang peserta didik mengambil sikap tidak setuju terhadap kenaikan harga bahan bakar minyak dengan berbagai argumentasi yang rasional dan logis. Tentunya yang mengambil sikap sebaliknya (seju) juga dengan berbagai argumentasi yang logis dan rasional. Akhirnya, keduanya sama-sama dapat menganalisis kelebihan dan kelemahan dari masing-masing posisi (sikap) yang diambilnya. Sebaliknya, bisa saja teman yang setuju kenaikan BBM akan berubah sikapnya jadi tidak setuju setelah mendengar argumentasi dari temannya yang lain yang menurutnya lebih baik, lebih rasional, dan lebih mempunyai implikasi yang positif terhadap masyarakat.

Umumnya kunci utama keberhasilan model ini adalah melalui metode dialog Socrates (debat konfrontatif). Langkah-langkah yang harus dilakukan meliputi:

- 1) Orientasi terhadap kasus, guru memperkenalkan kepada peserta didik materi-materi kasus dengan cara membaca cerita, menonton film yang menggambarkan konflik nilai, atau mendiskusikan kejadian-kejadian hangat dalam kehidupan sekitar, kehidupan sekolah, atau suatu komunitas masyarakat. Langkah kedua yang termasuk ke dalam orientasi adalah mengkaji ulang fakta-fakta dengan menggambarkan peristiwa dalam kasus, menganalisis siapa yang melakukan apa, dan mengapa terjadi seperti demikian.
- 2) Mengidentifikasi isu, mengaitkan dengan isu-isu umum dan mengidentifikasi nilai-nilai yang terjadi dalam kasus tersebut (misalnya, isu tersebut berkaitan dengan kebebasan mengemukakan pendapat, otonomi daerah, persamaan hak, dan lain-lain). Dalam tahap satu dan dua ini peserta didik belum diminta untuk mengekspresikan pendapat atau sikapnya terhadap kasus tersebut.
- 3) Pengambilan posisi (sikap), yaitu peserta didik diminta untuk mengambil posisi (sikap/pendapat) terhadap isu tersebut dan menyatakan sikapnya. Misalnya dalam kasus pembayaran uang sekolah, siswa menyatakan sikapnya bahwa seharusnya pemerintah tidak menentukan besar biaya sekolah yang harus diberlakukan untuk setiap sekolah karena hal itu melanggar hak otonomi daerah.

- 4) Menggali argumentasi untuk mendukung posisi (sikap) yang telah diambil, yaitu sikap (posisi/pendapat) peserta didik digali lebih dalam. Guru memperdebatkan pendapat yang diajukan peserta didik dengan pendapat-pendapat konfrontatif. Dalam hal ini peserta didik diuji konsistensi dalam mempertahankan sikap/pendapat yang telah diambilnya. Di sini peserta didik dituntut untuk mengajukan argumentasi logis dan rasional yang dapat mendukung pernyataan (posisi) yang telah dibuatnya.
- 5) Memperjelas ulang dan memperkuat posisi (sikap) yang telah diambil peserta didik. Dalam tahap ini sikap yang telah diambil mungkin konsisten (tetap bertahan) atau berubah (tidak konsisten), tergantung dari hasil atau argumentasi yang terjadi pada tahap keempat. Jika argumen peserta didik kuat mungkin konsisten. Jika tidak, mungkin peserta didik merubah sikapnya (posisinya).
- 6) Menguji asumsi tentang fakta, definisi, dan konsekuensi adalah pengujian asumsi faktual yang mendasari sikap yang diambil peserta didik. Dalam tahap ini guru mendiskusikan apakah argumentasi yang digunakan mendukung pernyataan sikap tersebut relevan dan sah (valid).⁴

2. Model Pembelajaran Perolehan Konsep (*Concept Attainment Model*)

Model pembelajaran perolehan konsep adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami

⁴Ibid., hlm. 32

suatu konsep tertentu. Sebagai manusia kita harus mampu membedakan, mengkatagorikan, dan menamakan semua itu. Kemampuan manusia dalam membedakan, mengelompokkan dan menamakan sesuatu inilah yang menyebabkan munculnya sebuah konsep. Sebagai contoh, manusia mengenal bahwa yang dimaksud dengan konsep “kota” adalah suatu tempat yang menjadi pusat pemerintahan, pusat perdagangan, dan lain-lain. Begitu juga halnya dengan konsep “kursi”. Kursi adalah suatu alat untuk menyandarkan tubuh, ada yang berkaki empat dan bahkan berkaki satu. Jadi, manusia mengkatagorikan suatu konsep berdasarkan ciri-ciri (atribut) yang dimilikinya. Atas dasar pandangan tersebut maka kemampuan peserta didik dalam memahami sesuatu konsep menjadi bagian fundamental dari sistem pendidikan, baik formal maupun non formal.

Model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk semua umur, dari anak-anak sampai orang dewasa. Untuk taman kanak-kanak, model ini dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep yang sederhana. Misalnya konsep binatang, tumbuhan, dan lain-lain. Model ini lebih tepat digunakan ketika penekanan pembelajaran lebih dititikberatkan pada mengenalkan konsep baru, melatih berpikir induktif, dan melatih berpikir analisis.

a. Prosedur Pembelajaran

Suatu konsep diperoleh melalui tiga tahap. *Pertama*, adalah tahap katagorisasi, yaitu upaya mengkatagorikan sesuatu yang sama atau tidak

sesuai dengan konsep yang diperoleh. Kemudian masuk ke tahap selanjutnya (*kedua*), kategori yang tidak sesuai disingkirkan, dan kategori yang sesuai digabungkan sehingga membentuk suatu konsep (*concept formation*). Setelah itu, suatu konsep tertentu baru dapat disimpulkan (tahap *ketiga*). Tahap terakhir inilah yang dimaksud dengan perolehan konsep. Sebagai contoh, seorang guru ingin mengenalkan konsep mamalia kepada peserta didiknya. Ia tentu akan memperkenalkan beberapa kategori (contoh) yang sesuai dan tidak sesuai. Misalnya, menyusui (sesuai), bertelur (tidak sesuai), mengandung (sesuai), tidak berbulu (tidak sesuai), berbulu (sesuai). Dalam hal ini anak memperoleh konsep bahwa mamalia adalah hewan yang menyusui, mengandung anaknya, dan berbulu.

Melalui model ini, perolehan konsep didasarkan pada kondisi reseptif peserta didik dan sifatnya lebih langsung. Artinya, guru lebih banyak memimpin. Model ini terdiri dari tiga tahapan mengajar, yaitu:

- 1) Guru menyajikan data kepada peserta didiknya. Setiap data merupakan contoh dan bukan contoh yang terpisah. Data tersebut dapat berupa peristiwa, orang, objek, cerita, dan lain-lain. Peserta didik diberi tahu bahwa dalam daftar data yang disajikan terdapat beberapa data yang memiliki kesamaan. Mereka diminta untuk memberi nama konsep tersebut dan menjelaskan definisi konsep berdasarkan ciri-cirinya. Contohnya adalah seperti pembelajaran konsep mamalia di atas.

- 2) Peserta didik menguji perolehan konsep mereka. Pertama dengan cara mengidentifikasi contoh tambahan lain yang mengacu pada konsep tersebut. Atau kedua dengan memunculkan contoh mereka sendiri. Setelah itu, guru mengkonfirmasi kebenaran dari dugaan siswanya terhadap konsep tersebut, dan meminta mereka untuk merevisi konsep yang masih kurang tepat.
- 3) Mengajak peserta didik untuk menganalisis/mendiskusikan strategi sampai mereka dapat memperoleh konsep yang mereka lakukan berbeda-beda. Ada yang mulai dari umum, ada yang mulai dari khusus, dan lain-lain. Akan tetapi, perbedaan strategi diantara peserta didik ini menjadi pelajaran bagi yang lain untuk memilih strategi mana yang paling tepat dalam memahami suatu konsep tertentu.

b. Aplikasi Model Pembelajaran

Model pembelajaran ini sangat sesuai digunakan untuk pembelajaran yang menekankan pada perolehan suatu konsep baru atau untuk mengajar cara berpikir induktif kepada peserta didik. Model ini juga relevan untuk semua umur dan semua tingkat kelas dalam pembelajaran formal. Bagi anak-anak, konsep dan contohnya harus lebih sederhana dibandingkan untuk anak tingkatan kelas yang lebih tinggi. Terakhir model ini juga dapat menjadi alat evaluasi yang efektif bagi guru untuk

mengukur apakah ide atau konsep penting yang baru saja diajarkan telah dikuasai oleh peserta didik atau tidak.⁵

3. Model Pembelajaran (*Inquiry Training*)

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Oleh karena itu, prosedur ilmiah dapat diajarkan langsung kepada mereka. Berikut ini adalah beberapa hal yang diajukan oleh Suchman untuk mendukung teori yang mendasari model pembelajaran ini.

- 1) Secara alamiah manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu mencari tahu akan segala sesuatu yang menarik perhatiannya.
- 2) Mereka akan menyadari keingintahuan akan segala sesuatu tersebut dan akan belajar untuk menganalisis strategi berpikirnya.
- 3) Strategi baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan/digabungkan dengan strategi lama yang telah dimiliki peserta didik.
- 4) Penelitian kooperatif (*cooperative inquiry*) dapat memperkaya kemampuan berpikir dan membantu peserta didik belajar tentang suatu ilmu yang senantiasa bersifat tentatif dan belajar menghargai penjelasan atau solusi alternatif.

Secara singkat, model ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan

⁵Ibid., hlm. 12

masalah secara ilmiah. Mengapa demikian? Karena pada dasarnya secara intuitif cenderung melakukan kegiatan ilmiah (mencari tahu/memecahkan masalah). Kemampuan tersebut dapat dilatih sehingga setiap individu kelak dapat melakukan kegiatan ilmiah secara sadar (tidak intuitif lagi) dan dengan prosedur yang benar.

Melalui model ini, Suchman juga ingin meyakini kepada peserta didik bahwa ilmu bersifat tentatif dan dinamis, karena ilmu berkembang terus-menerus. Sesuatu yang saat ini diyakini benar, kelak suatu saat belum tentu benar atau berubah. Di samping itu, peserta didik dilatih untuk dapat menghargai alternatif-alternatif lain yang mungkin berbeda dengan yang telah ada sebelumnya dan telah diyakini sebagai suatu kebenaran.

a. Prosedur Pembelajaran

Tujuan utama dari model pembelajaran ini adalah membuat peserta didik menjalani suatu proses tentang bagaimana pengetahuan diciptakan. Untuk mencapai tujuan ini, peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang misterius, belum diketahui, tetapi menarik. Namun, perlu diingat bahwa masalah tersebut harus didasarkan pada suatu gagasan yang memang dapat ditemukan (*discoverable ideas*), bukan mengada-ada.

Terdapat lima langkah prosedur mengajarkan *inquiry training*. Tahap *pertama* adalah peserta didik dihadapkan pada situasi yang membingungkan (teka-teki). Tahap *kedua* dan *ketiga* adalah pengumpulan data untuk verifikasi dan eksperimentasi. Pada tahap ini peserta didik menanyakan serangkaian pertanyaan yang dapat dijawab oleh guru dengan

jawaban “Ya” atau “Tidak”, sementara melakukan percobaan sesuai dengan permasalahan yang dihadapkan kepada mereka. Namun, perlu dicatat bahwa pada tahap pertama, guru hendaknya menjelaskan prosedur penelitian yang harus dilakukan oleh peserta didik. Untuk itu, disarankan agar mendasarkan permasalahan yang dihadapkan kepada mereka berawal dari ide yang paling sederhana.

Verifikasi (ada pada tahap kedua), merupakan proses dimana peserta didik menggali informasi tentang peristiwa yang mereka alami. Sedangkan eksperimen (percobaan) pada tahap ketiga merupakan proses dimana guru memperkenalkan pada peserta didik pada suatu situasi tertentu untuk menunjukkan bahwa suatu peristiwa dapat terjadi secara berbeda. Mengapa tahap kedua dan ketiga ini dijelaskan secara bersamaan? Karena peristiwa verifikasi dan eksperimentasi terjadi secara bersamaan, walupun keduanya dapat dijelaskan secara terpisah.

Tahap *keempat* adalah tahap merumuskan penjelasan atas peristiwa yang telah dialami peserta didik. Pada praktiknya, mungkin peserta didik tidak dapat menjelaskan dengan sempurna. Ada beberapa detail yang terlupakan oleh mereka. Oleh karena itu, disarankan agar penjelasan tidak hanya diberikan oleh satu atau dua orang peserta didik saja, melainkan beberapa dari mereka diminta untuk memberikan penjelasannya tentang apa yang dialami. Dengan demikian, akan diperoleh penjelasan yang satu sama lain dapat saling mendukung sehingga menghasilkan penjelasan yang lengkap.

Langkah terakhir (tahap kelima) adalah menganalisis proses penelitian yang telah mereka lakukan. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk menganalisis pola penelitian yang telah mereka lakukan. Tahap ini penting sekali dilakukan karena menginginkan agar peserta didik menyadari betul proses penelitian yang dilakukan secara sistematis dan guru telah mengajarkan kepada mereka menggunakan cara-cara yang efektif.

b. Aplikasi Model Pembelajaran

Awalnya model ini digunakan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan alam, namun selanjutnya dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Semua topik mata pelajaran dapat digunakan sebagai suatu situasi masalah yang dapat dilontarkan oleh guru untuk melatih peserta didik cara berpikir ilmiah. Kunci utamanya terletak pada upaya memformulasikan suatu masalah yang menarik, misterius, dan menantang bagi peserta didik agar mampu berpikir ilmiah, seperti; (1) keterampilan melakukan pengamatan, pengumpulan, dan pengorganisasian data termasuk merumuskan dan menguji hipotesis serta menjelaskan fenomena, (2) kemandirian belajar, (3) keterampilan mengeksperesikan secara verbal, (4) kemampuan berpikir logis, (5) kesadaran bahwa ilmu bersifat dinamis dan tentatif.⁶

⁶Ibid., hlm. 16

4. Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran (*Awarenes Training*)

Model pembelajaran pelatihan kesadaran merupakan suatu model pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran manusia. Model ini menekankan pentingnya pelatihan interpersonal sebagai sarana peningkatan kesadaran pribadi (pemahaman diri individu). Karena ada empat tipe perkembangan yang dibutuhkan untuk merealisasikan potensi individu secara utuh, yaitu (1) fungsi tubuh; (2) fungsi personal, termasuk didalamnya akuisisi pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berpikir logis, kreatif dan integritas intelektual; (3) perkembangan interpersonal; (4) hubungan institusi-institusi sosial, organisasi sosial, dan budaya masyarakat. Oleh karena itulah model pembelajaran dikembangkan untuk memenuhi salah satu dari keempat tipe perkembangan tersebut, yaitu perkembangan interpersonal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman diri dan kesadaran akan perilaku diri sendiri dan perilaku orang lain sehingga dapat membantu peserta didik mengembangkan perkembangan pribadi dan sosialnya.

a. Prosedur Pembelajaran

Kunci utama prosedur pembelajaran model ini didasarkan atas teori *encounter*. Teori ini menjelaskan metode untuk meningkatkan kesadaran hubungan antar manusia yang didasarkan atas keterbukaan, kejujuran, kesadaran diri, tanggungjawab, perhatian terhadap diri sendiri ataupun orang lain, dan orientasi pada kondisi saat ini.

Model pembelajaran ini terdiri dari dua tahap. *Pertama* adalah penyampaian dan penyelesaian tugas. Pada tahap ini guru memberikan pengarahan tentang tugas yang akan diberikan dan bagaimana melaksanakannya. Tahapan *kedua* adalah diskusi atau analisis tahap pertama. Jadi, intinya peserta didik diminta untuk melakukan sesuatu (berkaitan dengan teori *encounter* tadi), setelah itu mendiskusikannya (refleksi bersama) atas apa yang telah terjadi.

b. Aplikasi Model

Sampai saat ini, masih sangat sedikit lembaga pendidikan formal dan non formal atau guru yang menerapkan model ini. Permainan sederhana dapat dilakukan untuk keperluan ini. Model ini juga dapat dilakukan sebagai selingan yang tidak memakan waktu terlalu banyak. Dalam pelaksanaan diskusi, keterbukaan dan kejujuran menjadi sangat penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan perkembangan emosi.⁷

B. Pendekatan Pembelajaran

1. Pendekatan Pendidikan Islam

Pendekatan dalam pendidikan Islam adalah sebuah asumsi terhadap hakikat pendidikan islam.⁸ Setiap pendekatan yang digunakan akan memakai metode yang berbeda antara satu pendekatan dengan pendekatan lainnya, oleh karena metode selalu terkait dengan pendekatan, sementara pendekatan merujuk kepada tujuan. Ada beberapa pendekatan

⁷Ibid., hlm. 21

⁸Armai Arief, Op.cit., hlm. 107

yang dapat dipakai dalam kaitannya dengan model pendekatan pendidikan Islam: pendekatan filosofis, pendekatan sosio-kultural, pendekatan emosional dan pendekatan fungsional. Masing-masing pendekatan tersebut memakai metode yang berbeda dan hasil yang dicapai pun biasanya selalu mengikuti kepada tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

a. Pendekatan filosofis

Berdasarkan pendekatan filosofis, pendidikan islam dapat diartikan sebagai studi proses tentang kependidikan yang didasari dengan nilai-nilai ajaran islam menurut konsepsi filosofis, bersumberkan kitab suci Alquran dan sunnah Nabi Muhammad saw. Pendekatan filosofis ini memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional atau “*homo rational*” sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya didasarkan kepada sejauh mana pengembangan berfikir dapat dikembangkan.⁹

Pendekatan filosofis dapat diaplikasikan dalam kegiatan keagamaan di Dukuh Kebonkuto. Contohnya pada pemberian materi mengenai proses terjadinya penciptaan alam, atau pada proses penciptaan manusia, dari mana manusia berasal, bagaimana proses kejadiannya sampai pada terciptanya bentuk manusia. Hal ini terus berlangsung sampai batas maksimal pemikiran manusia (hingga pada zat yang tidak dapat dijangkau oleh pemikiran yaitu Allah SWT.). Alquran benar-benar memberikan motivasi kepada manusia untuk selalu menggunakan

⁹Ibid., hlm. 100

pikirannya (rasio) secara tepat guna untuk menemukan hakikatnya selaku hamba Allah SWT., selaku makhluk sosial dan selaku khalifah di bumi.

Pendekatan filosofis, Alquran memberikan konsep secara konkrit dan mendalam. Terbukti dengan adanya penghargaan Allah SWT., Kepada manusia yang selalu menggunakan pemikirannya (rasio). Ungkapan penghargaan tersebut terulang sebanyak 780 kali salah satu diantaranya adalah surat al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya:

“Allah SWT., memberikan hikmah (mengerti filsafat) kepada siapa yang dikehendaknya. Dan barang siapa yang diberi kebijakan yang banyak. Dan tak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal,” (Q.S. al-Baqarah: [2]:269).

Tujuan pendekatan ini dimaksudkan agar dapat menggunakan pemikiran (rasio) seluas-luasnya sampai titik maksimal dari daya tangkapnya. Sehingga terlatih untuk terus berfikir dengan menggunakan kemampuan berfikirnya.

b. Pendekatan Induksi – Deduksi

Pendekatan induksi adalah suatu pendekatan yang penganalisaannya secara ilmiah, bertolak dari kaidah (hal-hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan hukum (kaidah) yang bersifat umum

(universal). Atau dengan kata lain penentuan kaidah umum berdasarkan kaidah-kaidah khusus.”¹⁰

Terhadap pendekatan induksi, Alquran banyak memberikan contoh tentang proses berfikir guna mengambil kesimpulan terhadap fakta-fakta yang telah dikumpulkan. Salah satu diantara firman Allah SWT. Yang dimaksud adalah surat al-Ghasyiyah ayat 17-20:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾
وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya:

[17]. Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, [18]. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan, [19]. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan, [20]. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan. (Q.S. al-Ghasyiyah [88]:17-20)

Pada ayat ini terdapat konsep mengenai proses terciptanya alam semesta yang dapat membuktikan bahwa semua itu ada yang menciptakan, yaitu Allah SWT., dari semua fakta-fakta yang telah terkumpul, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Allah SWT., itu ada. Ini berhubungan dengan pelajaran tauhid mengenai keberadaan dan kemahaunggulan Tuhan, yaitu Allah SWT. Pendekatan ini kerap digunakan agar masyarakat termotivasi untuk mengambil kesimpulan. Sedangkan tujuan pendekatan ini adalah untuk melatih masyarakat agar terbiasa berfikir ilmiah, membanding, menimbang antara bagian-bagian dan mengambil kesimpulan dan prinsip-prinsip umum tersebut.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Edisi ke-2, Cet. Ke-4, hlm. 218

Pendekatan deduksi adalah kebalikan dari pendekatan induksi. Kalau induksi bergerak dari hal-hal yang bersifat khusus ke umum, sementara deduksi adalah sebaliknya, yaitu suatu cara analisa ilmiah yang bergerak dari hal-hal yang bersifat khusus.¹¹

Tujuan dari pendekatan ini sama dengan induksi, yang membedakannya terletak pada sifat kekhususan dan keumumannya saja, dan sama-sama membimbing masyarakat agar dapat mengambil kesimpulan dari berbagai persoalan keagamaan yang ada.

c. Pendekatan Sosio-Kultural

Pendekatan ini bertumpu pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga dipandang sebagai "*homo socius*" dan "*homo sapiens*" dalam kehidupan bermasyarakat dan berkebudayaan. Pada hakikatnya, manusia itu disamping sebagai makhluk individual juga sebagai makhluk sosial, karena manusia tidak dapat hidup sendiri, terpisah dari manusia-manusia yang lain. Manusia senantiasa hidup dalam kelompok-kelompok kecil, seperti keluarga atau kelompok yang lebih luas lagi yaitu masyarakat.¹²

Pendekatan ini sangat efektif dalam membentuk sifat kebersamaan pesertadidik dalam lingkungannya, baik disekolah atau TPQ maupun di lingkungan masyarakat. Pola pendekatan ini ditekankan pada aspek tingkah laku yang dapat menanamkan rasa kebersamaan, dan dapat

¹¹Ibid., hlm. 282

¹²Armai Arief, Op.cit., hlm. 104

menyesuaikan diri, baik dalam individu maupun sosialnya bagi masyarakat *Muallaf*.

Bentuk-bentuk pengaplikasian pendekatan ini dalam Alquran disebutkan adalah sebagai berikut:

- 1) Tolong-menolong antar sesama manusia, seperti firman Allah SWT., dalam potrongan surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadyaa, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Q.S. al-Maidah [5]: 2)

- 2) Kesatuan masyarakat. Firman Allah SWT dalam surat al-Anbiya' ayat 92 Menyebutkan:

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ﴿٩٢﴾

Artinya:

“Sesungguhnya kamu adalah umat yang satu, dan aku adalah tuhanmu maka sembahlah aku.” (Q.S. al-Anbiya, [21]: 92)

- 3) Persaudaraan antara anggota masyarakat. Firman Allah SWT., dalam surat al-Hujarat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Q.S. al-Hujarat [49]: 10).

Semua bentuk-bentuk konkrit mengenai manusia sebagai makhluk bermasyarakat juga dilakukan untuk mencapai pemahaman atau memberikan satu pengertian kepada masyarakat setempat yang secara fungsional dapat memberikan perubahan tingkah laku pada pemikirannya.

d. Pendekatan Fungsional

Sesuai dengan pengertian fungsional yaitu “Dilihat dari segi fungsi” Maka yang dimaksud dengan pendekatan fungsional dalam kaitannya dengan pendidikan Islam adalah “Penyajian materi pendidikan

Islam dengan penekanan pada segi kemanfaatannya bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.”¹³

Dengan berdasarkan kepada pendekatan ini, materi yang dipersiapkan untuk disampaikan kepada anak didik adalah materi yang sesuai dengan kebutuhan anak didik dalam kehidupan bermasyarakat, seperti *murattal* Alquran dan pembelajaran *diba'iyah*. Karena harus disadari sepenuhnya, bahwa materi yang disampaikan kepada anak didik tidak hanya sekedar untuk memajukan aspek kognitifnya, tetapi juga untuk kelangsungan kehidupannya dimasa-masa mendatang.

Melalui pendekatan fungsional pada umumnya, hendaknya setiap sekolah ditanah air dapat menjembatani keinginan tersebut diatas. Oleh karena itu dibutuhkan metode mengajar yang serasi, seimbang dan progresif guna mencapai tujuan yang dimaksud. Seiring dengan itu, ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam merealisasikan pendekatan yang dimaksud, antara lain: “Metode latihan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas dan metode demonstrasi.”¹⁴

e. Pendekatan Emosional

Emosional, secara lughawi berarti “menyentuh perasaan; mengharukan.”¹⁵ Secara terminologi, pendekatan emosional. “usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya. Melalui pendekatan emosional, setiap guru

¹³Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), Cet. Ke-3, hlm. 284

¹⁴Ibid.,hlm. 285

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Op.cit.,hlm. 261

atau pendidik selalu berusaha untuk “membakar” semangat anak didiknya dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang sesuai dengan tuntunan Alquran. Memberikan sentuhan ruhani kepada anak didik diyakini sangat besar kontribusinya dalam memicu dan memacu semangat mereka dalam beribadah dan menuntut ilmu.¹⁶ Asumsi diatas didukung oleh sebuah keyakinan bahwa setiap kita memiliki emosi, dan emosi selalu berhubungan dengan perasaan, setiap orang yang disentuh perasaannya, secara otomatis emosinya juga akan tersentuh.

Sebagai contoh, seorang anak didik akan tersentuh perasaannya melihat dan mendengar saudaranya khususnya yang sebaya yang sedang mendapat kecelakaan. Indikasi dari kesedihan itu, ia bisa menangis dan merasa kehilangan ketika temannya yang sedang mendapat musibah tersebut tidak bisa bermain bersamanya. Ketika kita melihat dan mendengar berita Televisi (TV) bagaimana saudara-saudara kita di Palestina diperlakukan secara tidak manusiawi oleh tentara israel, perasaan kita akan tersentuh dan dapat memicu emosi kita untuk menolong mereka serta berusaha untuk melawan kaum Zionis tersebut.

Kedua contoh *diatas* memberikan gambaran, bahwa perasaan yang ada pada setiap manusia pada dasarnya dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu pendidikan sebagai sebuah proses dinilai sangat potensial dalam membentuk manusia-manusia yang berkualitas melalui pendekatan emosional ini. Karena emosi sangat

¹⁶Ramayulis, Op.cit., hlm. 183

berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang. Seiring dengan pendekatan emosional tersebut, metode-metode yang dapat dipakai antara lain adalah: metode cerita, metode sosio drama dan metode ceramah.

2. Pendekatan Pembelajaran Perubahan Sikap

a. Pendekatan yang Berorientasi Pada Keyakinan

Pendekatan ini menekankan bahwa sikap seseorang atau kelompok dapat diubah dengan cara mengubah keyakinannya terlebih dahulu. Pendekatan ini didasarkan atas asumsi bahwa seseorang dapat dipersuasi untuk mengubah penilaiannya terhadap suatu objek dengan cara menyampaikan informasi baru tentang objek itu dengan segala sifatnya. Oleh karena itu, fokus dalam masalah ini mencakup tiga komponen pokok komunikasi yaitu, komunikator, pesan dan komunikasi. Untuk dapat mengubah keyakinan seseorang atau kelompok diperlukan adanya komunikator yang cakap, berwibawa dalam berkomunikasi, mempunyai kepribadian yang jujur, penampilan menarik (menyenangkan) dan positif, bersikap adil, dapat bergaul dengan baik, dan mampu menjaga diri dari pengaruh yang ingin memeralatnya untuk kepentingan tertentu di luar pembelajaran atau komunikasi. Pesan informasi yang disampaikan hendaknya memiliki ciri relevan dengan seseorang (kelompok), dapat dipercaya dan tidak merugikan.¹⁷

Komunikator atau penerima pesan terdiri atas pihak yang dipengaruhi dan pihak yang tidak dipengaruhi baik oleh pesan maupun komunikator.

¹⁷ Enceng Mulyana, *Model Tukar Belajar (Learning Exchange) Dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 23

Pihak yang tidak terpengaruh atau yang tetap pada sikap semula sulit untuk dipersuasi. Menghadapi komunikasi semacam ini, seorang komunikator hendaknya sabar, berhati-hati dan tidak memaksa, karena paksaan akan mengakibatkan kegagalan dalam mengubah keyakinan. Pesan yang dianggap merugikan oleh komunikasi tidak akan memberi manfaat terhadap upaya perubahan sikap.¹⁸

b. Pendekatan yang Berorientasi pada Perasaan

Pendekatan ini digunakan untuk mengubah seseorang (kelompok) dengan cara mengubah perasaannya terlebih dahulu. Asumsi yang digunakan adalah bahwa penilaian dan perilaku dapat diubah dengan cara mengubah sifat-sifat perasaannya. Upaya yang perlu ditempuh ialah melalui proses pengkondisian dilakukan dengan memberi stimulus yang dapat mempengaruhi perasaan seseorang/kelompok sehingga ia atau mereka terdorong untuk melakukan sesuatu yang diharapkan. Proses pemberian contoh (modeling) adalah upaya perubahan dengan cara memberikan rangsangan melalui percontohan. Misalnya, gadis model yang memperagakan busana yang dibuat berdasarkan pola (patron) pakaian baru akan menggugah afeksi orang yang memperhatikannya.¹⁹

c. Pendekatan yang Berorientasi pada Perilaku

Pendekatan ini digunakan untuk mengubah sikap pada diri seseorang (kelompok) dengan mengubah perilakunya terlebih dahulu. Teknik yang digunakan diarahkan untuk mengemukakan peristiwa atau persoalan

¹⁸Ibid., hlm. 24

¹⁹Ibid., hlm. 24

tertentu sebagai stimulus yang dapat mengganggu keseimbangan dalam diri seseorang. Pendekatan ini berdasarkan asumsi bahwa untuk keharmonisan internal yang terjadi antara unsur-unsur kognitif dalam diri seseorang merupakan faktor penentu terjadinya perubahan sikap.

Pendekatan ini telah banyak dibantu oleh model konsistensi kognitif (*cognitive consistency models*) di antaranya teori ketidak sesuaian. Teori yang dimaksud meliputi; teori keseimbangan (*balance theory*), teori keharmonisan (*congruity theory*), dan teori ketidaksesuaian (*disonance theory*).

1) Teori Keseimbangan (*balance theory*)

Teori keseimbangan menitik beratkan pada hubungan antara individu dengan lingkungan melalui ranah kognisi dan afeksi. Di antara kedua ranah itu, ranah afeksi yang menentukan adanya tingkat keseimbangan antara individu dengan lingkungannya. Apabila keseimbangan hubungan itu tidak ada, maka muncullah perasaan tidak senang. Dalam mengubah ketidak seimbangan, ranah kognisilah yang menentukan. Upaya dilakukan dengan mengubah penilaian kognitif terhadap objek, membujuk/meyakinkan secara kognitif, mengurangi kesalahan pengamatan kognitif, mengurangi kognitif dan memisahkan persoalan kognitif.

2) Teori Keharmonisan (*congruity theory*)

Teori ini merupakan kelanjutan dari teori keseimbangan, sebagaimana dijelaskan di atas yang menekankan pada keharmonisan hubungan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa, ketidak harmonisan hubungan akan menimbulkan untuk pada diri seseorang. Untuk menghilangkan untuk tersebut maka seseorang perlu mengadakan perubahan penilaian atau sikapnya terhadap objekatau masalah sehingga keharmonisan dapat tercipta kembali.

3) Teori Ketidaksesuaian (*disonance theory*)

Teori ketidaksesuaian menekan pada ranah kognisi, bahwa terjadinya ketidaksesuaian disebabkan karena individu memiliki dua kognisi yang bertentangan. Dengan mengubah kedua kognisi yang bertentangan tersebut menjadi tidak bertentangan, akan tercipta situasi yang harmonis.²⁰

3. Pendekatan Motivasi Belajar

Pendekatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi peserta didik di lapangan, bahwa peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar tinggi, merasa lebih rendah, cepat patah semangat, merasa tidak berdaya terhadap tekanan-tekanan yang datang dari lingkungannya, sikap hormat yang berlebih-lebihan pada guru yang dianggap tokoh bijaksana, dan tidak mempercayai adanya nilai praktis pendidikan bagi kehidupan mereka sehari-hari.

Sebagai salah satu penyebab utama terjadinya kondisi peserta didik sebagaimana di atas adalah memusatkan perhatian pada masalah kegiatan pembelajaran. Maka ada tiga alternatif untuk mengatasi kondisi tersebut,

²⁰Ibid., hlm. 26

yaitu: (a) pendekatan yang berpusat pada masalah, (b) pendekatan proyektif, (c) pendekatan aktualisasi diri. Ketiga pendekatan ini dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sebagai berikut. (1) kebutuhan untuk memperkuat kemampuan peserta didik dalam upaya pemecahan masalah, (2) kebutuhan untuk melengkapi lingkungan sehingga menjadi lebih baik, dan (3) kebutuhan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan memperkuat kesadaran dirinya secara positif. Berikut ini akan diuraikan secara singkat pendekatan sebagaimana di atas.

a. Pendekatan yang Berpusat Pada Masalah

Pendekatan ini didasarkan atas asumsi bahwa suatu tujuan akan tercapai apabila permasalahan yang dihadapi dalam mencapai tujuan itu dapat dipecahkan. Berdasarkan asumsi ini maka peserta didik harus dilatih untuk peka terhadap masalah dan mampu untuk memecahkannya. Berdasarkan hasil penerapan konsep yang mengarah pada pembelajaran agar peserta didik secara sabar mampu menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapinya, maka ada empat langkah yang perlu ditempuh dalam penyusunan program pendidikan: (a) mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan menyusun kebutuhan belajar ke dalam klasifikasi yang mudah diolah; (b) menyusun satuan pengalaman belajar dan proses diskusi kelompok untuk berlatih dalam pemecahan masalah; (c) menggunakan gambar atau fotonovella untuk merangsang peserta diskusi kelompok pada keseluruhan pembelajaran.

b. Pendekatan Proyektif

Pendekatan proyektif memaparkan suatu objek atau permasalahan secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan seperti cerita pendek, yang disajikan lewat bergambar. Cerita tersebut disajikan untuk dapat merangsang diskusi kelompok. Cerita disusun lewat lakon yang diperankan oleh tokoh yang kebutuhannya sangat mirip dengan kebutuhan peserta didik, keluarga atau masyarakat.

Cerita itu menggambarkan suatu masalah yang nyata yang cara penyelesaiannya tidak diberikan. Peserta didik harus memikirkan bagaimana penyelesaian masalah itu. Setiap cerita hanya memerlukan waktu yang singkat, terpusat pada satu masalah pokok saja yang memiliki cukup banyak pertentangan (kontroversi) untuk dapat merangsang suatu diskusi di antara peserta didik. Pendekatan tidak langsung ini digunakan dengan tidak menyinggung perasaan peserta didik. Cerita tersebut memberikan rasa aman kepada peserta didik, karena mereka seakan-akan menafsirkan tindakan dari tokoh-tokoh pemegang peran dalam lakon ini. Tiap peserta didik dapat mengambil pelajaran dan bebas untuk memberikan pendapatnya.

c. Pendekatan Aktualisasi Diri

Pendekatan ini berdasarkan bahwa pandangan setiap orang memiliki potensi atau kemampuan di dalam dirinya untuk berkembang. Kemampuan diri itu harus diidentifikasi untuk kemudian dikembangkan

(diaktualisasikan) sehingga akan berguna bagi kemajuan kehidupannya. Pendekatan aktualisasi mempunyai empat ciri sebagai berikut.

1) Proses

Aktualisasi diri dimulai dari keyakinan yang kuat bahwa mempunyai kemampuan untuk menata kembali dan hidupnya. Karena itu setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk aktif dan kreatif, sehingga ia mampu menguasai dan mengarahkan diri bagi kepentingan hidupnya.

2) Belajar melalui pasangan belajar (*peer learning*)

Belajar melalui pasangan belajar ini ditandai dengan besarnya peran peserta didik dibanding dengan peran pendidik/guru. Kegiatan pembelajaran didasari oleh rasa saling mempercayai diantara peserta didik dan adanya kesediaan untuk saling membantu antara peserta didik. Namun, kehadiran pendidik selalu diperlukan untuk memberikan bantuan apabila peserta didik membutuhkan.

3) Membantu munculnya konsep yang positif pada peserta didik untuk berani melakukan sesuatu. Motivasi internal merupakan awal tumbuhnya suatu kemampuan karena kemajuan seseorang akan tercapai apabila orang itu sendiri memiliki keinginan kuat untuk maju. Karena seseorang yang mempunyai motivasi untuk berkembang akan menyelesaikan persoalan dan pertentangan kedalam, yakni menemukan pemecahan didalam dirinya sendiri ketimbang dia mencari pemecahannya keluar. Dengan demikian perubahan yang paling efektif akan dimulai dari dalam diri peserta didik sendiri dengan

membangkitkan kemampuan yang dimilikinya, memupuk hal-hal yang positif, dan meningkatkan kepercayaan diri ke arah yang lebih tinggi.

4) Mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas

Aktualisasi diri menekankan pentingnya pendidikan untuk mengembangkan daya imajinasi guna menumbuhkan kemampuan daya cipta secara kreatif. Kemajuan-kemajuan besar sepanjang sejarah perkembangan umat manusia dimulai dengan penggunaan daya imajinasi yang kreatif dalam memecahkan berbagai masalah. Penyampaian informasi tentang pengetahuan, keterampilan dan nilai dengan menggunakan metode-metode tertentu barulah akan bermakna apabila aspek pengembangan daya imajinasi yang kreatif pada peserta didik diperhatikan dan ditumbuhkan dengan baik.²¹

C. Metode Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran Pendidikan Islam

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²² Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thariqat*”, dalam kamus besar bahasa Indonesia, “metode” adalah: “Cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai

²¹Ibid., hlm. 29

²²M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. Ke-5, hlm. 61

maksud”²³. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan.

Sementara itu Pendidikan merupakan usaha membimbing dan menbina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik ke arah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka pendidikan islam adalah sebuah proses dalam membentuk manusia-manusia muslim yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah Swt., baik kepada tuhanNya, sesama manusia dan sesama makhluk lainnya. Pendidikan yang dimaksud selalu berdasarkan kepada ajaran Alquran dan al-Hadis.²⁴ Oleh karena itu, yang dimaksud dengan metodologi pendidikan Islam adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Dalam dunia proses belajar mengajar, yang disingkat menjadi PBM, sebuah ungkapan populer kita kenal dengan: “metode jauh lebih penting dari materi”. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebuah proses belajar mengajar (PBM) bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari

²³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Edisi ke-2 Cet. ke-4, hlm. 652

²⁴Dr. Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40

sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.²⁵

Seiring dengan itu, seorang pendidik/guru agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Karena dalam proses belajar mengajar dikenal beberapa macam metode, antara lain: metode ceramah, diskusi tanya jawab, demonstrasi, metode kerja kelompok dan lain sebagainya. Semua metode tersebut dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar.

Oleh Tayar Yusuf dan Saiful Anwar mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang perlu di perhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran: 1). Tujuan yang hendak di capai, 2). Kemampuan guru, 3). Anak didik, 4). Situasi dan kondisi pengajaran dimana berlansung, 5). Fasilitas yang tersedia, 6). Waktu yang tersedia, dan 7). Kebaikan dan kekurangan sebuah metode.²⁶

2. Macam-macam Metode Pendekatan Pendidikan Islam

Sebelum menjelaskan macam-macam metode pendidikan Islam terlebih dahulu di jelaskan tentang pendekatan dalam pendidikan Islam. Karena metode lahir untuk merealisasikan pendekatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendekatan pendidikan Islam yang dinyatakan dalam Alquran menggunakan sistem *multi approach* yang meliputi antara lain:

²⁵Ibid., hlm. 109

²⁶Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. Pertama, hlm. 7-10

- a. Pendekatan religius, bahwa manusia diciptakan memiliki potensi dasar (*fitrah*) atau bakat agama.
- b. Pendekatan filosofis, bahwa manusia adalah makhluk rasional atau berakal pikiran untuk mengembangkan diri dan kehidupannya.
- c. Pendekatan rasio-kultural, bahwa manusia adalah makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga latar belakangnya mempengaruhi proses pendidikan.
- d. Pendekatan *sintetific*, bahwa manusia memiliki kemampuan kognitif, dan afektif yang harus ditumbuhkembangkan berdasarkan *multi approach* tersebut,

yaitu penggunaan metode harus dipandang secara komprehensif terhadap anak atau pendidikan bagi pemula. Yang dalam hal ini pendidikan juga bagi para *Muallaf* dari agama Hindu. Karena tidak saja dipandang dari segi perkembangan, tetapi juga harus dilihat dari berbagai aspek yang mempengaruhinya.

Beberapa metode pengajaran yang dikenal secara umum, antara lain adalah:

- 1) Metode ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu masalah.
- 2) Metode diskusi, memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan.
- 3) Metode eksperimen, mengetahui proses terjadinya masalah.
- 4) Metode demonstrasi, menggunakan praga untuk memperjelas suatu masalah.

- 5) Metode pemberian tugas, dengan cara memberi tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab.
- 6) Metode sosiodrama, menunjukkan tingkah laku kehidupan.
- 7) Metode drill, mengukur daya serap terhadap pelajaran.
- 8) Metode kerja kelompok.
- 9) Metode tanya jawab.
- 10) Metode proyek, memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis dan sistematis.²⁷

3. Metode Pembiasaan Bagi Muallaf

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa” dalam kamus besar bahasa Indonesia, “biasa” adalah “1) Lazim atau umum; 2) Seperti sedia kala; 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.” Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/ seseorang menjadi terbiasa.

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman”

²⁷Zakiah Drajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: 1995), Cet. II, hlm. 298

ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.

b. Landasan Teori Metode Pembiasaan

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses). Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.

Alquran sebagai sumber ajaran islam, memuat prinsip-prinsip umum pemakaian metode pembiasaan dalam proses pendidikan. Dalam merubah sebuah perilaku negatif misalnya, Alquran memakai pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara berangsur-angsur. Kasus pengharaman *khamer*, misalnya alquran menggunakan berbagai tahap. Sebagai gambaran umum Allah menurunkan wahyunya yang termaktub dalam surat an-Nahl ayat 67 yaitu:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا ۗ إِنَّ
 فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya:

“Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan. (Q.S. al-Nahl [16]: 67).”

Ayat diatas memberikan penjelasan hanya sebatas tentang manfaat yang diperoleh dari buah kurma dan anggur agar mereka merasakan demikian besarnya kemahakuasaan Allah. Ayat ini sama sekali belum menyentuh garis hukum haramnya minuman khamar. Isyarat ayat diatas dinilai sangat halusdan hanya dapat dirasakan oleh orang yang bisa merasakan bahwa Allah SWT. Suatu saat pasti akan melarang minuman yang memabukkan tersebut.

Untuk tahap awal Allah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 219 yaitu:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ
 وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلِ الْعَفْوَ
 كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya:

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir". (Q.S. al-Baqarah [2]: 219).

Ayat ini mengisyaratkan adanya alternatif pilihan yang diberikan oleh Allah; antara memilih yang banyak positifnya dengan yang lebih banyak negatifnya dari kebiasaan meminum khamar. Demikian tolerannya Alquran, sesungguhnya dapat menyentuh perasaan dan fikiran setiap orang bahwa kebiasaan meminum *khamer* dan melakukan perjudian adalah kebiasaan yang seharusnya ditinggalkan, karena aspek negatif yang akan muncul dari perbuatan tersebut lebih banyak daripada aspek manfaatnya.

Untuk tahap kedua Allah menurunkan surat an-Nisa' ayat 43:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَقْرَبُوا الصَّلٰوةَ وَاَنْتُمْ سُكَرٰى حَتّٰى تَعْلَمُوْا مَا
تَقُوْلُوْنَ وَلَا جُنُبًا اِلَّا عَابِرِيْ سَبِيْلِ حَتّٰى تَغْتَسِلُوْا وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰى اَوْ عَلٰى
سَفَرٍ اَوْ جَاءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَايِبِ اَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَاءً
فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا فَاَمْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيْكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَفُوًّا
غَفُوْرًا ﴿٤٣﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub[301], terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu Telah menyentuh perempuan, Kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun.“ (Q.S. an-Nisa'[4]: 43).

Meminum *khamer* adalah perbuatan dan kebiasaan yang tidak terpuji. Sebagian diantara kaum muslimin telah menyadari dan membiasakan diri untuk tidak lagi meminum minuman yang

memabukkan. Namun masih ditemukan juga sebagian yang lain sulit merubah kebiasaan tersebut, sampai-sampai ingin melakukan shalatpun mereka masih melakukan kebiasaan tersebut.

Tahap ketiga, secara tegas Allah melarang minuman *khamer* sebagaimana tercermin dalam surat al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamer, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S. al-maidah [5]: 90).²⁸

Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri anak didik; baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.

Pada akhir sub bab ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembiasaan pada intinya adalah pengalaman. Karena apa yang kita biasakan itulah yang kita amalkan. Seorang mahasiswa yang selalu bertanya, itu karena ia terbiasa dengan sikap kritis. Kebiasaan kritisnya terbentuk dari apa yang ia amalkan dalam kesehariannya. Demikian pula dengan kebiasaan-kebiasaan lainnya.

²⁸M. Quthub, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993), Cet.ke-3, hlm. 365-366.

Pendekatan pembiasaan sangat erat kaitannya dengan aliran *behaviorisme* dalam dunia psikologi pendidikan. Menurut aliran *behaviorisme*, dasar atau keturunan itu tidak ada, hasil pendidikan ditentukan oleh pengaruh yang diterima anak dari dunia sekitarnya. Psikologi individual memandang kecil arti bakat dan keturunan, sedangkan pengaruh lingkungan dan pendidikan lebih diutamakan.

D. Standar Efisiensi Pendidikan Agama Islam

1. Efisiensi Dalam Perspektif Islam

Islam pun megajarkan ummatnya agar terbiasa dengan pola dan budaya efisien. Konteks ini ditegaskan kembali dalam Al-Qur'an surat Al-Furqon ayat 67 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya:

“dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelajaran itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”

Secara tegas Allah SWT., melarang ummatnya untuk hidup boros dan menghambur-hamburkan harta seperti ditegaskanNya dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 26-27, yaitu:

وَأَتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya:

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Ayat tersebut secara tegas menjelaskan bahwa harta yang kita miliki sebaiknya tidak dipergunakan untuk hal-hal yang tidak berguna, akan lebih baik jika digunakan untuk membantu kerabat dekat, famili dan orang-orang fakir miskin. Inilah manfaat prinsip efisiensi yang hanya bisa kita dapatkan dengan menghindari sifat boros.

Efisiensi dalam arti umum yang dimaksud adalah sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Sebagai contoh untuk menyelesaikan sebuah tugas, cara A membutuhkan waktu 1 jam, sedang cara B membutuhkan waktu 2 jam. Maka cara A lebih efisien dari cara B. Dengan kata lain tugas tersebut dapat selesai menggunakan cara dengan benar atau efisien. Maka definisi efisiensi adalah ketepatan cara antara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang tenaga, biaya dan kegunaannya.²⁹

Sedangkan pengertian efisiensi menurut Sarwoto adalah suatu konsepsi tentang perbandingan terbaik antara suatu usaha dengan hasilnya.

Perbandingan terbalik ini dapat dilihat dari dua segi yaitu:

²⁹Poerwadarminta, W,J,S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 291

- a. Segi hasil, suatu usaha dikatakan efisien kalau usaha itu memberikan hasil yang terbaik. Terbaik dalam arti mutu maupun jumlah daripada hasil yang dikehendaki.
- b. Segi usaha, suatu dapat dikatakan efisien kalau sesuatu hasil yang dikehendaki dapat dicapai dengan usaha yang teringan. Teringan dalam hubungan dengan pemakaian tenaga jasmani, pikiran, waktu, ruang, benda dan uang.

Atas dasar penjelasan tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa efisiensi sebagai suatu keadaan yang membawa manfaat yang sebesar-besarnya yang dapat dicapai dengan pengorbanan tertentu.³⁰

2. Efektifitas Pembelajaran

Pembelajaran efektif adalah kegiatan siswa belajar dengan guru mengajar sehingga pembelajaran tersebut mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dalam pembelajaran, tidak hanya guru yang aktif menyampaikan dan menanamkan ilmu kepada siswa, akan tetapi siswa juga aktif memberi respon balik kepada guru. Dengan aktif merespon materi yang disampaikan guru, siswa mengalami perubahan tingkah laku secara positif yang pada akhirnya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Pengertian efektif tersebut berarti bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya berlangsung begitu saja tanpa ada hasil yang dapat dicapai. Kegiatan pembelajaran tersebut juga bukan berarti hanya berlangsung

³⁰Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi Manajemen*, (Ghalia Indonesia, 1977), hlm. 117

searah dari guru dan tidak terdapat variasi interaksi antara guru dan murid. Efektifitas proses dapat dikenali dari ketepatan langkah-langkah belajar siswa, sehingga didapatkan efisiensi belajar yang maksimal. Sedangkan efektifitas hasil dapat dilihat dari taraf penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar yang dapat dicapai.³¹

3. Konsep Pendidikan Sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah

Rasulullah SAW., menjelaskan, ilmu semakin berkembang dengan semakin banyaknya eksperimen dan pengalaman serta disampaikannya pengetahuan itu dari generasi ke generasi sepanjang masa. Dengan kata lain, setiap masa harus mengungguli masa-masa sebelumnya. Karena generasi manusia mengambil yang terbaik dari apa yang diwariskan oleh generasi sebelumnya, lalu menambahkannya melalui pengalaman baru yang dialaminya. Ini berarti aspek-aspek hubungan antara manusia tercapai melalui sikap mereka yang saling mengambil manfaat. Karena itu Rasulullah SAW., bersabda, "*Hikmah itu mutiara orang mukmin, maka dimanapun dia menemukannya, dia lebih berhak dengannya*" (Jami' At-Tirmidzi).

Diantara contohnya seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW., pada hari penaklukan Makkah, dan orang-orang banyak bersama beliau, kemudian beliau mengajarkan mereka dengan sabdanya, "*Hendaknya yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir.*" (Shahih Al-Bukhari). Agar hal ini semakin jelas, maka Rasulullah SAW., memperingatkan

³¹ Siti Kusri, dkk, *Ketrampilan Dasar Mengajar*, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2009), hlm. 50

bahaya menyembunyikan ilmu, karena setiap kali suatu kaum atau suatu bangsa berusaha menyembunyikan ilmu dari manusia lainnya maka hal itu akan menyebabkan kerusakan keadaan orang alim dan terjadinya kesombongan sebagian manusia atas manusia yang lain, dan penghinaan sebagian mereka kepada sebagian yang lain, yang ingin berkuasa dan menguasai. Sedangkan menyampaikan ilmu, merupakan sebab saling berhubungan, bekerjasama, menjaga keseimbangan, dan menafika jurang perbedaan antara sesama manusia. Karena itu, dalam prinsip dasar pendidikan Rasulullah SAW., adalah bahwa menyembunyikan ilmu merupakan perbuatan kriminal menurut syariat Islam.³²

a. Kualitas Pengajaran Tergantung Kepada Akhlak dan Sifat Guru

Tercapainya kualitas yang baik dalam pengajaran harus didasarkan kepada akhlak dan tingkah laku guru. Sifat pertama yang seharusnya ada pada diri seorang guru adalah sifat menyesuaikan antara tingkah laku dan ilmunya. Bahwa pengajaran yang dilakukan melalui keteladanan yang didapatkan oleh murid dari gurunya lebih baik daripada sekedar menyampaikan pemikiran melalui lisan kepada murid-muridnya. Tidak ada artinya jika seorang murid belajar ilmu dan mendapatkan transfer pemikiran, kemudian akhlak dan prilakunya menyimpang, tidak memperhatikan hak-hak orang lain, dan tidak menghormati apa yang seharusnya dihormati.

³²Muhammad Fathi, *Metode Nabi dalam Mendidik dan Mengajar, Konsep Pendidikan Sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 37

Karena itu Rasulullah SAW., terus-menerus mengingatkan kaedah ini dan memperingatkan belajar dan mengajar yang tidak disertai pengalaman dan aplikasi. Diantara contohnya adalah bahwa guru tidak memberikan keteladanan dalam mengajar, akan mendapatkan akibatnya kelak di sisi Tuhan-nya di akhirat. Sebab Allah SWT., tidak menurunkan ilmu kecuali untuk diamalkan, dan Allah SWT., juga tidak memberikan akal dan hati di dalam diri manusia kecuali untuk belajar dan menuntut ilmu sehingga ilmu itu berubah, lalu menimbulkan perilaku mulia dan akhlak yang luhur dan beramal sesuai dengan ilmunya. Inilah yang dapat diambil manfaat dari sabda Nabi, *“seorang laki-laki didatangkan, lalu dicampakkan ke dalam neraka, kemudian digiling di dalamnya seperti keledai yang digiling di batu penggilingan, lalu dibawa keliling kepada penghuni neraka, “Wahai fulan, tidakkah kamu menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran?” Dia menjawab, “Sesungguhnya aku menyuruh kepada kebaikan akan tetapi aku tidak melakukannya, dan aku mencegah dari kemungkaran akan tetapi aku melakukannya.”* (Sahih Al-Bukhari).

Rasulullah SAW., juga memohon perlindungan dari ilmu yang tidak bermanfaat dan hati yang tidak terpengaruh dari ilmu yang didengarnya. Beliau bersabda, *“ya Allah, aku memohon perlindungan kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dan dari hati yang tidak khusyu’.*” (Sahih Muslim). Rasulullah SAW., konsisten dengan metode dan sifat ini dalam mengajar. Beliau merupakan panutan dalam setiap apa

yang diajarkannya. Beliau tidak mengajarkan sesuatu apapun kecuali beliau menjadi orang yang pertama kali mengamalkannya. Beliau juga tidak mencegah dari suatu perkara kecuali beliau menjadi orang yang pertama kali menghindari larangan itu. Kaedah ini telah tertanam kuat dalam pemikiran Islam dan telah diwariskan secara turun-menurun oleh para ulama' dan mereka menulis dalam buku-buku karya mereka syair yang menawan dan maknanya telah umum dikenal;

*“Wahai orang yang mengajar orang lain,
Kebiasaan bagi dirimu karena mengajar.
Mulailah dengan dirimu, dan cegahlah dari kesesatannya,
Jika kamu telah mampu mencegahnya, maka kamulah orang yang
bijaksana.
Disana orang meniru apa yang kamu katakan, dan meniru dengan
ilmu darimu sehingga pengajaran itu bermanfaat.
Kami melihatmu memperbaiki akal kami dengan kesadaran dan
nasehat, akan tetapi kamu tidak pernah menyadari.
Janganlah kamu mencegah seseorang, akan tetapi kamu
melakukannya.
Aib besar bagimu jika kamu melakukannya.”*

Di antara akhlak guru sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW., dan dipraktikkan oleh beliau dalam pengajarannya adalah bersikap lembut kepada murid-murid, penyantun dalam menghadapi yang bodoh dan tidak tergesa-gesa meninggalkan mereka. Rasulullah SAW., bersabda, *“sesungguhnya Allah SWT., menyukai kelembutan dalam segala hal secara keseluruhan.”* (Sahih Al-Bukhari). Rasulullah SAW., juga bersabda, *“barang siapa yang menghalangi bersikap lembut, maka dia dihalangi dari mendapat kebaikan.”* (Sahih Muslim). Beliau juga menjelaskan, bahwa sikap lembut itu indah dan perhiasan bagi orang yang menghiiasi dirinya dengannya, dia akan menjadi lebih baik dan disukai, dan bahwa

sesungguhnya kelembutan dalam mengajar adalah kebaikan dan keindahan. Pengajaran tanpa kelembutan sangatlah buruk bagi guru dan berbahaya bagi murid, sebagaimana Rasulullah SAW., bersabda, *“sesungguhnya kelembutan tidak ada pada sesuatu kecuali akan menghiasinya, dan tidak dicabut darinya kecuali akan memperburuknya.”* (Sahih Muslim).

Tentang penerapan Rasulullah SAW., terhadap sifat ini dan pengalamannya, Abu Hurairah RA., mengisahkannya dan beliau telah menemani Rasulullah SAW., selama tiga tahun. Beliau berkata “Seorang Arab badui datang ke masjid dan Rasulullah SAW., sedang duduk. Orang badui itu kemudian shalat, dan ketika selesai dia berkata, “ya Allah, berikanlah rahmat kepada kami dan Muhammad, janganlah engkau berikan rahmat itu kepada siapapun selain kami.” Mendengar itu Nabi menoleh kepadanya dan berkata, “kamu telah membuat ruang terhadap sesuatu yang luas.” Tidak lama kemudian, orang badui itu kencing di masjid, maka orang-orang pun segera mendatangi hendak memarahinya. Nabi lalu bersabda, “Siramkan kepadanya setimba air!” Beliau kemudian bersabda, *“Sesungguhnya aku diutus untuk mempermudah dan bukan untuk mempersulit.”* (Jami' At-Tirmidzi).

Demikianlah sikap Rasulullah SAW., hingga kepada orang non-muslim yang bersikap tidak baik kepada beliau. Beliau menghadapi orang yang keras dengan sikap lembut dan menghadapi orang yang bodoh dengan sikap santun, karena beliau berada dalam posisi sebagai guru dan

muballigh. Dalam hal ini, Aisyah RA., istri Nabi mengisahkan dan berkata, “Sekelompok orang dari kalangan Yahudi datang kepada Rasulullah SAW., lalu mereka berkata, “*As-Samu alaikum.*” Makna *as-samu* adalah kematian. Dengan kata lain, mereka mendoakan Rasulullah SAW., agar meninggal dunia. Mereka mengatakan seperti itu dengan harapan Rasulullah SAW., mengira bahwa yang dikatakan adalah “*As-Salamu alaikum.*”

Aisyah berkata, “Aku memahaminya. Maka aku menjawab kepada mereka, “*Alaikum as-samu wal la’nah (kepadamu juga kematian dan laknat).* Mendengar kejadian tersebut Rasulullah SAW., lalu bersabda “*pelan-pelan wahai Aisyah, sesungguhnya Allah SWT., menyukai kelembutan dalam segala urusan.*” Saya menjawab, “Wahai Rasulullah SAW., tidakkah engkau mendengar apa yang mereka katakan?” Rasulullah SAW., menjawab, “*aku sudah menjawab kepada mereka, “Wa alaikum (dan bagimu juga).*” (Sahih Al-Bukhari).

Diantara sikap lembut Rasulullah SAW., juga dalam mengajar adalah bahwa beliau memosisikan murid-muridnya seperti anak-anak beliau sendiri dalam hal memperhatikan mereka, mencintai mereka dan berbuat baik kepada mereka. Sifat ini merupakan sifat yang paling agung dan memiliki pengaruh besar bagi kesuksesan proses belajar mengajar. Guru bagi murid-muridnya laksana ayah, dan murid-murid laksana anak bagi gurunya dalam menyayangi dan menghormati. Jika saja tidak ada kasih sayang dan penghormatan, maka tidak ada gunanya apa yang

disampaikan oleh guru. Untuk menegaskan syarat ini dalam mengajar, Allah SWT., menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa sifat Nabi Muhammad SAW., yang paling khusus adalah sifat menginginkan keimanan dan keselamatan bagi orang-orang mukmin, amat belas kasihan dan penyayang terhadap mereka. Allah SWT., kemudian berfirman dalam surat At-Taubah ayat 128:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ
عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

Artinya:

“Sungguh Telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin.” (Q.S. At-Taubah [9]: 128)³³

b. Memperhatikan Standar Psikologis dan Bertahap dalam Mengajar

Rasulullah SAW., mengetahui secara persis hakekat kejiwaan manusia, hal itu karena beliau mendapatkan pengetahuan tersebut melalui wahyu dari Sang Pencipta manusia dan Dzat Yang Mengawasi segala urusannya. Allah SWT., telah menurunkan dalam Al-Qur'an ayat-ayat yang jelas dalam menjelaskan hakekat manusia, sifat-sifatnya, keadaan jiwanya, hatinya, dan akalunya. Sesungguhnya jiwa merupakan dunia yang mengagumkan dan memiliki cakupan pembahasan yang sangat luas sehingga layak untuk dipikirkan, direnungkan, dan menjadi objek

³³Ibid., hal. 39

penelitian.³⁴ Hal itu terlihat jelas dalam firman Allah SWT., yang telah bersumpah dengan jiwa yang dihubungkan kepada banyak makhluk-Nya yang besar, seperti matahari dan bulan, malam dan siang, langit dan bumi, sebagaimana dalam firman Allah surat Asy-Syams ayat 1-10;

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ﴿١﴾ وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا ﴿٢﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا ﴿٣﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا ﴿٤﴾ وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَدَهَا ﴿٥﴾ وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَّهَا ﴿٦﴾ وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾


Artinya:

[1]. Demi matahari dan cahayanya di pagi hari, [2]. Dan bulan apabila mengiringinya, [3]. Dan siang apabila menampakkannya, [4]. Dan malam apabila menutupinya, [5]. Dan langit serta pembinaannya, [6]. Dan bumi serta penghamparannya, [7]. Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), [8]. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. [9]. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, [10]. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S. Asy-Syams [91]: 1-10)

Dalam ayat ini terdapat pengagungan terhadap jiwa manusia dan peringatan akan kebesaran urusannya dan pentingnya jiwa. Disini Allah SWT., telah bersumpah dengan jiwa untuk menjelaskan kepada hamba-hamba-Nya dari manusia tentang kebesaran jiwa, sehingga ia harus mendapatkan perhatian yang selayaknya. Allah SWT., kemudian menambahkan dalam menjelaskan kebesaran jiwa ketika dalam penyebutannya bersama dengan bagian alam semesta yang besar seperti

³⁴ Ibid., hlm. 41

bumi, matahari dan bulan. Ini berarti bahwa jiwa sangat besar selayaknya matahari, bulan, dan semua bagian alam semesta. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang manusia secara detil dan ciri-ciri kejiwaannya. Diantaranya seperti penyebutan sifat manusia yang lemah dalam firman Allah SWT., surat An-Nisaa' Ayat 28;


 يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ تَحْفَظَ عَنْكُمْ^ج وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya:

“Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah.” (Q.S. An-Nisa' [4]: 28)

Sifat lemah disini identik dengan kondisi kejiwaan dan bukan dengan akal dan fisik manusia. Ini merupakan isyarat kepada jiwa manusia yang rentan, cenderung untuk bermain-main dan lemah untuk memikul tanggung jawab dan bersungguh-sungguh setiap waktu, serta isyarat kepada apa yang terdapat dalam diri manusia seperti kecenderungan untuk bosan, jenuh, dan selalu ingin mendapatkan perhatian. Ibarat bayi yang hidup dalam kemandirian, kelembutan, keinginannya untuk selalu diperhatikan, dan curahan pendidikan yang harus dilakukan kepadanya. Di antara pengaruh sifat ini dalam jiwa manusia adalah cepat bosan, ingin cepat beristirahat, dan karena itu diperlukan tahapan dalam mendidik dan mengajarnya. Karena orang yang belajar ilmu satu paket, dia akan kehilangan satu paket yang lain.

Rasulullah SAW., telah menerapkan kaedah ini dalam mengajar. Beliau sangat memperhatikan kondisi psikologis seseorang dan sifat-sifatnya, sehingga proses belajar mengajarnya didasarkan pada hal

tersebut. Pengajaran yang dilakukan oleh beliau teratur dan sesuai dengan prinsip tahapan dan memudahkan, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung tanpa adanya kebosanan dan sesuatu yang memberatkan bagi orang-orang yang belajar. Dalam hal ini, Abdullah bin Mas'ud berkata, *“Rasulullah SAW., mengosongkan memberi nasehat kepada kami dalam beberapa hari untuk menghindari kebosanan.”* (Sahih Al-Bukhari). Dengan kata lain, Nabi menetapkan hari-hari tertentu untuk mengajar mereka. Beliau memilih dan memperhatikan waktu-waktu yang tepat sehingga mereka semangat dan tidak melakukan sesuatu yang membosankan bagi murid-muridnya.

Para sahabat Rasulullah SAW., telah menerapkan metode ini dan mengaplikasikannya dalam mengajar orang-orang yang datang setelahnya. Abdullah bin Mas'ud misalnya, dia mengajarkan ilmu kepada kaum muslimin setiap hari Kamis. Seorang dari mereka lalu bertanya, “Wahai Abu Abdurrahman, maukah engkau mengajar kami setiap hari?” Abdullah bin Mas'ud menjawab, tidak ada yang menghalangiku untuk itu selain aku khawatir akan menyebabkan kalian bosan. Dan aku mengosongkan beberapa hari untuk mengajar, sebagaimana Nabi mengosongkan beberapa hari untuk kami, karena beliau khawatir akan membosankan kami.”³⁵

³⁵ Ibid., hlm. 42

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka diperlukan metode atau cara. Metode didalam penelitian sangat penting peranannya. Hal ini disebabkan metode dapat digunakan sebagai petunjuk penyelenggaraan penelitian, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu nilai dari perubahan-perubahan yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yakni untuk melihat, mengetahui, mengobservasi pendidikan agama islam di kampung mu'allaf dukuh kebon kuto desa sukodadi kec. Wagir – kab. Malang. Ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima macam yaitu: menggunakan latar alamiah, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, induktif, dan makna merupakan hal yang esensial.¹

B. Penetapan Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah “pokok permasalahan yang akan diteliti”.² Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah Model

¹ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*, (Malang: UM.Press, 2008), hlm. 33

² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 62

Pendekatan Pendidikan Agama Islam di Dusun Kebonkuto Desa Sukodadi Kec. Wagir- Kab. Malang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³ Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Dalam penelitian kualitatif, sumber data ditempatkan sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting, sehingga ketepatan peneliti dalam memilih dan menentukan jenis sumber data terutama dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah “cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan atau pengindraan secara langsung terhadap suatu benda, situasi, proses atau perilaku”.⁴ Metode ini digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi warga *Mu'allaf* dengan cara peneliti datang ke Dusun Kebonkuto Desa Sukodadi Kec. Wagir- Kab. Malang dan melakukan pengamatan (observasi). Observasi juga bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada

³Dr. Suharsinmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1993), hal 1020

⁴Safinah Faisah, *Format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 52

objek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian. Dalam melaksanakan observasi dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Observasi langsung, yakni pengamatan dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.
- 2) Observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan.
- 3) Observasi partisipatif, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu objek yang diteliti.⁵

Dari ketiga hal tersebut, penulis menggunakan observasi langsung dan partisipatif. Dua model observasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah “suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara juga diartikan sebagai sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dan terwawancara (*interviewee*)”.⁶

Bentuk wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu beberapa pertanyaan ditetapkan

⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc II*, (Yogyakarta: Andi offset 1987), hal 136.

⁶Suaharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132

tetapi suatu ruang gerak diserahkan kepada pewawancara untuk menjajaki bidang-bidang perhatian.⁷

Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pertanyaan yang menyimpang dari garis-garis yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini diadakan wawancara langsung dengan Kepala Desa Sukodadi, beberapa Kepala Dukuh yaitu dukuh Kebonkuto, dukuh Jamuran dan Tokoh Agama setempat. Juga dilakukan wawancara dengan beberapa warga yang baru masuk Islam (*Muallaf*) guna memperoleh data yang valid mengenai kehidupan sehari-hari, pendidikan, sosial dan agama.

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Wawancara bebas, dimana wawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi tetap mengacu pada data yang ingin dikumpulkan.
- 2) Wawancara terpimpin, yaitu interviu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interviu tersebut.

Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “pengumpulan data verbal berbentuk tulisan”.⁹ Dalam pengertian lain metode dokumentasi, yaitu mencari

⁷Arif Sukardi Sadiman, *Metode dan Analisis Penelitian: Mencari Hubungan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 277

⁸Arikunto Suharsimi., *Op.cit*, hlm. 145

data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁰

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dalam penggunaan metode dokumentasi ini peneliti memegang chek-list untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.¹¹

Dalam hal ini, peneliti menyelidiki kegiatan keagamaan seperti, *Tahlilan* setiap malam jum'at, *Istighosah* malam jum'at legi, kegiatan belajar mengajar di musholla Miftahul-Jannah di Dukuh Kebonkuto Desa Sukodadi Kec. Wagir- Kab. Malang. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kantor kepala Desa Sukodadi berupa data-data kependudukan Dukuh Kebonkuto, data lengkap penduduk yang beragama muslim dan non muslim.

⁹ Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1986) hlm.

¹⁰ Suharsimi Arikunto., *Op.cit*, hlm. 231

¹¹ *Ibid.*, hal. 234-235.

Kemudian dilengkapi dengan dokumentasi catatan dari tahun ke-tahun, warga yang masuk agama Islam (*Muallaf*).

D. Metode analisa data

Setelah data-data yang terkait dengan permasalahan diatas terkumpul, kemudian data-data tersebut dianalisis. Adapun analisis yang dipakai adalah metode deskriptif, maksudnya, “mendeskripsikan data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar dan bukan angka”. Data mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, dokumen dan sebagainya tersebut dideskripsikan, sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realita”.

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang model pendidikan agama Islam bagi warga *Muallaf* di Dukuh Kebonkuto Desa Sukodadi Kec. Wagir- Kab. Malang.

Suharsimi mengatakan:

Dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian. Dalam penelitian diskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari hasil opservasi, naskah wawancara, catatan atau dokumen lapangan dan dokumen lainnya. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan

lapangan, dokumen resmi, dokumen pribadi, gambar, foto, dan sebagainya.¹²

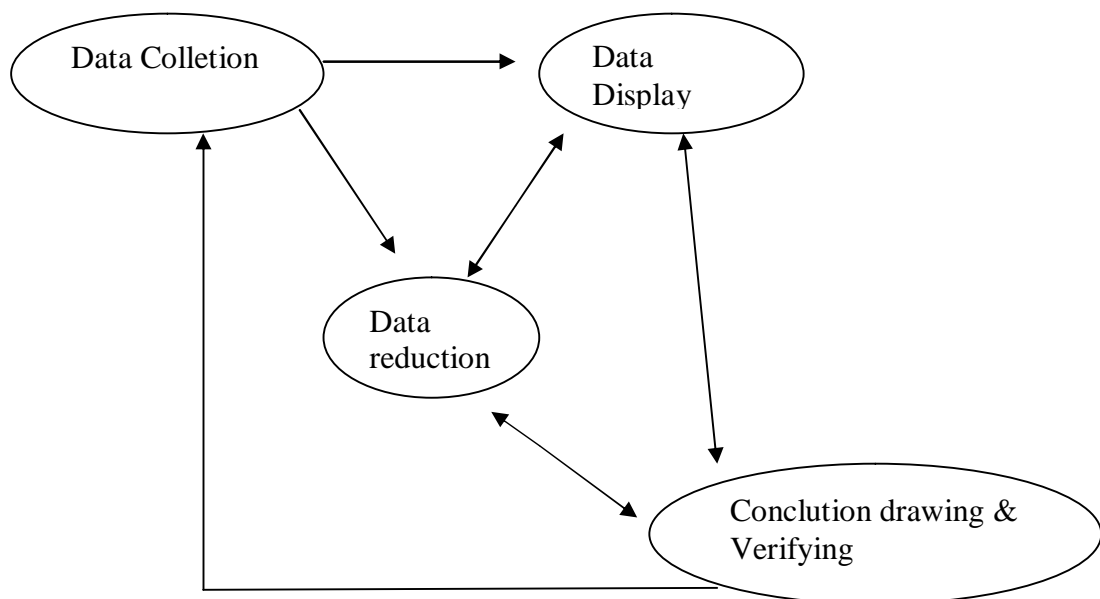
Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi data*. *Reduksi data* adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. *Reduksi data* dilakukan dengan jalan membuat *abstraksi*. *Abstraksi* merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

Reduksi data ini dilakukan secara berkesenambungan mulai dari awal sampai akhir pengumpulan data pusat perhatian reduksi data adalah menyiapkan data dan mengelolanya sedemikian rupa untuk dapat dilakukan penarikan kesimpulan untuk itu diperlukan kegiatan mempertegas, memperpendek, menajamkan, mengarahkan dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Artinya ada pemilihan data, pemilihan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data logika “induktif abstraktif” yaitu suatu logika yang bertitik tolak dari “khusus ke umum”. Konseptualisasi, kategorisasi dan diskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*insidece*) yang diperoleh ketika

¹²Ibid., hal. 244

kegiatan lapangan berlangsung teoritisasi yang memperlihatkan bagaimana hubungan antar kategori juga dikembangkan atas dasar yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung asimultang dengan prosesnya yang berbentuk siklus. Huberman dan Miles melukiskan seperti terlihat pada gambar berikut.¹³



Berikut penjelasan gambar diatas:

- a. Pengumpulan Data, Pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, karena saat mengumpulkan dat, peneliti akan dengan sendirinya melakukan perbandingan-perbandingan, apakah untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi ataukah teoritisasi.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 161

- b. Pengurangan Data, yakni data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal yang penting yang berkaitan dengan masalah kedalam satuan konsep, atau tema tertentu.¹⁴
- c. Penyajian Data, yakni menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberiri kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁵ Mengingat data yang terkumpul sangat banyak dan bertumpuk, maka untuk menggambarkan rincinya secara keseluruhan dapat diorganisasikan kedalam bentuk tertentu (sinopsis, sketsa, matrik atau bentuk-bentuk lain).
- d. Kesimpulan mengambar dan memverifikasi Data yang sudah dipolakan dan disusun secara induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan.

Namun kesimpulan baru bersifat sementara dan umum. Supaya diperoleh kesimpulan secara dalam (*grounded*), maka perlu dicari data lain yang baru sesuai dngan gambar siklus analisis data yang disebutkan di atas, prosesnya tidkalah sekali jadi melainkan berinteraktif secara bolak balik sehingga keempat langkah analisis dat menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul.

¹⁴Dr. H. Dadang kahmidi, M.Si (Ed), *Metodologi Agama: persepektif Ilmu perbandingan Agama*, (Bandung:Pustaka setia, 2000), hal. 103

¹⁵Prof. Dr. Imam Suprayogo, Drs. Tobrani, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Remaja Rosdakarya, 2001), hal 194

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut moliong, ada 4 kriteria yang digunakan untuk penelitian melakukan pemeriksaan keabsahan data kualitatif, yaitu;

a. Darajat Kepercayaan (*credibility*)

Uji kepercayaan (*credibility*) secara kualitatif dalam penelitian ini dilakukan kaena karakteristik informanya yang beragam, serta subtansi informasinya yang relatif abstrak. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan penelaahan data secara akurat agar tingkat kepercayaan penemuanya dapat dicapai.

b. Keteralihan (*transferability*)

Dalam penelitian tentang pembinaan keislaman ini, transferabilitas hanya melihat kemiripan sebagai peluang kemungkinan terjadinya kasus yang serupa pada situasi yang berbeda. Karena dalam penelitian kualitatif, generalisasi tidak dapat dipastikan bergantung pada pemakai apakah diaplikasikan lagi atau tidak.

c. Kebergantungan (*dependability*)

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia atau peneliti itu sendiri, sehingga banyak menggunakan metode observasi partisipasi untuk mengungkap secara rinci hal-hal yang sulit diperoleh. Teknik yang digunakan untuk mengukur kebergantungan adalah auditing yaitu pemeriksaan data yang sudah dipolakan.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Selama proses penelitian, diakui bahwa peneliti memiliki pengalaman subyektif. Namun bila pengalaman tersebut dipakati oleh beberapa orang, pengalaman peneliti dapat dipandang obyektif. Jadi obyektifitas dalam penelitian kualitatif ditentukan seseorang.¹⁶

¹⁶ Dr. H. Dadang Kahmidi, M.Si (Ed)., *Op.cit*, hal. 105

BAB IV

HASIL PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Desa Sukodadi

Penggalian sejarah Desa Sukodadi kami dapatkan dari testimoni seorang narasumber yaitu sesepuh Desa Sukodadi yang bernama bapak Jani. Bapak Jani dulunya adalah seorang yang menjabat *kamituo* (kepala dusun) selama berpuluh-puluh tahun.

Menurut narasumber:

Desa Sukodadi ini terbentuk sejak beberapa puluh tahun yang lalu. Awalnya pada 70 tahun-an yang lalu di Desa Sukodadi ini mempunyai dua orang petinggi (kepala desa) dalam satu wilayah yaitu bernama Rusono dan Satiran. Karena rakyat merasa terlalu banyak yang memimpin maka warga setempat sepakat untuk melakukan pemilihan pemimpin. Pemilihan pemimpin berangsur untuk memilih salah satu pemimpin dari 2 pemimpin yang sudah ada. Pada proses pemilihan akhirnya dimenangkan oleh Bapak Satiran. Karena warga setempat senang telah terpilih 1 pemimpin desa yaitu Bapak Satiran maka warga menamai desa Sukodadi.¹

Arti dari Sukodadi itu terdiri dari dua kata yang pertama adalah "Suko" (bahasa Jawa) yang dalam bahasa Indonesia artinya senang dan "Dadi" (bahasa Jawa) yang artinya jadi. Jadi arti dari Sukodadi itu menurut sebagian masyarakat dan para sesepuh di sana adalah rakyat merasa senang karena akhirnya jadi satu pemimpin saja dalam satu wilayah.

¹ Wawancara dengan bapak Jani, di rumah bapak Jani dukuh Ampelantuk Sukodadi pada 30 April 2013, 14:00 WIB.

Setelah kepemimpinan bapak Satiran ada beberapa kepala desa yang memimpin Desa Sukodadi sebelum kepala desa yang sekarang. Kepala desa yang pernah menjabat kepala desa Sukodadi adalah yang pertama Satiran, yang kedua Tumini, kemudian Demo, setelah itu Darno, dan Matusin, yang sekarang menjabat menjadi kepala desa adalah Salamun.

2. Letak Geografi

a. Luas wilayah.

Luas wilayah Desa Sukodadi berdasarkan pemetaan adalah sekitar 745. 901 ha .

b. batas – batas Geografis

- 1) Utara : Desa jedong-Dalisodo
- 2) Timur : Desa Sidorahayu
- 3) Selatan : Desa Pandanrejo-Petungsewu
- 4) Barat : Desa Perhutani

c. Dataran Terbuka / Lapangan

- 1) Terdapat lapangan sepak bola mini 2 di Dusun Jamuran dan Dusun Ampelantuk
- 2) Terdapat lapangan bulutangkis di Dusun Jamuran .

d. Fasilitas Ibadah

- 1) Terdapat 4 buah Masjid.
- 2) Terdapat 6 buah Pure.
- 3) Terdapat 11 Musholla.

e. Fasilitas Pendidikan

- 1) Terdapat 4 TK.
- 2) Terdapat 2 SDN, yakni SDN SUKODADI I dan SDN SUKODADI 2.
- 3) Terdapat 2 SMP, yakni SMPN 2 WAGIR dan SMPK ELEOS WAGIR.

f. Sistem Komunikasi

Sarana komunikasi adalah telepon seluler (HP). Sedangkan penyebaran informasi antar warga yaitu pengumuman langsung dari mulut ke mulut maupun surat resmi dari perangkat desa.

g. Perumahan

Kondisi perumahan secara umum sudah permanen dan letaknya saling berdekatan satu sama lainnya.

h. Sistem Transportasi

- 1) Kondisi utama jalan adalah aspal.
- 2) Jenis transportasi yang digunakan adalah mobil, sepeda motor pribadi, dan sepeda.

i. Sistem Keamanan

Di setiap dusun terdapat pos-pos ronda, namun pos ronda tersebut tidak digunakan secara maksimal oleh warga. Sistem keamanan yang diterapkan masyarakat adalah menjaga rumah masing-masing sampai larut malam. Petugas keamanan di tingkat desa atau Kepetengan mengemban tugas:

- 1) Menyelenggarakan pembinaan dan pelayanan keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- 2) Melaksanakan pelayanan masyarakat terhadap bencana alam atau bencana yang lainnya.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan warga.
- 4) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala desa atau lurah.

j. Sistem Organisasi

Pembentukan pengurus desa berdasarkan musyawarah warga desa untuk menentukan kandidat calon kepala desa. Pengangkatan kepala desa dipilih berdasarkan suara terbanyak. Kemudian setelah kepengurusan desa terbentuk, maka mereka yang bekerjasama untuk mengelola desa. Setiap dusun memilih salah satu warganya untuk menjadi ketua RW, kemudian memilih ketua RT berdasarkan hasil musyawarah warga.

k. Struktur Organisasi

Kepala Desa	: Salamun
SekDes	: Suryono
Kaur Umum	: Riana
Kaur Keuangan	: Suciati
Kabayan	: Suparto
Modin	: Kusno

- Kuwowo : Waluyo
- Kepetengan : Mukhsin
- Kasun Jamuran : Swi Santoso
- Kasun Ampelantuk : Didik P
- Kasun Kebunkuto : Asmad B
- Kasun Genderan : Sutiknyo
- Kasun Jengglong : Sarmidi
- Kasun Petungpapak : Shodikin
- Ketua RW 1 : Senirin
 - Ketua RT 1 : Arifin
 - Ketua RT 2 : Supi'i
 - Ketua RT 3 : Saroji
 - Ketua RT 4 : Gunawan
 - Ketua RW 2 : Sukin
 - Ketua RT 5 : Harianto
 - Ketua RT 6 : Jaiz
 - Ketua RT 7 : Robert
 - Ketua RT 8 : Wandoyo
 - Ketua RW 3 : Jani Heru
 - Ketua RT 9 : Roufur
 - Ketua RT 10 : Said
 - Ketua RT 11 : Sukirno
 - Ketua RT 12 : Nardi

- Ketua RW 4 : Suryono
 - Ketua RT 13 : Sugiono
 - Ketua RT 14 : Kasih
- Ketua RW 5 : Arais
 - Ketua RT 15 : Dawi
 - Ketua RT 16 : Kamijan
 - Ketua RT 17 : Siswanto
- Ketua RW 6 : Karmin
 - Ketua RT 18 : Miskar
 - Ketua RT 19 : Nurkholis
- Ketua RW 7 : Surip
 - Ketua RT 20 : Nur Asim
 - Ketua RT 21 : Margono
 - Ketua RT 22 : Supaat
- Ketua RW 8 : Suwandi
 - Ketua RT 22 : Warnan Abu
 - Ketua RT 23 : Jua

3. Data Demografi / Kependudukan

Dari survey dan pengumpulan data yang dilakukan di Desa Sukodadi Kecamatan Wagir, didapatkan bahwa :

- a. Jumlah KK : 1172 KK
- b. Jumlah Penduduk : 4422 Jiwa
- c. Jumlah Lansia : 1022 Orang

d. Jumlah Remaja : 1033 Orang

e. Jumlah Balita : 346 Orang

1. Komposisi Umur

Tabel 1: Tabel distribusi frekuensi data demografi berdasarkan komposisi umur masyarakat di desa Sukodadi.

No.	Umur	Jumlah Total di Desa. Sukodadi	
		Frekuensi	%
1	0-1 TAHUN	90	2,03%
2	2-3 TAHUN	141	3,2%
3	4-6 TAHUN	192	4.30%
4	7-12 TAHUN	399	9,02%
5	13-18 TAHUN	451	10,2%
6	19-45 TAHUN	1903	43,03%
7	46-60 TAHUN	796	18%
8	>60 TAHUN	450	10,2%
	Jumlah	4422	100

Sumber : Profil Desa Sukodadi Kec. Wagir-Malang yang diperbarui pada Mei 2013

Interpretasi:

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan hasil dari usia penduduk. Sebagian besar berusia 19-45 tahun sejumlah 1903 orang (43,03%). Dan sebagian kecil berusia 0-1 tahun sejumlah 90 orang (2,03%)

2. Jenis Kelamin

Tabel 2: Tabel distribusi frekuensi demografi berdasarkan jenis kelamin masyarakat di desa Sukodadi.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Total Ds. Sukodadi	
		F	%
1	Laki-laki	2222	50,2%
2	Perempuan	2200	49,8%
	Total	4422	100

Sumber : Profil Desa Sukodadi Kec. Wagir-Malang yang diperbarui pada Mei 2013

Interpretasi:

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan hasil dari jenis kelamin penduduk. Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sejumlah 2222 orang (50,2%). Dan sebagian kecil berjenis kelamin perempuan sejumlah 2200 orang (49,8%).

3. Agama

Tabel 3: Tabel distribusi frekuensi demografi berdasarkan Agama masyarakat di desa Sukodadi.

No.	Agama	Jumlah Total Ds. Sukodadi	
		F	%
1	Islam	2942	66,5%
2	Hindu	1112	25,1%
3	Budha	290	6,6%
4	Kristen	73	1,6%

5	Katolik	2	0,1%
6	Keyakinan adven	3	0,1%
	Total	4422	100

Sumber : Profil Desa Sukodadi Kec. Wagir-Malang yang diperbarui pada Mei 2013

Interpretasi:

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan hasil dari agama yang dianut penduduk. Sebagian besar beragama Islam sejumlah 2942 orang (66,5%).

Dan sebagian kecil beragama katolik sejumlah 2 orang (0,1%).

4. Pendidikan

Tabel 4: Tabel distribusi frekuensi demografi berdasarkan pendidikan masyarakat di desa Sukodadi.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Total Ds. Sukodadi	
		F	%
1	Belum sekolah	433	9,8%
2	Tidak sekolah	99	2,2%
3	SD	2697	61%
4	SMP	758	17,1%
5	SMA	381	8,6%
6	PT	54	1,2%
	Total	4422	100

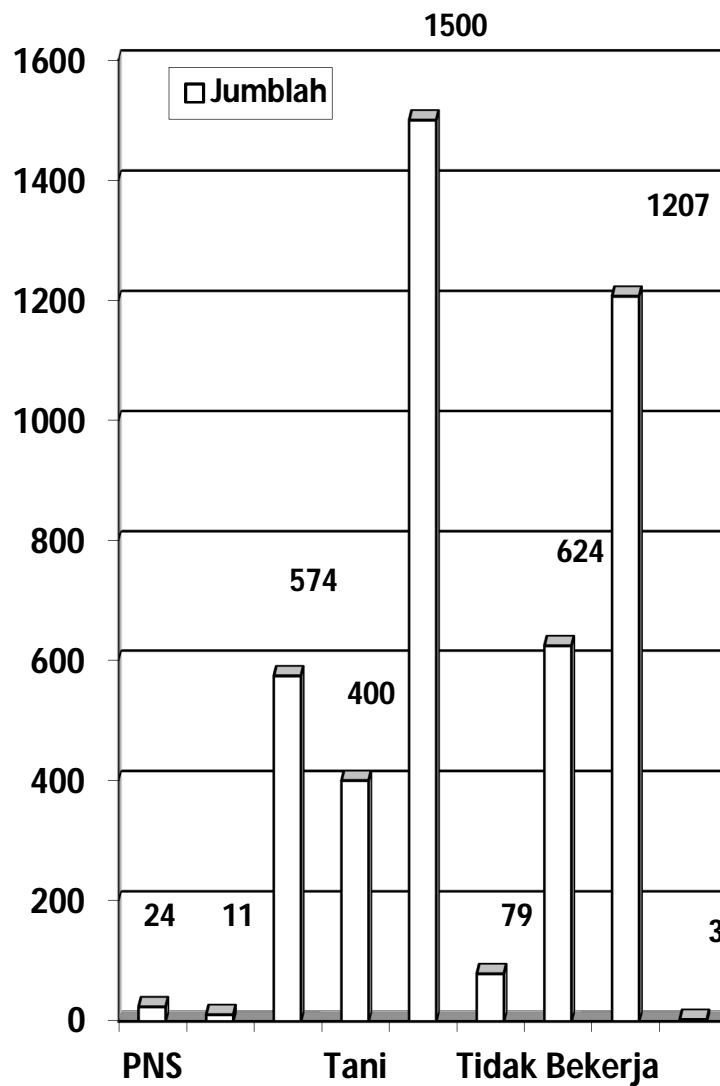
Sumber : Profil Desa Sukodadi Kec. Wagir-Malang yang diperbarui pada Mei 2013

Interpretasi:

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan hasil dari tingkat pendidikan penduduk. Sebagian besar berpendidikan SD sejumlah 2697 orang (61%). Dan sebagian kecil berpendidikan PT sejumlah 54 orang (1,2%).

5. Pekerjaan

Tabel 5: Tabel distribusi frekuensi demografi berdasarkan pekerjaan masyarakat di desa Sukodadi.



No.	Pekerjaan	Jumlah Total Ds. Sukodadi	
		F	%
1	PNS	24	0,6%
2	Pensiun	11	0,2%
3	Swasta	574	13%
4	Tani	400	9%
5	Buruh	1500	34%
6	Dagang	79	1,8%
7	Tidak bekerja	624	14,1%
8	Belum bekerja	1207	27.30%
9	TNI/POLRI	3	0,1%
	Total	4422	100

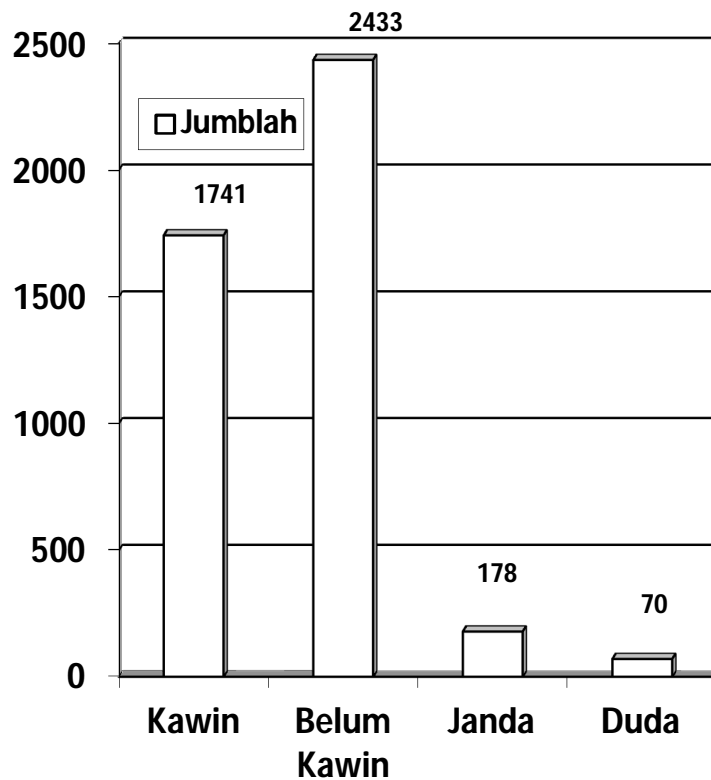
Sumber : Profil Desa Sukodadi Kec. Wagir-Malang yang diperbarui pada Mei 2013

Interpretasi:

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan hasil dari pekerjaan penduduk. Sebagian besar bekerja sebagai buruh sejumlah 1500 orang (34%). Dan sebagian kecil bekerja sebagai TNI/POLRI sejumlah 3 orang (0,1%).

6. Status Perkawinan

Tabel 6: Tabel distribusi frekuensi demografi berdasarkan status perkawinan masyarakat di desa Sukodadi.



No.	Status	Jumlah Total Ds. Sukodadi	
		F	%
1	Kawin	1741	39,4%
2	Belum kawin	2433	55%
3	Janda	178	4%
4	Duda	70	1,6%
	Total	4422	100

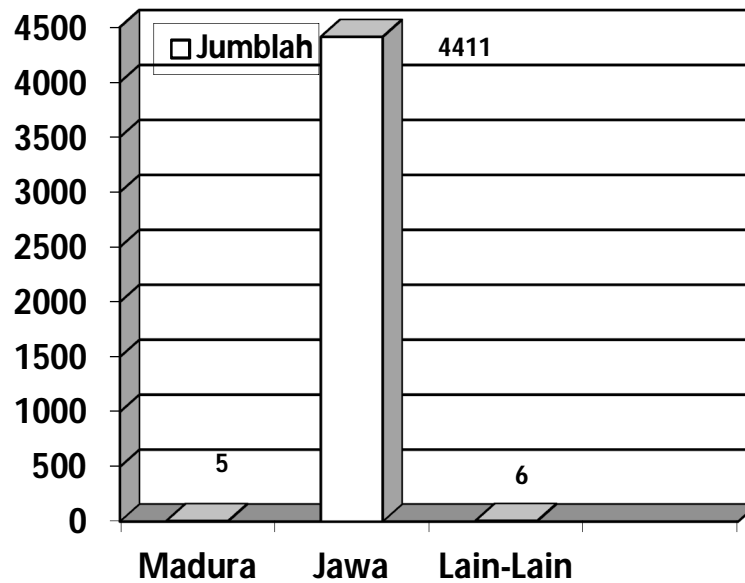
Sumber : Profil Desa Sukodadi Kec. Wagir-Malang yang diperbarui pada Mei 2013

Interpretasi:

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan hasil dari status perkawinan penduduk. Sebagian besar berstatus belum kawin sejumlah 2433 orang (55%). Dan sebagian kecil berstatus duda sejumlah 70 orang (1,6%)

7. Suku

Tabel 7: Tabel distribusi frekuensi demografi berdasarkan suku masyarakat di desa Sukodadi.



No.	Suku	Jumlah Total Ds. Sukodadi	
		f	%
1	Jawa	4411	99,7%
2	Madura	5	0,1%
3	Lain-Lain	6	0,1%
	Total	4422	100

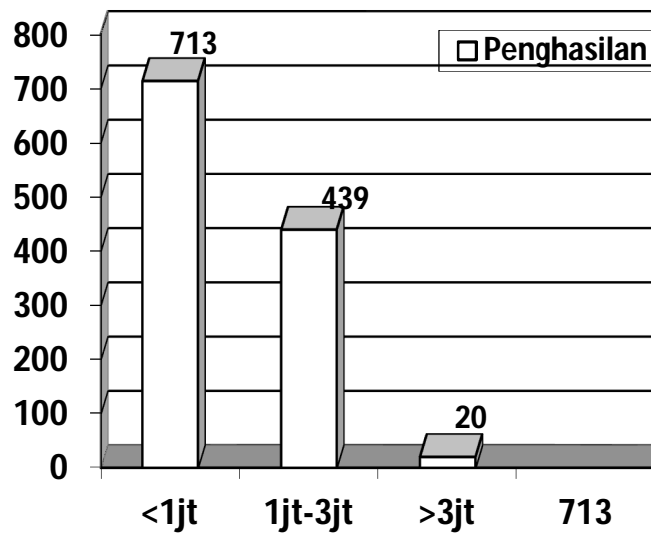
Sumber : Profil Desa Sukodadi Kec. Wagir-Malang yang diperbarui pada Mei 2013

Interpretasi:

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan hasil dari suku penduduk. Sebagian besar bersuku Jawa sejumlah 4411 orang (99,7%). Dan sebagian kecil bersuku Madura sejumlah 5 orang (0,1%).

8. Penghasilan

Tabel 8: Tabel distribusi frekuensi demografi berdasarkan penghasilan perbulan masyarakat di desa Sukodadi.



No.	Penghasilan	Jumlah Total Ds. Sukodadi	
		F	%
1	<1.000.000	713	60,8%
2	1.000.000-3.000.000	439	37,4%
3	> 3.000.000	20	1,7%
	Total	1172	100

Sumber : Profil Desa Sukodadi Kec. Wagir-Malang yang diperbarui pada Mei 2013

Interpretasi:

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan hasil dari penghasilan perbulan penduduk. Sebagian besar berpernghasilan <1.000.000 sejumlah 713 KK (60,8%). Dan sebagian kecil berpenghasilan > 3.000.000 sejumlah 20 KK (1,7%).

B. Penyajian Data

1. Kondisi Keberagaman di Lingkungan Masyarakat Sukodadi Khususnya Dukuh Kebonkuto

Pada dasarnya kondisi keagamaan di Dukuh Kebonkuto dapat di katakan sederhana sesuai kemampuan yang ada. Karena sebagian besar dari masyarakat disana banyak Muallaf dari agama Hindu, yang menyebabkan kurangnya dalam pengetahuan agama. Selain itu sebagian masyarakat kurang menyadari akan pentingnya agama bagi kehidupan. Padahal agama bagi mereka merupakan keyakinan mendasar yang harus di anut guna menuntun mereka pada kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Menurut keterangan wawancara dengan bapak kepala desa Sukodadi, mengungkapkan:

Setelah masuknya agama Hindu di Sukodadi itu peminat Islam bisa di bilang berkurang dan bahkan tidak ada perkembangan, jadi belum ada istilah *Muallaf* yaitu umat Hindu yang masuk Islam. Waktu itu masuknya agama hindu pada pemerintahan kepala desa yang ke-3 sebelum bapak Salamun yaitu di pimpin oleh bapak Darno, dan yang sekarang di pimpin oleh bapak Salamun yang merupakan kepala desa Skodadi ke-5. Pada kepemimpinan bapak Darno kondisi kantor desa saja tidak trawat dan jarang ditempati, karena dia pada waktu menjabat kurang memikirkan desanya karena terpengaruh main judi.²

Dari paparan diatas menjelaskan bahwa awal mulanya di desa sukodadi itu mayoritas beragama Islam, namun ketika pemerintahan kepala desa bapak Darno yang agak kurang peduli terhadap keadaan masyarakatnya, maka proses asimilasi agama pun menjadi bebas.

Kurangnya motivasi dari sang pemimpin juga salah satu penyebabnya. Jadi

² Wawancara dengan bapak Salamun, di rumah bapak Salamun dukuh Ampelantuk Sukodadi pada 14 Mei 2013, 13:51 WIB.

istilahnya bukan muallaf lagi, akan tetapi warga muslim yang memeluk agama Hindu, karena merasa ada yang membimbing dan memberi arahan.

Namun setelah desa Sukodadi di pimpin oleh bapak Salamun selama dua periode sejak tahun 1995 kondisi keberagamaanpun semakin membaik. Bahkan banyak dari warga Hindu yang kembali lagi memeluk agama Islam. Hal ini terbukti dengan kondisi masyarakat antar umat beragama disana, yang pada saat ini ada tiga agama yakni Islam, Hindu dan Kristen. Dari ketiga agama tersebut, kerukunannya masih dapat terkontrol dengan baik atas bimbingan dari pimpinan desa, dan kerjasama antar warga. Berkaitan dengan paparan di atas, bapak Salamun mengungkapkan;

Masyarakat beragama disini cukup toleran, lebih-lebih antara agama Hindu dan Islam. Kalau agama kristen sedang-sedang saja. Terbukti ketika ada pembangunan musholla di Kebonkuto maupun di beberapa pedukuhan lain mereka tidak segan-segan untuk membantu. Pernah juga ada pengajian disini, itu juga di hadiri beberapa warga dari umat Hindu dan Kristen. Jadi sebelum muballigh berceramah, saya mewanti-wanti kalau yang hadir disini bukan dari kalangan islam saja. Itulah uniknya masyarakat di desa sukodadi ini.³

Selain dari pernyataan kepala desa bapak Salamun, ditegaskan juga oleh bapak Ihsan warga Kebonkuto yang memang Islamnya mulai sejak kecil, terkait dengan kerukunan antar umat beragama antara umat Hindu dan Islam disana;

Kalau orang muslim itu ada kegiatan apapun di beri tahu kepada umat Hindu di sana, jadi saling tolong menolong dan sebagainya. Alhamdulillah secara umum kita selalu menyatu dalam hidup bermasyarakat. Tidak membeda-bedakan dalam kegiatan apapun

³ Wawancara dengan bapak Salamun, di rumah bapak Salamun dukuh ampelantuk Sukodadi pada 14 Mei 2013, 13:51 WIB.

dalam segi sosialnya. seperti agenda kegiatan pengajian bulan maret yang akan datang, umat Hindu sudah diberi tahu dan akan membantu seperti kerja bakti bersih-berih sebelum acara kegiatan, maupun dalam hal keamanan dan parkir ketika acara berlangsung.⁴

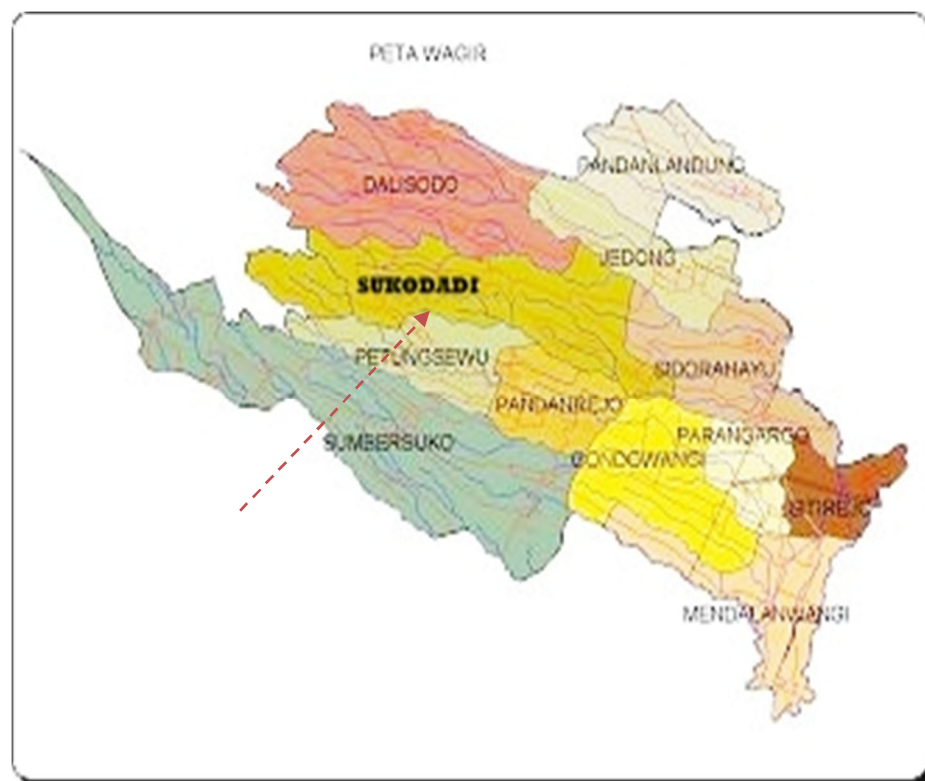
Di dukuh Kebonkuto hanya ada dua kelompok umat beragama yaitu Hindu dan Islam saja, sehingga kerukunannya sangat menonjol dalam segala bentuk kegiatan sosialnya. karena di sebagian dukuh lain ada golongan dari umat Kristen dan Budha, sehingga ada beberapa pertentangan dalam sosial agamanya. Itulah sedikit gambaran tentang kehidupan sosial beragama di Kebonkuto dan sekitarnya. Jika di tinjau dari kegiatan keagamaan di sana, terkesan sederhana apa adanya. Jadi mereka berusaha melaksanakan kewajiban sebagai umat beragama semaksimal mungkin meskipun tidak semaksimal umat Islam yang lain. Dan untuk lebih jelasnya penulis akan jelaskan pada paparan data tentang model pendekatan agama Islam dalam kegiatan keagamaan di dukuh Kebonkuto.

Dalam lingkup yang lebih luas, berikut kondisi keberagaman di desa Sukodadi dalam bentuk peta konsep. Jika dukuh Kebonkuto hanya dihuni oleh masyarakat Islam dan Hindu, maka dalam satu desa Sukodadi telah dihuni oleh lima agama yakni Islam, Hindu, Budha, kristen, Katholik. Sebelumnya kita tinjau terlebih dahulu posisi desa Sukodadi dalam lingkup kecamatan Wagir-Malang.

⁴ Wawancara dengan bapak Ihsan, di musholla Miftahul Jannah Kebonkuto pada 24 Januari 2013, 20:16 WIB.

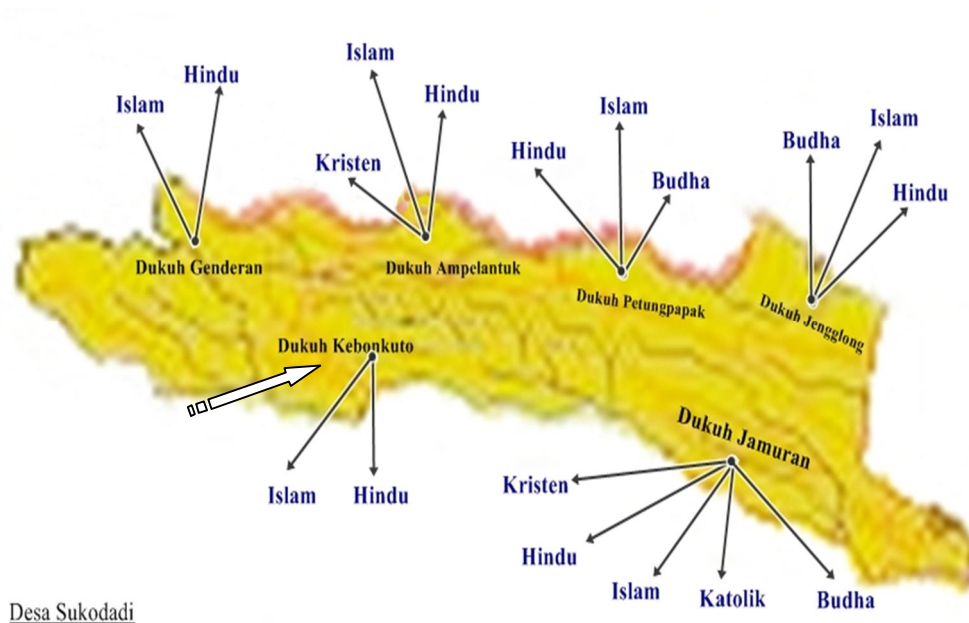


Situs Pemerintah Kabupaten Malang I



Situs Pemerintah Kabupaten Malang II

Kemudian kita beralih kepada peta kondisi pemeluk agama disetiap daerah/pedukuhan di Sukodadi sebagai berikut;



Sumber : Profil Desa Sukodadi Kec. Wagir-Malang yang diperbarui pada Mei 2013

Berkaitan hal ini kepala desa Sukodadi menjelaskan:

Nenek moyang agama di desa ini adalah agama Hindu Budha, baru kemudian Islam masuk. Lambat laun masyarakat banyak yang masuk Islam. Namun setelah beberapa tahun kemudian mengalami kemunduran karena berbagai alasan seperti pengaruh keluarga dalam pernikahan maupun dalam sistem kepemimpinan yang kurang baik. Akan tetapi saat ini pemeluk agama Islam sudah mayoritas di desa ini. Baru kemudian agama kristan Katolik juga masuk dan berbaur dalam masyarakat Sukodadi.⁵

Inilah hasil pengamatan, observasi dan wawancara peneliti di desa Sukodadi mengenai penyebaran pemeluk agama di sana. Sangat menarik untuk di bahas dan teliti lebih lanjut, karena dalam desa itu jika diibaratkan seperti suatu Negara yang memiliki penduduk berkeyakinan lima agama.

⁵ Wawancara dengan bapak Salamun, di rumah bapak Salamun dukuh Ampelantuk Sukodadi pada 14 Mei 2013, 13:51 WIB

Inilah bukti kekokohan Islam dari masa ke masa, meski sempat mengalami pasang surut dalam penyebarannya, itu sudah dianggap wajar.

2. Model Pendekatan Pendidikan Agama Islam Bagi Para Muallaf di Dukuh Kebonkuto Desa Sukodadi

Dalam hal ini peneliti melakukan pendekatan dalam bentuk observasi dan pengamatan terhadap beberapa kegiatan keagamaan di sana. Karena kegiatan keagamaan merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peran sangat penting, sebab peningkatan keimanan, ketaqwaan serta budi pekerti menjadi target utama yang harus dicapai. Kegiatan keagamaan tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian masyarakat yang baik.

Ada beberapa kegiatan yang saya anggap perlu untuk diamati di dukuh Kebonkuto karena cukup menarik dan mungkin berbeda dengan umat Islam pada umumnya seperti Tahlilan, istighosah, TPQ miftahul Jannah, dan beberapa kegiatan keagamaan lainnya.

a. Tahlilan

Tahlilan di Kebonkuto merupakan salah satu dari agenda keagamaan yang rutin dilakukan bagi para muhsim dan muslimat setiap malam jum'at ba'da isya' kecuali pada malam jum'at legi. Karena pada malam itu kegiatan tahlilan di ganti dengan istighosah di musholla Miftahul Jannah. Pada setiap malam jum'atnya, tahlilan dilaksanakan di rumah warga secara bergantian sesuai urutan masing-masing.

Bacaan-bacaan detail tahlil ada sedikit perbedaan antara satu daerah dengan daerah yang lain walaupun tidak begitu prinsip. Kegiatan tahlil di Kebonkuto cukup terbilang unik karena sangat berbeda dengan tahlilan pada umumnya bagi umat muslim di Indonesia. Hanya saja perbedaannya tidak dari segi bacaannya, tetapi dalam pelaksanaannya saja. Menurut pengamatan peneliti, bahwa tahlilan di Kebonkuto dilaksanakan bersamaan antara muslim dan muslimat berkumpul menjadi satu. Kemudian juga ada semacam iuran tiap-tiap kepala keluarga seperti halnya arisan tetapi tidak diacak. Dan yang paling unik adalah dalam konteks bacaan tahlil disana menggunakan bacaan latin. Jadi mereka membaca tahlil tidak seperti umat muslim lainnya yang sudah mengerti baca tulis al-quran.

b. Istighosah

istighosah merupakan salah satu kegiatan keagamaan Islam pada umumnya yang bertujuan untuk meminta pertolongan kepada Allah melalui bacaan-bacaan dzikir. Hal ini sesuai dengan pernyataan imam istighosah sebelum di mulai melalui muqaddimahya:

Namun hal ini akan tampak lebih menarik jika dilakukan oleh sekelompok warga muslim yang mayoritas sangat minim dalam pengetahuan agamanya, atau bisa juga disebut kampung *mualaf* di dukuh Kebonkuto desa Sukodadi kecamatan Wagir.

Menurut pengamatan selama penelitian di sana, kegiatan istighosah dilaksanakan setiap malam jum'at legi tepatnya satu bulan sekali dalam

hitungan bulan Islam. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga muslim dan muslimat yang ada juga anak-anaknya. Istighosah yang dilaksanakan di Kebonkuto serupa dengan peringatan besar Islam lainnya seperti maulid nabi, yaitu setiap keluarga datang ke musholla dengan membawa beberapa makanan seperti kue, buah-buahan, serta nasi dan lauk pauknya. Mereka berharap dengan membawa makanan tersebut mendapat barokah, juga sebagai bentuk solidaritas antar sesama muslim lainnya. Berikut muqaddimah istighosah yang berisi harapa-harapan para jamaah dalam kegiatan istighosah, namun sudah dituangkan dalam bahasa indonesia. Dokumen asli terekam dalam bahasa jawa kromo yang sudah di simpan oleh penulis:

Mudah-mudahan niat dan tujuan kita semua dikabulkan oleh Allah SWT., dan semoga niat ikhlas lahir dan batin mudah-mudahan kita semua selalu mendapatkan hidayah serta ma'unah, taufik atas kuasa Allah SWT., yaitu bisa melaksanakan perintah-Nya semaksimal mungkin. Mudah-mudahan malam ini kita dibukakan pintu hiadayah dengan melaksanakan sholat berjamaah, beramal sholeh, bershodaqah, beramal jariyaah, demi kemajuan kemaslahatan agama Islam yang ada di dukuh Kebonkuto ini. Mudah-mudahan dukuh Kebonkuto selalu mendapatkan hidayah naungan atas kuasa Allah SWT., mudah-mudahan keluarga kita semua dilindungi oleh Allah SWT., mudah-mudahan keturunan-keturunan kita semua mendapatkan taufik serta hidayah atas pertolongan Allah SWT.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada kanjeng nabi Muhammad SAW., yang tidak ada batasnya. Sholawat selalu kita kumandangkan terhadap kanjeng nabi Muhammad SAW., mudah-mudahan kita semua termasuk ummatnya nabi Muhammad SAW., yang kita harapkan syafaatnya baik di dunia maupun di akhirat *ila yaumul qiyamah*.

Dari hati yang ikhlas serta lapang dada insyaallah dzikir kita dan sholawat semua dapat diterima oleh Allah SWT., mari kita berdzikir dengan membaca al-Fatiha beserta wiritan-wiritan kepada Allah SWT., memuji kekuasaan Allah SWT., membesar-besarkan nama Allah SWT., membesar-besarkan nama Rasulullah SAW.,

dengan harapan kita semua mendapatkan pertolongan Allah SWT., serta syafaat kanjeng nabi Muhammad SAW. *'alaa hadihin niah wa ila khadrotin nabiyyil musthofa rosulillahi shollallahu alahi wasallam, syaikhul lillahi lahumul Fatihah...*⁶

Itulah gambaran tentang istighosah di Kebonkuto yang sangat sederhana namun penuh makna, karena mereka lebih mengedepankan keikhlasan dan kelapangan hati dalam beribadah kepada Allah SWT., untuk mengetahui teks bacaan istighosah asli yang dipakai di sana, penulis lampirkan di halaman lampiran sebagai kelegkapan dokumen penulisan Skripsi ini.

c. Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ)

Di era globalisasi saat ini, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan laju pesatnya perekonomian bangsa, sedikit banyak dapat mempengaruhi pada pembentukan watak dan prilaku masyarakat Indonesia di daerah perkotaan. Dan sekarang juga sudah merambah pada masyarakat pedesaan melalui media elektronik seperti televisi, radio, dan lain sebagainya. Dampak yang lebih mengawatirkan lagi adalah banyak yang diantara mereka yang mengenyampingkan urusan agama, sehingga kebutuhan mental spiritual masyarakat Kebonkuto dapat dikatakan sangat minim. Disinilah TPQ hadir sebagai upaya untuk merealisasikan pendidikan agama Islam untuk membentengi diri dari pengaruh-pengaruh yang negatif.

⁶ Kegiatan Istighosah, di musholla Miftahul Jannah Kebonkuto pada 11 April 2013, 19:49 WIB.

TPQ Miftahul Jannah adalah salah satu taman pendidikan al-Qur'an di desa Sukodadi yang berada di Kebonkuto. Keberadaan TPQ ini sangat mengkhawatirkan perkembangannya. Menurut pengamatan peneliti, kegiatan belajar mengajar al-Qur'an di sana sering mengalami pasang surut. Karena para peserta didik kurang mendapat motivasi belajar baik dari lingkungan maupun dari keluarganya sendiri. Mereka hidup di lingkungan yang mayoritas minim dalam pengetahuan agama Islam. Kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan kurangnya dorongan dan bahkan mengenyampingkan kepentingan agamanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Barjak selaku kepala dukuh Kebonkuto:

Dulu disini ini pernah ada pengajar dari luar, hampir setiap minggu beliau datang ke sini mengajar anak-anak, juga para orang tua-tua di sini. Namun lama kelamaan yang mengaji tambah sedikit. Entah kenapa, mungkin karena kurangnya motivasi dan merasa bosan. Akhirnya pengajian pun di pindah ke mushollah Miftahul Jannah yang telah lama tidak digunakan untuk mengaji. Pengajarnya pun di ganti oleh anak saya Linda. Anak-anak pun mulai semangat, karena mereka merasa nyaman dengan pengajarannya. Namun hal itu juga tidak bertahan lama. Karena anak saya di terima kerja ke luar kota. Pengajaran pun di gantikan oleh bapak Karto yang rumahnya bersebelahan dengan musholla itu. Dan berjalan sampai saat ini, karena memang tidak ada lagi yang menggantikan.⁷

Dari kondisi seperti itu pendidikan al-Qur'an di kebonkuto memang kurang efektif, sehingga memerlukan model pendekatan yang tepat agar peserta didik merasa nyaman belajar di musolla itu. Karena kecerdasan seorang anak tidak selalu dihasilkan oleh faktor Gen., akan

⁷ Wawancara dengan bapak Barjak, di rumah bapak Barjak Kebonkuto pada 23 Maret 2013, 11:05 WIB.

tetapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat pun juga dapat sangat mempengaruhi aktifitas belajar peserta didik.

3. Efisiensi Kegiatan Keagamaan Bagi Para Muallaf di Dukuh Kebonkuto

Kesesuaian maupun ketidaksesuaian kegiatan keagamaan itu sebenarnya banyak faktor. Ada yang tidak sesuai secara *syar'i* yaitu telah menyimpang karena tidak sesuai dengan ajaran agama. dan hal itu sangat tidak diperbolehkan. Ataupun dalam konteks sosialnya seperti dalam beberapa kegiatan keagamaan di dukuh Kebonkuto, misalnya dalam kegiatan Maulid Nabi. Peneliti sangat tercengang ketika mengikuti kegiatan memperingati Maulid Nabi disana. Saat acara mau di mulai, bapak Karto menyampaika sesuatu:

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sebelumnya saya minta maaf sebesar-besarnya kepada hadirin sekalian, terus terang saja dalam masalah kegiatan maulid di musholla miftahul jannah ini saya masih belum bisa. Mungkin di daerah/desa lain sudah banyak kegiatan keagamaan seperti dhiba'an, khataman, dan sebagainya. Tapi di sini masih belum ada kegiatan seperti itu, kebetulan saya juga benar-benar belum bisa dalam masalah ini. Apalagi saya belum pernah tahu, dan belum pernah ikut kegiatan semacam ini di daerah lain. Jadi saya tidak tahu acaranya seperti apa bentuknya, caranya juga bagaimana, misalkan dhiba'an saya belum bisa. Juga seperti kegiatan do'a-do'a saya juga masih belum bisa. Jadi sekali lagi saya minta maaf yang sebesar-besarnya. Mungkin kalau seperti kegiatan tahlil saya masih sanggup memimpin, tetapi kalau kegiatan maulid ini terus terang saya masih nul. Mungkin kepada hadirin sekalian, ada usulan demi kemajuan masyarakat Islam kebonkuto ini, saya harap sampean-sampean semua untuk mencatatnya. Kalau saya bisa memimpin, saya akan pimpin sesuai usulan panjenengan semua. Tapi kalau keadaan sekarang saya masih belum bisa.⁸

⁸ Muqaddimah singkat bapak Karto sebelum acara Maulid, di muholla Miftahul Jannah Kebonkuto pada 24 januari 2013, 19:25 WIB.

Itulah ungkapan salah satu tokoh di masyarakat kebonkuto yang seringkali memimpin tahlil di sana. Saat itu malam peringatan Maulid Nabi pertama kali yang mereka laksanakan secara serempak dengan beberapa warga muslim di musholla Miftahul Jannah, satu-satunya tempat ibadah umum di dukuh Kebonkuto. Setelah masyarakat berkumpul, bapak Karto yang biasanya memimpin dalam beberapa kegiatan keagamaan di sana merasa belum bisa dalam acara Maulid Nabi Muhammad SAW. Akhirnya bapak Karto mempersilahkan kepada bapak Ihsan untuk langsung memimpin do'a, Tanpa adanya pembacaan Maulid.

Inilah fenomena keagamaan di Kebonkuto yang sangat memprihatinkan. Jika di tinjau dari keefektifan dan keefisiensiannya, kegiatan keagamaan di sana cukup efektif, dalam arti kebersamaan/kekompakan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Akan tetapi, apa yang mereka lakukan masih sangat jauh berbeda dengan umat muslim lainnya. Karena kondisi keberagaman Kebonkuto masih bisa dibidang baru atau pemula, karena banyak diantara mereka yang baru masuk Islam (*Muallaf*).

Masyarakat Kebonkuto memiliki pedoman kebersamaan dan ketulusan hati dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, meski kegiatan yang mereka lakukan tidak sebagus dan selengkap umat muslim lainnya. Inilah yang patut diacungi jempol. Untuk para pemula (*Muallaf*) mau berkumpul dalam kegiatan keagamaan itu sudah bisa dikatakan baik. Yang terpenting adalah kegiatan keagamaan di sana secara umum tidak

menyimpang dari syariat Islam. Hanya saja dalam segi pelaksanaannya kurang, karena memang masyarakat kebonkuto kurang memahami ilmu agama Islam juga baca tulis al-Qur'an.

Beralih pada kegiatan Tahlil di Kebonkuto, ada yang perlu penulis garisbawahi tentang salah satu bacaannya. Hal ini suda di wawancarakan dengan bapak Karto selaku pemimpin tahlil dan bapak Barjak kepala Dukuh kebonkuto. Beliau mengungkapkan:

Kalau tentang masalah efisiensi kegiatan keagamaan, yang masalah tahlil itu. Tentang bacaannya sama teksnya tidak sesuai. Karena memang kurang begitu paham sehingga kelihatan agak menyimpang. Kalau saya yang benar (*wa ghfirlanaa*). Menurut saya itu kurang kejelasan, mungkin dengarnya (*wakaffirlana*) akhirnya terbiasa dengan yang sepeti itu. Kembali lagi dulunya masyarakat kurang dalam masalah agama seperti baca tulis al-Qur'an.⁹

Dalam pembacaan Tahlil di Kebonkuto, ketika membaca akhir surat al-Baqarah yakni; (*wa'fu 'annaa, wa ghfirlanaa, war hamnaa*) itu oleh masyarakat di sana di baca (*wa'fu 'annaa, wa kaffilanaa, war hamnaa*). Ketika penulis mengikuti kegiatan tahlil disana, hal ini terdengar agak mengganjal di telinga.

Inilah bentuk pembiasaan bagi masyarakat Kebonkuto yang kurang efektif dan efisien, namun masih belum terlalu menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu diperlukan model pembiasaan yang baik dan dimulai dari siapa yang memimpin kemudian diikuti oleh semua jamaah.

⁹ Wawancara dengan bapak Barjak, di rumah bapak Barjak Kebonkuto pada 23 Maret 2013, 11:00 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Keberagaman di Lingkungan Masyarakat Sukodadi Khususnya Dukuh Kebonkuto

Kebonkuto merupakan pedukuhan yang mayoritas penduduk Islamnya kurang mendalami pengetahuan agama, namun mempunyai ciri khas dan rasa kesetiakawanan yang sangat kuat, saling tolong menolong serta gotong royong yang sangat erat. Karena itu, dalam beragama pun mereka sangat antusias dalam menjalani perintah-perintah agamanya. Kebersamaan itulah yang menjadi pendorong bagi muslim satu dengan muslim lainnya. Dalam Islam hal yang pertama adalah niat yang tulus, karena segala sesuatu tergantung dengan niat masing-masing individu. Masyarakat Kebonkuto memiliki prinsip kebersamaan yang kuat, sehingga dalam beribadah mereka tidak mengunggulkan ilmunya, namun yang terpenting masyarakat islam mau berkumpul bersama-sama untuk beribadah maupun dalam kegiatan keagamaan lainnya.

Kondisi keberagaman di Sukodadi khususnya di Kebonkuto terbilang cukup unik karena hidup di lingkungan yang memiliki keyakinan berbeda. Bahkan dalam satu keluargapun ada yang beragama Islam dan Hindu. Itulah sebabnya setiap masyarakat beragama disana dituntut untuk bisa saling bersikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan yang ada. Dan terbukti ketika ada pengajian/sholawat Riyadul Jannah bagi ummat Islam, orang-orang hindu sangat antusias dalam membantu membersihkan

lingkungan sekitar sebelum acara pengajian. Ketika pengajian berlangsung mereka juga membantu menertibkan jalan juga keamanan parkir kendaraan bermotor. Begitu juga ketika Hari Raya Nyepi di Sukodadi maupun Kebonkuto, masyarakat muslim lainnya juga ikut meramaikan dalam hal karnaval (ogoh-ogoh). Namun tetap dalam hal ibadah ada batasan-batasan yang tidak boleh diikuti oleh masing-masing ummat beragama.

Bagi masyarakat desa Sukodadi, khususnya dukuh Kebonkuto, harus memiliki keyakinan bahwa fungsi utama agama yang dipeluknya itu adalah memandu kehidupan manusia agar memperoleh keselamatan di dunia dan keselamatan sesudah hari kematian. Dengan keyakinan tersebut, mereka akan berupaya untuk melaksanakan pendidikan agama Islam baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat secara umum. Untuk lingkungan keluarga pendidikan agama Islam diaplikasikan pada kegiatan shalat jamaah bersama keluarga. Sedangkan pada lingkup masyarakat umum diaplikasikan pada shalat jum'at berjamaah dan kegiatan-kegiatan keagamaan guna menambah pengalaman beragama bagi masyarakat.

Pendidikan agama harus ditanamkan sejak dini agar nilai-nilai agama dapat melekat erat pada diri anak. Bahkan dari bayi yang masih ada dalam kandungan sampai pada masa kanak-kanak dan seterusnya (sepanjang masa). Begitu pentingnya peran orang tua dalam menentukan keberhasilan pendidikan bagi anaknya maka orang tua juga harus mempunyai bekal yang cukup baik dalam hal pengetahuan umum maupun

pengetahuan agama. Sehingga pendidikan agama tidak hanya untuk anak-anak saja akan tetapi berkelanjutan hingga akhir hayat. Karena dalam belajar tidak ada kata terlambat, sebagaimana dikuatkan oleh hadits Rasulullah yang berbunyi:

Artinya: “Carilah ilmu dimulai sejak dari dalam buaian sampai ke liang lahat.”¹

Dari hadits inilah dapat kita ambil kesimpulan bahwa belajar tidak dibatasi dengan usia. Abu ‘Amer Al-A’la pernah bertanya, “Apakah dianggap baik, seseorang yang berusia lanjut masih belajar?”. Ia menjawab. “Jika orang tersebut masih dianggap baik untuk hidup, maka belajarpun dianggap baik”.²

Dalam agama Islam orang tua wajib memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Karena hal tersebut merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak. Yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka, karena orang tua adalah faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilannya dalam menanamkan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dalam keluarga (orang tua) sangat berat mendidik seorang anak, baik mendidik secara jasmani, intelektual maupun secara mental spiritual, agar anak-anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan bersandar pada norma-norma yang ada dan berlaku pada lingkungan tempat tinggalnya. Sebagaimana diterangkan dalam ayat-ayat

¹ Muhammad Athiyah Al-Abrosyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 41

² Ibid., hlm. 41

Allah dan hadits nabi yang menunjukkan perintah untuk mendidik anak, salah satu diantaranya dalam surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS An-Nahl 125)

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sikap keberagamaan sangat dibutuhkan oleh manusia agar menjadi orang yang teguh pendirian dan dapat menghadapi tantangan zaman, lebih jauh lagi sikap beragama tidak hanya diperlukan pada diri anak secara pribadi tetapi akan berpengaruh pada semua aspek kehidupan.

Kegelisahan beragama adalah sindrum huru hara dalam kehidupan, untuk itu pendidikan agama haruslah diberikan sejak dini dalam rangka membentuk manusia yang paripurna sesuai dengan kehendak Allah SWT lewat syariatnya, disamping itu agar tercipta dalam diri anak nilai-nilai agama sehingga perilaku anak mencerminkan nilai-nilai agama.

Pendidikan agama dalam masyarakat tidak selalu sama dengan pendidikan agama di masyarakat lainnya, baik dari segi proses maupun bentuknya. Hal ini Karena setiap masyarakat mempunyai ciri khas, watak,

kepribadian, strata sosial, dan pengaturan-pengaturan yang berbeda dengan yang lainnya. Terlebih lagi antara masyarakat desa dengan masyarakat kota, dimana diantara keduanya terdapat perbedaan, baik dari segi sosial maupun budayanya. Pendidikan Agama Islam tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah dimana pendidikan itu dilaksanakan.

Secara umum pendidikan agama dapat lebih dimaksimalkan, baik pelaksanaannya maupun kelangsungannya di daerah pedesaan yang mayoritasnya agraris, nelayan, peternak dan pedagang yang mempunyai ciri khas tertentu, solidaritas yang kuat, saling tolong menolong, yang seorang tergantung kepada yang lain dengan ikatan yang sangat kuat serta adanya kehidupan sekelompok yang seragam.³

B. Model Pendekatan Pendidikan Agama Islam Bagi Para Muallaf di Dukuh Kebonkuto Desa Sukodadi

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa wawancara peneliti bersama masyarakat maupun tokoh desa Sukodadi dan dukuh Kebonkuto, peneliti menemukan beberapa bentuk kegiatan pendidikan agama Islam yang secara rutin dilaksanakan untuk membentuk karakter keagamaan dengan menggunakan model pembiasaan, diantaranya: jam'iyah tahlilan, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Istighosah jum'at legi, yang semua itu waktu pelaksanaannya berdasarkan kesepakatan musyawarah masyarakat.

Dari beberapa bentuk kegiatan keagamaan maupun pendidikan agama Islam yang ada, masyarakat kebonkuto membutuhkan model pembiasaan,

³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 1988) hlm. 204

karena pada dasarnya masyarakat disana mayoritas tidak bisa baca tulis al-Qur'an. Model tersebut dinilai sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh masyarakat serta model tersebut cukup efektif untuk diterapkan pada masyarakat yang mayoritas kurang mumpuni dalam pengetahuan agama Islam atau disebut juga dengan muallaf.

Bagi masyarakat pendidikan agama dilaksanakan bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan dalam melakukan ibadah saja. Melainkan inti pendidikan agama adalah membuat orang berbudi pekerti yang baik, belas kasih, rindu dan ingin dekat dengan Tuhannya, penuh cinta dan sayang, lembut hati, mudah memaafkan dan memiliki bela rasa yang tinggi. Sebagaimana juga selaras dengan pernyataan Zakiyah Daradjat bahwa: "Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian pemeluknya, sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari".

Dengan berdasarkan hal tersebut, maka kerukunan dan perdamaian akan terwujud sesuai patokan ajaran agama. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-Baqarah: 208

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِى السَّلٰمِ كٰفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ
الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah: 208).

Begitu pula firman Allah QS. Al-Anfal: 61-62

﴿ وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلَامِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
 ﴿ وَإِنْ يُرِيدُوا أَنْ تَخْدَعُوكَ فَإِنَّ حَسْبَكَ اللَّهُ هُوَ الَّذِي أَيْدَكَ
 بِنَصْرِهِ ۗ وَبِالْمُؤْمِنِينَ ۙ

Artinya:

Dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya dialah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Anfal: 61)

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah senang terhadap kerukunan dan perdamaian serta memerintahkan agar senantiasa melakukan perdamaian. Masyarakat sebagai salah satu tempat penyelenggaraan pendidikan agama mempunyai tanggung jawab yang sangat besar. ada atau tidaknya pelaksanaan pendidikan agama. Perwujudan tanggung jawab itu meliputi seluruh bentuk atau jenis upaya yang dilakukan dalam upaya mewujudkan warga masyarakat sejahtera, Diantaranya adalah berupa suatu bentuk atau jenis pendidikan yang berlangsung tanpa disadari atau disengaja oleh masyarakat, namun turut menambah pengetahuan, membentuk sikap dan orientasi dan segi-segi lainnya, misalnya melalui pergaulan di dalam masyarakat yang terhimpun dalam organisasi atau jam'iyah yasinan dan tahilian serta Taman Pendidikan al-Qur'an.

Tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan agama lebih lanjut adalah usaha untuk meningkatkan mutu dan luasnya kebudayaan, peradaban dari suatu kelompok masyarakat dalam aktivitas kegiatan pendidikan Islam misalnya berupa kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah-ceramah keagamaan di masyarakat, sehingga diharapkan rasa ikut memiliki dari

masyarakat, akan dapat membawa mutu pembaharuan dimana masyarakat tetap memiliki tanggung jawab terlebih lagi untuk meningkatkan kualitas setiap pribadi di bidang ilmu dan agama.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan model pendidikan agama Islam di desa Sukodadi Khususnya di dukuh Kebonkuto yaitu adanya tujuan yang hendak dicapai. Dalam setiap proses pembelajaran atau suatu kegiatan pasti dirumuskan tujuan yang hendak dicapai, kalau tidak ada tujuan, maka kegiatan tersebut akan tidak terarah dan tidak terkonsep karena tidak tahu akan dibawa kemana dan melangkah sampai mana. Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan yang jelas dan sistematis dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan sosial keagamaan disana.

Bahan inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan tingkah laku yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam membuat dan melaksanakan model pendidikan agama Islam diantaranya memudahkan penerimaan materi yang disajikan, sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat dan sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

Selain tujuan tersebut hal ini juga didukung oleh peserta didik/jam'iyah karena mereka mempunyai tujuan pribadi dengan beberapa model yang ada serta sasaran-sasarannya yaitu mereka ingin mempunyai pengalaman agama yang lebih banyak seperti tujuan mereka mengikuti kegiatan jam'iyah istighosah, yasin dan tahlil adalah untuk mempererat tali

persaudaran antar jamaah dan sebagai bentuk menyambung tali silaturahmi antar warga. Sedangkan tujuan mereka menitipkan anak-anaknya di TPQ adalah untuk memberikan bekal pendidikan agama seperti membaca Al-Qur'an agar kelak dapat menjadi anak senantiasa melantunkan ayat-ayat Al-Qurana serta dapat mengamalkan isinya sehingga dapat berbakti kepada orang tua dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

C. Efisiensi Kegiatan Keagamaan Bagi Para Muallaf di Dukuh Kebonkuto

Efisien, menurut Freemont E. Kast, adalah optimasi sumber daya, yaitu yang termudah cara mengerjakannya, termurah biayanya, tersingkat waktunya, teringan bebannya, dan terpendek jaraknya. Bila dalam suatu usaha mencapai tujuan tertentu dianggarkan 100 juta, tetapi dengan metode baru dapat dikerjakan dengan 80 juta, maka terdapat efisiensi sebesar 20 juta.

Dari sini dapat dipahami bahwa efisiensi adalah sebuah konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya. Efisiensi berarti pula melakukan segala sesuatu secara benar, tepat, akurat, dan mampu membandingkan antara besaran *input* dan *output*.⁴

Dalam konteks kegiatan keagamaan, di Kebonkuto Sukodadi efisiensi mempunyai arti, meningkatkan kualitas isi kegiatan dan penguasaan materi kegiatan, mempersingkat waktu, meningkatkan

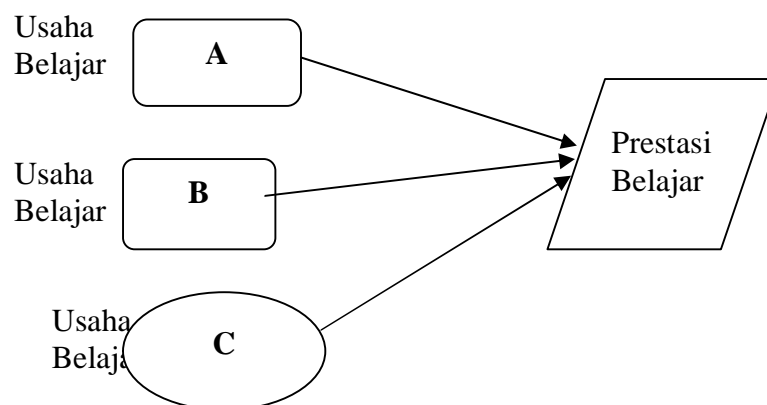
⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, Cet. IV, 1999), hlm. 125

pengetahuan/kemampuan keagamaan bagi semua masyarakat. Bagi suatu lembaga sosial masyarakat, pengertian efisiensi tersebut tampaknya mengarah pada efisiensi yang memberikan arti peningkatan kemampuan masyarakat dalam proses kegiatan sosial agama. Hal ini karena dalam proses sosial beragama terjadi saling memberi masukan antara tokoh agama atau pemimpin kegiatan keagamaan dengan seluruh masyarakat/jamaah.

Namun bagi peserta didik/masyarakat, efisiensi dapat dimaknai menjadi dua macam efisiensi, yaitu efisiensi usaha belajar dan efisiensi hasil belajar:

1. Efisiensi Usaha Masyarakat Belajar

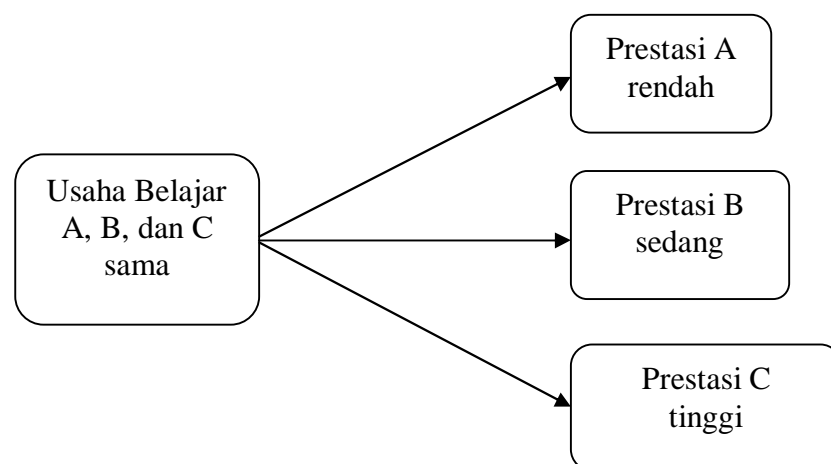
Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien kalau prestasi yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha seminimal mungkin. Usaha dalam hal ini adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendapat hasil belajar yang memuaskan, seperti: tenaga dan pikiran, waktu, peralatan belajar, dan hal-hal lain yang relevan dengan kegiatan belajar. Efisiensi dari sudut usaha belajar ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar di atas memperlihatkan kepada kita bahwa C lebih efisien daripada A dan B, karena dengan usaha yang minim dapat mencapai hasil belajar yang sama tingginya dengan prestasi belajar A dan B. Padahal, A dan B telah berusaha lebih keras dari pada C.

2. Efisiensi Hasil Belajar Masyarakat

Sebuah kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi. Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar berikut ini:



Gambar tersebut di atas memperlihatkan bahwa C adalah peserta didik yang paling efisien ditinjau dari prestasi yang dicapai, karena ia menunjukkan perbandingan yang terbaik dari sudut hasil. Dalam hal ini, meskipun usaha belajar C sama besarnya dengan A dan B (lihat kotak usaha belajar), ia telah memperoleh prestasi yang optimal atau lebih tinggi daripada prestasi A dan B.⁵

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. Op.Cit., hlm. 126

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat muallaf Kebonkuto adalah kurangnya pemahaman dan kesibukan masyarakat sebagai seorang petani dan buruh. Kesibukan adalah hal yang sangat mempengaruhi dalam berbagai hal. Kesibukan jika terus dilakukan tidak ada matinya bahkan kesibukan akan mengejar kita, oleh karena itu kita harus menyeimbangkan antara urusan dunia dengan urusan akhirat.

Walaupun pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada berdasarkan kesepakatan warga, akan tetapi mereka masih kerepotan untuk membagi waktu, antara waktu untuk keluarga dan waktu untuk diri mereka sendiri, selain sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga terkadang anak dinomorduakan dan jarang juga anak-anak tidak pergi ke TPQ karena kurangnya motivasi dari keluarga. Selain itu faktor kelelahan juga sangat mempengaruhi mereka untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada. Hal itu yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat muallaf di dukuh Kebonkuto desa Sukodadi kecamatan Wagir-Malang.

perlu adanya bentuk atau model pendidikan yang sesuai dengan usia dan tingkat kecerdasan:

- 1) Perbedaan umur serta perbedaan tingkat kecerdasan

pada masa kanak-kanak model pendidikan yang diterapkan adalah madrasah diniyah dan TPQ sedangkan pada usia madya atau setengah baya model yang diterapkan seperti jam'iyah istighosah, yasin

tahlil dan pengajian agama, yang kedua model tersebut tidak membebankan kepada peserta didik/jama'ahnya.

Pendidikan bukanlah suatu usaha sementara untuk merubah tingakahlaku dan kepribadian seseorang akan tetapi pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Faktor umur bukanlah suatu alasan bagi seseorang untuk belajar dan mencari ilmu karena dalam belajar dan mencari ilmu tidak ada batasan.

2) Ragamnya materi pendidikan agama Islam yang disajikan

Agama Islam bersifat universal, yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat. Karena pada dasarnya manusia terdiri dari jasmani dan rohani, sehingga ia membutuhkan bimbingan dan petunjuk yang benar yang bernilai mutlak untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Sesuatu yang mutlak berasal dari yang mutlak pula (Allah SWT) dan tidak lain adalah agama.

Dalam agama dapat diketahui bahwa inti ajaran Islam meliputi: masalah keimanan (aqidah), keislaman (Syari'ah), dan masalah akhlak. Adanya materi yang disajikan menjadikan proses belajar mengajar menjadi berlangsung dan terlaksana. Untuk menyukkseskan proses belajar mengajar sudah barang tentu perlu adanya materi yang sesuai sehingga proses belajar mengajar akan terlaksana sesuai dengan tujuan

yang diharapkan. Seperti yang kita jumpai dalam kegiatan keagamaan yang kurang efektif di Kebonkuto disebabkan kurang siapnya materi, untuk itulah guru/tokoh masyarakat perlu mempersiapkan materi sehingga dapat disampaikan dan diterima peserta didik/masyarakat dengan maksimal sehingga terciptalah masyarakat belajar.

Pada usia anak-anak diawali dengan masalah keimanan untuk mengenal Tuhan mereka serta pembelajaran Al-Quran agar penanaman nilai-nilai Al-Quran dapat melekat erat dalam jiwa anak. Bahkan dari bayi yang masih ada dalam kandungan ibu sampai pada masa kanak-kanak dan seterusnya (sepanjang masa) dan materinya mulai berkembang dan bertingkat. Hal ini berbeda dengan pembelajaran pada masa dewasa atau paruh baya materi yang biasa disajikan adalah untuk pengkayaan pengalaman beragama mereka serta lebih banyak materi untuk persiapan menghadapi kehidupan selanjutnya yaitu kehidupan di akhirat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai kata penutup, penulis ingin menegaskan kembali akan arti penting penelitian ini. Bahwa penelitian ini mencoba memberikan deskripsi secara maksimal tentang kondisi keberagamaan, model pendekatan masyarakat *Muallaf*, dan keefisienan kegiatan keagamaan masyarakat Kebonkuto desa Sukodadi Kec.Wagir Kab.Malang.

A. Kesimpulan

1. Kondisi keberagamaan di Sukodadi khususnya di Kebonkuto terbilang cukup unik karena hidup di lingkungan yang memiliki keyakinan berbeda. Bahkan dalam satu keluargapun ada yang beragama Islam dan Hindu. Itulah sebabnya setiap masyarakat beragama disana dituntut untuk bisa saling bersikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan yang ada. Kebonkuto juga merupakan pedukuhan yang mayoritas penduduk Islamnya kurang mendalami pengetahuan agama, namun mempunyai ciri khas dan rasa kesetiakawanan yang sangat kuat, saling tolong menolong serta gotong royong yang sangat erat. Karena itu, dalam beragama pun mereka sangat antusias dalam menjalani perintah-perintah agamanya. Kebersamaan itulah yang menjadi pendorong bagi muslim satu dengan muslim lainnya.
2. Bagi masyarakat Kebonkuto sukodadi, model pendekatan pembiasaan sudah cukup efektif untuk diterapkan bagi mereka yang mayoritas kurang

mumpuni dalam pengetahuan agama Islam atau disebut juga dengan Muallaf. sehingga hasil observasi dan beberapa wawancara peneliti bersama masyarakat maupun tokoh desa Sukodadi dan dukuh Kebonkuto, bentuk kegiatan keagamaan maupun pendidikan agama Islam yang ada, dinilai sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh masyarakat.

3. Efisiensi memberikan arti peningkatan kemampuan masyarakat dalam proses kegiatan sosial agama. Hal ini karena dalam proses sosial beragama terjadi saling memberi masukan antara tokoh agama atau pemimpin kegiatan keagamaan dengan seluruh masyarakat/jamaah.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi objek penelitian di dukuh Kebonkuto desa Sukodadi Kec. Wagir-Malang, yaitu:

1. Bagi masyarakat desa Sukodadi, khususnya dukuh Kebonkuto, harus memiliki keyakinan bahwa fungsi utama agama yang dipeluknya itu adalah memandu kehidupan manusia agar memperoleh keselamatan di dunia dan keselamatan sesudah hari kematian. Dengan keyakinan tersebut, mereka akan berupaya untuk melaksanakan pendidikan agama Islam baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat secara umum.
2. Bagi para orang tua khususnya yang putra putrinya masih memerlukan bimbingan, harus selalu memberikan motivasi untuk terus menuntut ilmu

setinggi mungkin agar generasi muda tertanam ilmu sejak dini. Sehingga kelak menjadi generasi yang bisa dibanggakan oleh masyarakat, bangsa dan agama.

3. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang, khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk tetap menindaklanjuti penelitian ini bagi mahasiswa mendatang agar tetap terjalin tali silaturahmi dan lebih bisa saling memberi masukan tentang pendidikan agama Islam. Sehingga nantinya penelitian tentang kehidupan beragama di sana lebih bisa disempurnakan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Mulyana, Enceng, *Model Tukar Belajar*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Arifin, Syamsul, *Studi Agama*, Malang: UMM Press, 2009
- Fathi, Muhammad, *Metode Nabi dalam Mendidik dan Mengajar (Konsep Pendidikan Sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah)*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010
- Agus, Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Dr. Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Safinah Faisah, *Format format penelitian sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Arif Sukardi Sadiman, *Metode dan Analisis Penelitian: Mencari Hubungan*, Jakarta: Erlangga, 1990
- Zakiyah Drajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: 1995
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, Cet. IV, 1999

LAMPIRAN LAMPIRAN

A. Daftar Lampiran

1. Teks Tahlilan yang Digunakan Oleh Warga Muslim Dukuh Kebonkuto

Setiap Malam Jum'at

Asalamu'alaikum ...

A-udu bilahiminasabonirotim bismillahirrahmanirrahim
Bismillahirrahmanirrahim alhamdu lillahiladil'ala
nikmatil iman wal islam ashadu ala ila haillallah
wahdahu la sarikala wa-ashadu ana muhammadan
abduhu warosulahu. Ollohuma sdu wasalam'ala
sayidina muhammadin wa'ala 'alhi wasoh bihi
aj-ma'in ama ba'du.

Alhamdulillah sak derengipun tah'ul kita mulai
monggo kita sesarungan memanjataken puji sukur
ke hadirat allah swt. Inggih meniko Allah ingkang
sampun maringi taufik hidayah serta makunah
dumateng kita sedoyo sehingga kita saged pikem-
pala wonten majlis ingkang penuh Rehmah Lan
Lan barakah meniko.

Nomer kalehipun solawat serta salam mugit - mugit
tetep dipun sampak aken wonten ngarsa dalem
junjungan kita nabi basar muhamad saw ingkang
sampun membimbing dumateng kula Lan panjenengan
sedoyo malar jaman jahilugul ngantos jaman
ingkang terang benderang inggih meniko agami Islam.

Nomer tiganipun kula matur nuwan sanget atas kerawahan
panjenengan sedoyo ugi datang kyan rumah ingkang
sampun mengediatek tempat kangge pelaksanaan acara
tahlil rutin tiap malem jum'at ingkang daku meniko
wonten dalemipun bapak ... Mugit-mugit atas kerawahan
kita sedoyo saged dipun bales deneng Allah kaliyan
balasan ingkang berlimpah-limpah amin ya robal alam.

Poro jamaah tahlil ingkang kita mulyo aken sak derengipun
tahlil dipun mulai monggo sesarungan kita bukat kaliyan
waosan umum Qur'an dengan tujuan barakahiripun dipun
hadiah aken datang ahli kuburipun bapak ... sekeluarga
ingkang pindri poro leluhuripun sampun wangsul dateng
jaman kela'nggangan mugit dipun trami sedoyo amal saleh-
hipun dipun jembarakan, alam kuburipun Lan dipun sepu-
sedoyo doro-desonipun. Al-Fatihah

T A H L I L

Bismilahirrahmanirohim

Ila hadratil nabiyil mastura solalohu alaihi salam
 Alfatihah. Sama ila arwahi abaihi waikhwanih minal
 ambya-i wal mursalin wa shabati ajmain. Sama ila
 arwahi abaini wa-ummatina wa-ajdatina wajadatina
 sama ila arwahi sami-il muslimina wal muslimat wal-
 mukminina wal mukminat khususnya ila rahi (alfatihah.)
 ... jadinah - jadatinah - abainah - ummah - ikhwanina - akhawatinah
 zaujatina - musaherotina - waladina - zuriyatina ... (—)

Bismilahirrahmanirohim.

Qulhu wallahu ahad. Allohu samad. Lam yalid walam
 yulad. walam yakulahu kufuwan ahad. 3x.

~~Al~~ Lailaha ilallohu wallahu akbar.

Bismilahirrahmanirohim.

Qul arudu birobil fakak. Minsari ma kholak. Wamin
 sari yhosikin idza wakaf. Wamin sarinapasa tifil ukod-
 Wamin sari hasidin idza hasad.

Lailaha ilallohu wallahu akbar.

Bismilahirrahmanirohim.

Qul arudu birobinas. Malikinas. ilahinas. Minsaril waswasil
 khonas. Aladiu waswisu fisudu rinas. Minal jinati wanas.

Lailaha ilallohu wallahu akbar.

Bismilahirrahmanirohim. Alhamdulillahibil-amin.

Grohmanirohim Malikigaumidin. Iya kana' bucu wa-iya
 kanas ta'in. Ihdinasiratal mustakim. Sirataladina an-amta
 alai-him ghoiril magh-du bi-alaihim waladholin -amin.

Bismilahirrahmanirohim. Alif Lam mim dalikal kitabala
 ro-i bapfir hucialil mutagin. Aladina yu' minuna bilgoibi
 wayu' kinuna solata waminna rozakna hum yun fikun
 waladina yuk minuna bima un-zila i-Laika wama unzila
 nin-gob-Lika wabil-akhirorihum yukinun. Ularka alahudam
 rohibim wa-ularka hamul maf Lihan.

Wa-ilaiha hukum ilaha waqidun. La ilaha illa huwa ar-Rahman
 ar-Rahim. Allahu Larla ha-ila huwa hayul qoyum. Latat
 khuduhu sinatu wala na-am Lahuma fisama wati wana
 fil ardi mandali ~~li~~ gasfaru indaha ila bi-idnih:
 ya Lamma baina aidihim wama khafahum wala yuhyi
 tuna bisai-in min ilmihi ila bimasak. Wasi-a kursi
 yuhur sama wati wal ardi. wala ya-uduhu hif dahuma
 wah wal waliyul 'adzim.

Lilahi fisama wati wama fil ardi. wa-intubda ma-
 f' anfasikum watukh fuhu yuha sib-kam bihillah. fayak
 firku Liman gasak-u wallahu wala kuli sai-in qodir.
 Amanarosulu bima unzila ila-ikhi mirabihi walmuk-
 minan. Kulun amana billahi wamala i-katibi wakatu
 bihi warosulih. Lanufatika baina shadim min Rosulih
 waqala samikna walokna ghaf-ronaka robana wa ilaikal
 masir. Layikalifu llohu nafsan ila wus'aha laha ma
 kosabat. wa'alaiha mak tasabat robana la-ta-a hidna
 in-nasina au akhona. Robana wala tah nil 'alaina
 isron kama hamal tabu walaladina minqab-lina.
 Robana wala tuhamilna ma la toqotalana-bih.

* wa'fu'ana waghfir lana warhamna ... Tx

Wa'fu'ana waghfir lana warhamna anta ma'aduna
 farsirna 'alal qoumil kafirin. Birehmatic
 ya-arhamar rahimin.

* irhamna ya-arharohimin ... Tx

Warohmatullohi wabarokatuh alaikum ahlal barti
 inahu hamidum majid.

Inama yuridullohu liyd-hiba 'ankumurij-sa ahlal
 barti wayutahirukum tathiro.

Inalloha wamala ikatahu yusoluna 'alanabiyi
 ya-ayuhaladina amanu sola 'alaihi wasalim mutaslima.

Allohuma soli afdolas solati 'ala as-radi makhlu qatika
 nuril huda sayidina mahamadin warala 'alibi wa sobihi
 wasalim 'adada marlu matika waminadada kalima tika
 kulama dakaro kardakiruna waghofala andikri kal
 ghofilun.

Allohuma soli afdola solati 'ala as-adi makhluqatika
 sam'ida wa sayidina muhammadin wa'ala 'alibi wasohbihi
 wasalim 'adada maklumatika wamidada kalimatika,
 kulamada karokada kiruna waghofala andikri kal
 ghozilun.

Allohuma soli afdola solati 'ala as-adi makhluqatika
 badri duja sayidina muhammadin wa'ala 'alibi wasohbihi
 wasalim 'adada maklumatika wamidada kalimatika,
 kulamada karokada kiruna waghofala andikri kal
 ghozilun.

Wasalim warodi yallohu ta'ala 'ansu datina ashabi
 rosulillahi aj-ma'in. Waharbunalloh wanikmal wakil
 lahoula wala quwata ila bilohil 'aligil 'adim
 * as tagh firallohal 'adim, ... *

Inalloha ghofuru rohim. Apadudiker farlam anaha ...
 * La ilaha ilalloh ... 100x
 * Ya - Alloh ... 3x
 * Ya - Allohu ya rahman - ya Allohu ya rohim ... x
 - La ilaha ilallohu La ilaha ilalloh
 - La ilaha ilalloh sayiduna muhammadu rosululloh.
 - La ilaha ilalloh sayiduna muhammadun habibulloh.
 - La ilaha ilalloh sayiduna muhammadun waligulloh.
 - La ilaha ilallohu ~~wasalamullahu~~ 'ala nabi salamulloh.
 - Allohuma soli 'ala muhammad ya robi soli 'alaihi wasalim
 * Subhanalloh wabihamidih Subhanallohil 'adim ... x

Allohuma soli 'ala habibika sayidina muhammadin
 wa'alihi wasohbihi wasalim.

Allohuma soli 'ala habibika sayidina muhammadin wa'alihi
 wasohbihi wabarik wasalim aj-ma'in.

AL-FATIHAH

DO'A TAHLIL

Al-hamdu lillahil robil 'alamin. Hamdan yuturafi ni'ama
 wayukafi-u majidah. Ya robana lakal hamdu kama
 yambaahi Ujalali waj' hika wa-adhimi sultoni.
 Allohuma soli wasolim ala sayidina muhammadin ~~muhammadin~~
 fil awalun wal akhirin. Wasoli wasolim ala sayidina
 muhammadin fil ambga-i wal mursalin. Wasoli wasolim
 ala sayidina muhammadin fituli waktin wahin. Wasoli
 wasoli wasolim ala sayidina muhammadin fil mala-il 'ala
 ila yaumidin. Allohuma 'aj'al wa-awsil wata'awwal sawa-
 bama Qur'anahu minnal Qur'anil 'adhim. Wama halalnahu
 minnal Qur'ani la'lahal Lillah. Wama sabahnahu min-
 Qur'ani sabhanallah wabihamdi. Wama solainahu wama
 solamnahu 'ala sayidina muhammadin solallahu 'alaihi
 wasalam fi hadal maj-lisi hadiyatan wasilatun wa-
 rohmatan nazilatan wabarakatan samilatan ila hadratil
 ruhi sayidina wasafi-ina muhammadin solallahu 'alaihi
 wasalam wa-ila arwahi 'alibi wa-ashabihi wa'urriyatihi
 'aj-ma-in. Wa-ila arwahi jami'il muslimina wal muslimat
 wal mukminina wal mukminat khususan ila ruhi
 Allohumaq fi-lahum warhamhum wa-afihim wakfuranhum.
 Allohuma anzil rohmatu wal magh firrota 'ala ahli'l kubur
 minnal ahli la'lahal Lillah muhammadu rosulallah. Robanaq
 firrana wali ikwaninaladina sabaquna bil iman wala
 taj'al fi-rulubina ghilaliladina amanu robana inaka
 ro-ufukrohim. Robana atina fidun-ya hasana wafil
 akhiroti hasana waqima 'adza banar. Wasolallahu
 'ala sayidina muhammadin wa'ala 'alibi wasahibihi waba-
 rik wasalam. Subhana Robika Robil izati ama yosifun
 wasolamun 'olal mursalin walhamdu lillahil robil 'alamin.
 al-fatihah

2. Lembar Arwah Khotmil Qur'an Setiah Bulan Pada Hari Minggu Legi

JAM'İYAH KHOTMIL QUR'AN
"MASJID SABILILLAH SUNAN BONANG"
DUKUH JAMURAN DESA SUKODADI KEC. WAGIR - KAB. MALANG

Sekretariat : Jl. Raya Jamuran Rt. 03 Rw. 01 Sukodadi - Wagir - Malang

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَخْشَوْنَ مِنْهُ مُتَعَدِّ قَرَابَتَكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
 وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Katakanlah : "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripada-Nya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS. Al Jumu'ah: 8)

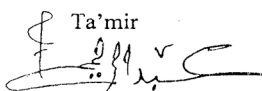
Daftar nama-nama arwah yang akan dikirim Barokah Khotmil Qur'an setiap Jum'at Legi / Minggu Pon :

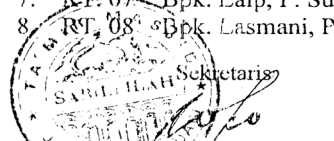
Nama Pengirim :
 Alamat :
 Jumlah Arwah :
 Infaq Sebesar : Rp. (Seikhlasnya)

No.	Nawa Arwah	Meninggal di
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		

Panitia/Penerima Lembar Arwah :

1. RT. 01 Bpk. Tamin, P. Saiful, P. Rajak
2. RT. 02 Bpk. Pasir Ridwan, Ibu Nurnaviyah
3. RT. 03 Ibu Ismiati (Masjid)
4. RT. 04 Ibu Muntamah, Bpk. Muriadi
5. RT. 05 Bpk. Arif, Bpk. Supeno
6. RT. 06 Bpk. Gunawan, P. Sugeng
7. RT. 07 Bpk. Laip, P. Sulkah
8. RT. 08 Bpk. Lasmani, P. Dewo

Ta'mir

 (ABDUL ROHIM P.)

Sekretaris

 (HADI WINARKO)

3. Lembar Istighosah Umat Muslim Kebonkuto Setiap Malam Jum'at Legi

ISTIGHOTSAH

1. Al fatihah الفَاتِحَةُ ﴿﴾

2. Astaghfirullahal 'adziim أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ﴿﴾

3. Laa haula wala quwwata illa billahil 'aliyyil 'adzim لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ﴿﴾

4. La haula wala malja-a minallahi illa ilaih لَا حَوْلَ وَلَا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ﴿﴾

5. Allahumma sholli ala. sayyidina muhammadin wa 'ala ali sayyidina muhammad اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ﴿﴾

6. Yaa Allahu ya qodim يَا اللَّهُ يَا قَادِمٌ ﴿﴾

7. Ya samii-u ya bashir يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ ﴿﴾

8. Ya mubdiu ya kholiq يَا مُبْدِئُ يَا خَالِقُ ﴿﴾

9. Ya hafidzu ya nashiru ya wakilu ya Allah يَا حَافِظُ يَا بَصِيرُ يَا وَكِيلُ يَا اللَّهُ ﴿﴾

10. Ya hayyu yang qoyyumu birohmatika astaghits يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ ﴿﴾

11. Ya lathif يَا لَطِيفُ ﴿﴾

12. Astaghfirullahal 'adzim innahu kara ghoffaaro أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ كَرِيمٌ غَفَّارٌ ﴿﴾

13. Allahumma sholli 'ala sayyidina muhammadin qod dhoqot hiilati adriki ya rasulallah اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ قَدْ ضَاقتْ حِيلَتِي أَدْرِكْنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ ﴿﴾

14. Allahumma sholli sholatan kaamilatan wasallim salaaman tamman 'ala sayyidina muhammadinilladzi tanhallu bihil 'uqodu watanfariju bihil qurobu watuqdhohu bihil hawaa-iju watunalu bihirrogho-ibu wahusunul khawatimi wayustasqol ghomaamu اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلَ بِهِ الْعُقَدُ وَتَنَفَّرَ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمَحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ ﴿﴾

biwajihil kariimi wa-ala alihi washohbihi fi kulli lamhatin wanafasin bi'adadi kulli ma'luumin laka.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْعَالَمَاتِ مِنَ الْجَنَّةِ فِي الْحَيَاتِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ

15. Allahumma sholli ala sayyidina muhammadin, sholatan tunjina biha min jamii-il ahwali wal afat wataqdhi lana biha jamii'al haajat, watuthohhiruna biha min jamii'issayyat watarfauna biha 'indaka a'laddarojat, watuballighuna biha aqshol ghoyat min jamii'il khoiroti fil hayati waba'dal mamat

16. Ya Badi-u

يَا بَدِيعُ

17. Yasin

سورة يس

اللَّهُ أَكْبَرُ 3x يَا رَبَّنَا وَإِلَهَنَا وَسَيِّدَنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَاَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

18. Allahu akbar 3x ya robbana wa ilaahana wasayyidana anta maulana fansurna 'alal qoumil kafiriin

حَصَّنْتُكُمْ بِالْحَيِّ الْقَيُّومِ الَّذِي لَا يُسَوِّتُ أَبَدًا وَدَفَعْتُ عَنْكُمْ السُّوءَ بِالْفِئْتِ الْفِئْتِ لِحَوْلٍ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

19. Hasshontukum bil hayyil qoyyum alladzi laa yamuutu abadan wadafa'tu 'ankumussu-a bialfi alfi lahaua wala quwwata illa billahil 'aliyyil 'adzim

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا وَهَدَانَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ

20. Alhamdulillahilladzi an'ama alaina wahadaana 'ala diinil islam

بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يُسَوِّقُ الْخَيْرَ إِلَّا اللَّهُ ، بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يُصْرِفُ السُّوءَ إِلَّا اللَّهُ ، بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ، بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لِحَوْلٍ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

21. Bismillahi maasya Allah laa yasuaqul khoiro illallah, bismillahi maasya Allah la yash-rifus suu-a illallah, bismillahi maasyaa Allah ma kaana min ni'matin faminallah, bismillahi maasyaa Allah la haula wala quwwata illa billahii 'aliyyil 'adzim.

سَأَلْتُكَ يَا غَفَّارُ عَفْوًا وَتَوْبَةً x وَبِالْمَهْرِ يَا قَهَّارُ خُذْ مِنْ تَحِيلاً

22. Sa-altuka ya ghoffaru 'afwan wa taubatan x Wabil qohri ya qohharu khudz man tahayyala

يَا جَبَّارُ يَا قَهَّارُ يَا ذَا الْبَطْشِ الشَّدِيدِ خُذْ حَقَّنَا وَحَقَّ الْمُسْلِمِينَ، مِنْ مَنْ ظَلَمْنَا
وَمُسْلِمِينَ، وَتَعَدَّى عَلَيْنَا وَعَلَى الْمُسْلِمِينَ.

23. Ya jabbaru ya qohharu ya dzal bathsyissyadid, khudz haqqona wahaqqol muslimin
mimman dzolamana wal muslimin , wata'adda alaina wa 'alal muslimin.

سَيِّدُ الْإِسْتِعْثَارِ

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبُّ لَأ إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ
مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِذَنْبِي
فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

- Allahumma anta robbi laa ilaha illa anta kholaqtani wa ana 'abduka wa-ana 'ala 'ahdika
wawa'dika mastatho'tu, abu-u laka bini'matika 'alayya wa-abu-u bidzanbi faghfirli,
fainnahu laa yaghfirudzdunuba illa anta.

4. Lembar Data Kependudukan Dukuh Kebonkuto Rt.13 dan Rt.14

Desa/Kelurahan Kecamatan Kabupaten		RT RW		: 013 : 004		: SUKODADI : WA G I R : MALANG : JAWA TIMUR		: SUKODADI : WA G I R : MALANG : JAWA TIMUR				
No.	NIK	Nama	J. Kel	Tmp. Lahir	Tgl. Lahir	Agama	Status	SHDRT	Pendidikan	Pekerjaan	Ayah	Ibu
<p>Nama KK : ASPAN</p> <p>Alamat : KEBONKUTO</p>												
1	350721080550003	ASIPAN	L	MALANG	08-08-1969	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sederajat	Buruh Harian Lepas	IRAN, ALM	BAINI
2	35072145703770004	SUNARSHI	P	MALANG	11-08-1988	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Belum/Tidak Bekerja	SAI, ALM	KUSUMAH, ALM
3	35072131119600008	ADI SARUHARDI	L	MALANG	31-12-1986	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Belum/Tidak Bekerja	ASIPAN	SUNARSHI
4	3507211305020005	RIZAL FERMANANTO	L	MALANG	18-05-2002	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	ASIPAN	SUNARSHI
5	3507214309300002	KIKI SAHYAWATI	P	MALANG	08-03-2006	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	ASIPAN	SUNARSHI
<p>Nama KK : ATIM</p> <p>Alamat : KEBONKUTO</p>												
1	3507210912570001	ATIM	L	MALANG	08-12-1967	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sederajat	Buruh Harian Lepas	IRAN, ALM	BUNYAH, ALM
2	350721107650001	SAMTI	P	MALANG	31-07-1969	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Belum/Tidak Bekerja	SAI, ALM	KUSUMAH, ALM
3	3507211150880001	SUFRISNO	L	MALANG	15-08-1982	Hindu	Kawin	Menantu	SLTP/Sederajat	Buruh Harian Lepas	ATIM	SAMTI
4	3507217112860007	RODIYAH MULIAWATI	P	MALANG	31-12-1988	Hindu	Kawin	Menantu	Tamat SD/Sederajat	Buruh Harian Lepas	MATAJIN	PONMAH
<p>Nama KK : BATINI</p> <p>Alamat : KEBONKUTO</p>												
1	3507214101420011	BATINI	P	MALANG	01-01-1942	Hindu	Cerai Mati	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sederajat	Buruh Tani/Pankebunan	KASPIN, ALM	PANI, ALM
2	350721080550003	ASIPAN	L	MALANG	08-08-1969	Hindu	Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Buruh Harian Lepas	IRAN, ALM	BAINI
3	3507218609810001	ANDIK	L	MALANG	28-05-1987	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Belum/Tidak Bekerja	SAI, ALM	BAINI
<p>Nama KK : BIBIT</p> <p>Alamat : KEBONKUTO</p>												
1	350721080550003	BIBIT	L	MALANG	08-05-1965	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sederajat	Buruh Harian Lepas	MAJUS, ALM	SAKEM, ALM
2	3507216310570007	INATIN	P	MALANG	23-10-1957	Hindu	Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Buruh Harian Lepas	MAJUS, ALM	LAZARAH, ALM
3	35072145703770004	SUNARSHI	P	MALANG	11-08-1988	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Belum/Tidak Bekerja	SAI, ALM	KUSUMAH, ALM
4	35072145311720004	SULIKAH	P	MALANG	13-11-1972	Hindu	Kawin	Menantu	Tamat SD/Sederajat	Belum/Tidak Bekerja	YAHMO	MARTI
5	3507214509890004	YOSLUTAMI	P	MALANG	05-08-1989	Hindu	Belum Kawin	Cucu	Belum Tamat SD/Sederajat	Belum/Tidak Bekerja	JAHIS	SULIKAH
<p>Nama KK : DASEMI</p> <p>Alamat : KEBONKUTO</p>												
1	3507214810820002	DASEMI	P	MALANG	08-10-1982	Hindu	Cerai Mati	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sederajat	Buruh Tani/Pankebunan	TRASIP, ALM	SUMATUN, ALM
2	3507216502810002	JUSRIYAH	P	MALANG	25-02-1984	Hindu	Cerai Hidup	Anak	Tamat SD/Sederajat	Buruh Harian Lepas	SAI, ALM	DASEMI
3	35072145311720004	SUNARSHI	P	MALANG	11-08-1988	Hindu	Belum Kawin	Anak	SLTA/Sederajat	Buruh Harian Lepas	LAMIN, ALM	DASEMI
4	3507214170880001	SULIS PARTIWI	P	MALANG	07-10-1988	Hindu	Kawin	Menantu	SLTP/Sederajat	Karyawan Swasta	NGADIN	MRSI
5	3507211607070001	RADITYA KESIA PRATAMA	L	MALANG	15-07-2007	Hindu	Belum Kawin	Cucu	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	JARKASH	SULIS PARTIWI
<p>Nama KK : JONO</p> <p>Alamat : KEBONKUTO</p>												
1	3507210701670051	JONO	L	MALANG	01-01-1967	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sederajat	Buruh Harian Lepas	JUPI	NGATEMI
2	350721431720003	RIYAN	P	MALANG	12-03-1983	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Belum/Tidak Bekerja	JONO	SUNAYAH
3	350721080550003	ASIPAN	L	MALANG	08-08-1969	Hindu	Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Belum/Tidak Bekerja	JONO	SUNAYAH
4	350721080550003	ASIPAN	L	MALANG	08-08-1969	Hindu	Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Belum/Tidak Bekerja	JONO	SUNAYAH
5	350721080550003	ASIPAN	L	MALANG	08-08-1969	Hindu	Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	JONO	SUNAYAH
6	3507210409300091	DANDI BAPUTRA	L	MALANG	04-03-2008	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	JONO	SUNAYAH
<p>Nama KK : JUPIRI</p> <p>Alamat : KEBONKUTO</p>												
1	3507212604420001	JUPIRI	L	MALANG	28-04-1942	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sederajat	Petani/Pekuban	MUSIRAN, ALM	KASIYAH, ALM
2	3507214110430002	NGATEMI	P	MALANG	01-10-1943	Hindu	Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Petani/Pekuban	SAI, ALM	SATI, ALM
3	3507212812700003	PUTRAK	P	MALANG	28-12-1970	Hindu	Kawin	Anak	SLTP/Sederajat	Petani/Pekuban	JUPIRI	NGATEMI
4	3507216801870003	INDRAWATI	P	MALANG	28-01-1987	Hindu	Kawin	Menantu	SLTP/Sederajat	Mengurus Rumah Tangga	SUBAKRI	TUTIK
5	3507210709800003	WIDHIANTO	L	MALANG	07-08-2006	Hindu	Belum Kawin	Cucu	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	PUTRAK	INDRAWATI
<p>Nama KK : JUWADI</p> <p>Alamat : KEBONKUTO</p>												
1	3507212707650002	JUWADI	L	MALANG	27-07-1965	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sederajat	Buruh Harian Lepas	DAIM, ALM	NGATEMI, ALM
2	3507214606720001	DAMI	P	MALANG	06-08-1972	Hindu	Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Karyawan Swasta	MISKAN, ALM	KAPINI
3	3507211402860002	KRISWANTO	L	MALANG	14-02-1988	Hindu	Belum Kawin	Anak	Belum Tamat SD/Sederajat	Belum/Tidak Bekerja	JUWADI	DAMI
<p>Nama KK : KAPINI</p> <p>Alamat : KEBONKUTO</p>												
1	3507214104420011	KAPINI	P	MALANG	01-01-1942	Hindu	Cerai Mati	Kepala Keluarga	Belum Tamat SD/Sederajat	Buruh Tani/Pankebunan	TOSARI, ALM	YAMINAH, ALM
2	350721260910007	AGUS WIBISONO	L	MALANG	12-08-1981	Hindu	Belum Kawin	Cucu	Tamat SD/Sederajat	Buruh Tani/Pankebunan	SUEP	NGATINI
<p>Nama KK : KARTO</p> <p>Alamat : KEBONKUTO</p>												
1	3507210208760003	KARTO	L	MALANG	02-08-1976	Islam	Kawin	Kepala Keluarga	SLTA/ Sederajat	Buruh Harian Lepas	PAI, ALM	FAJIAH, ALM
2	3507216512830002	NASRI	P	MALANG	25-12-1983	Islam	Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Buruh Harian Lepas	PAI, ALM	FAJIAH, ALM
3	3507214812010003	FITRI SRI RAHYU	P	MALANG	08-12-2001	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	KARTO	NASRI
4	3507215039300001	IRFAN HAUS AL PAIS	L	MALANG	15-03-2009	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	KARTO	NASRI
<p>Nama KK : KASAN</p> <p>Alamat : KEBONKUTO</p>												
1	3507210707600002	KASAN	L	MALANG	07-07-1960	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sederajat	Buruh Harian Lepas	SAIDIN	PASRI
2	3507216008610001	SUKARTI	P	MALANG	20-08-1981	Hindu	Kawin	Anak	Belum Tamat SD/Sederajat	Buruh Harian Lepas	JAMAN	KAMAH, ALM

3	35072126078000031	ANANG BETIAWAN	L	MALANG	26-07-1980	Hindu	Belum Kawin	Anak	SLTA/ Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	KASAN	SUKARTI
4	35072112038900031	ZANDRIK SUYANTO	L	MALANG	12-03-1983	Hindu	Belum Kawin	Anak	SLTA/ Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	KASAN	SUKARTI
Nama KK : LASIMAN												
1	35072104091700031	LASIMAN	L	MALANG	04-09-1977	Islam	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	JUPRI	NGATEMI
2	35072147039300034	WARINI	L	MALANG	07-03-1989	Hindu	Kawin	Anak	SLTP/ Sederajat	Belum/ Tidak Bekerja	WARSIH	WARINI
5	35072142070400031	SINDI YASIKA PUTRI	P	MALANG	02-07-2004	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tidak/ Belum Sekolah	Belum/ Tidak Bekerja	LAJIMAH	WARINI
Nama KK : LEO												
1	3507210104800043	LEO	L	MALANG	05-01-1968	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	PAKIAN, ALM	SUMINI, ALM
2	3507215208300034	NGATEMI	L	MALANG	13-09-1978	Hindu	Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	DUA KADIR, ALM	BIANUN, ALM
3	35072105102000031	OKTA ANDI PRATAMA	L	MALANG	04-10-2009	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tidak/ Belum Sekolah	Belum/ Tidak Bekerja	LEO	NGATEN
Nama KK : MISDI												
1	3507213047800032	MISDI	L	MALANG	13-04-1978	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	DARWIN	SAMPE
2	3507214107800032	BENDANG TRIMURTI NINGSIH	P	MALANG	01-07-1980	Hindu	Kawin	Anak	SLTP/ Sederajat	Karyawan Swasta	MUKAMAT KHOSIM	SAINAH
Nama KK : MISENAN												
1	3507210128500034	MISENAN	L	MALANG	10-12-1965	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	MUKAMAT ALM	KZBENI
2	3507214203710034	TAMI	L	MALANG	02-05-1974	Hindu	Kawin	Anak	SLTP/ Sederajat	Karyawan Swasta	SAIKUN, ALM	RUSENI
3	3507210607900031	RIBOWO	L	MALANG	06-07-1991	Hindu	Belum Kawin	Anak	SLTP/ Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	MISENAN	TAMI
4	3507210704800031	ANA MARIA	P	MALANG	17-02-1998	Hindu	Belum Kawin	Anak	Belum Tamat SD/ Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	MISENAN	TAMI
Nama KK : MISTIN												
1	35072170124300031	MISTIN	L	MALANG	30-12-1943	Hindu	Cerai Mati	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	SALJUN, ALM	SIAH
2	3507210607800032	PARIONO	L	MALANG	08-07-1967	Hindu	Belum Kawin	Anak	SLTA/ Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	SUKADI, ALM	MISTIN
3	3507213117800031	SUGIONO	L	MALANG	24-11-1973	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	SLTA/ Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	SUKADI, ALM	MISTIN
4	3507210309000033	KARTIN	L	MALANG	28-10-1994	Hindu	Kawin	Anak	Tamat SD/ Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	KARUL	PATIMAH
5	3507214802800032	UCIR SIVASTIKA WATI	P	MALANG	08-02-2007	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tidak/ Telsi	Buruh Hari-hari Lepas	SUGIONO	PURWATI
Nama KK : MUKAMAT KHOSIM												
1	35072104024800031	MUKAMAT KHOSIM	L	MALANG	04-02-1949	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	JAMAL, ALM	JUWARYAH, ALI M
2	3507215903900031	SAINAH	L	MALANG	13-03-1960	Hindu	Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	SAMAN, ALM	KASTI, ALM
3	3507213109000033	KARTIN	L	MALANG	17-09-1977	Hindu	Belum Kawin	Anak	SLTP/ Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	MUKAMAT KHOSIM	SAINAH
4	3507212311440031	BABANG RETNO HIDAYAT	L	MALANG	23-11-1994	Hindu	Belum Kawin	Anak	SLTP/ Sederajat	Belum/ Tidak Bekerja	MUKAMAT KHOSIM	SAINAH
Nama KK : NAWAWI												
1	35072104116800031	NAWAWI	L	MALANG	04-11-1965	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	SAMAN, ALM	NGATENI
2	3507210708700033	MUSLIKAH	L	MALANG	07-06-1977	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	BANDI, ALM	PIATI
3	35072197019500033	SRI WAHTUNI	P	MALANG	17-01-1995	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	NAMAWI	MUSLIKAH
Nama KK : NGATEMIN												
1	35072114027300031	NGATEMIN	L	MALANG	14-02-1973	Islam	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	SAIKUN	RUSENI
2	35072152038000031	UMI PUJI ASTUTIK	P	MALANG	12-03-1980	Islam	Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	JAKRIM, ALM	MUSLIKAH
3	3507217058900031	DENY SISWANTO	L	MALANG	17-05-1989	Islam	Belum Kawin	Anak	Belum Tamat SD/ Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	NGATEMIN	UMI PUJI ASTUTI K
4	3507210005900034	ANGGUN SASMITA	P	MALANG	10-05-2009	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak/ Belum Sekolah	Belum/ Tidak Bekerja	NGATEMIN	UMI PUJI ASTUTI K
5	35072148093190031	MUSLIKAH	P	MALANG	08-09-1951	Islam	Cerai Mati	Mertua	Tamat SD/ Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	NGATEMIN	UMI PUJI ASTUTI K
Nama KK : PARTO												
1	35072104087100031	PARTO	L	MALANG	04-08-1971	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	DAI	MARLIN, ALM
2	3507214607750035	SUPARTI	P	MALANG	06-07-1975	Hindu	Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	SAMAN, ALM	NGATENI, ALM
3	35072143079800032	IKHA ELI CAHYANI	P	MALANG	03-07-1996	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Pelajar/Mahasiswa	PARTO	SUPARTI
4	3507210400000001	MUSADJI SETIAWAN	L	MALANG	28-04-2007	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tidak/ Belum Sekolah	Belum/ Tidak Bekerja	PARTO	SUPARTI
5	3507214712420031	NGATEMIN	P	MALANG	07-12-1942	Hindu	Cerai Mati	Mertua	Tamat SD/ Sederajat	Wangung Rumah Tangga	MUSIRKAN, ALM	NGATEMI, ALM
Nama KK : PIATI												
1	3507214506800035	PIATI	P	MALANG	05-06-1958	Hindu	Cerai Mati	Kepala Keluarga	Tamat SD/Sederajat	Pelajar/Pekebun	NGATEMIN	PIATI
2	3507214308200031	SRI MULYANI	P	MALANG	03-09-1982	Hindu	Kawin	Anak	Tidak/ Belum Sekolah	Karyawan Swasta	PIATI	PIATI
3	3507214508070032	TIVI	P	MALANG	05-05-2007	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tidak/ Belum Sekolah	Belum/ Tidak Bekerja	PIATI	PIATI
Nama KK : PONDI												
1	35072125068400031	PONDI	L	MALANG	25-06-1984	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	SLTP/ Sederajat	Tukang Batu	SUMADI	SUMANI
2	3507214101850032	WIWIK ANDAYANI	P	MALANG	01-01-1985	Hindu	Kawin	Anak	SLTP/ Sederajat	Karyawan Swasta	SUYATNO	TILAH
3	35072106090700031	ALVIN SATRIA MAHENDRA	L	MALANG	06-09-2007	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tidak/ Belum Sekolah	Belum/ Tidak Bekerja	PONDI	WIWIK ANDAYANI
Nama KK : BIBIT HARBYANTO												
1	3507210818300035	BIBIT HARBYANTO	L	MALANG	08-03-1986	Islam	Kawin	Kepala Keluarga	SLTP/ Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	MUSEIAN	TAMI
2	3573035806800035	KARIMA	P	BANGKALAI	18-05-1988	Islam	Kawin	Anak	SLTP/ Sederajat	Karyawan Swasta	MUSEIAN	TAMI
Nama KK : SAIDIN												
1	35072100093000031	SAIDIN	L	MALANG	10-09-1930	Hindu	Kawin	Kepala keluarga	Tamat SD/Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	SAHAT, ALM	DASEMI, ALM
2	35072144113800031	PAISRI	P	MALANG	04-11-1938	Hindu	Kawin	Anak	Tamat SD/Sederajat	Buruh Hari-hari Lepas	MATRIS, ALM	SARPI, ALM

Nama KK : SAIKUN		Alamat : KEBONKUTO		No. KK : 3507212705040011			
1	350721407400001	SAIKUN	Islam	Kawin	Kepala Keluarga	Buruh Heian Lepas	WARI ALM
2	350721005450001	RUSENI	Islam	Kawin	Istri	Buruh Heian Lepas	NAMA ALM
3	350721073850001	SAIKUN	Islam	Kawin	Anak	Buruh Heian Lepas	SAIKUN
4	350721141208002	BAYU EKA SARUTRA	Islam	Belum Kawin	Cucu	Karyawan Swasta	MISKAN
Nama KK : SUEP		Alamat : KEBONKUTO		No. KK : 350721029504013			
1	350721020280001	SUEP	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Tukang Batu	MA RIMAN ALM
2	3507217230001	NGATINI	Hindu	Kawin	Istri	Mendua Rumah Tangga	KAHINI
3	350721061100001	PULLA SETYAWAN	Hindu	Kawin	Anak	Mendua Rumah Tangga	MISKAT ALM
4	3507212805070002	ARYA WEDA SUGIARTO	Hindu	Belum Kawin	Anak	Belum/Tidak Bekerja	SUEP
5	3507213009480002	NYARI	Hindu	Kawin	Menantu	Buruh Tem/Perkebunan	NGATINI
6	3507213009480002	NYARI	Hindu	Kawin	Menantu	Buruh Tem/Perkebunan	SUMARWI
Nama KK : SUGITO		Alamat : KEBONKUTO		No. KK : 3507210612070271			
1	3507210910710004	SUGITO	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Karyawan Hoibrer	SADIN
2	3507210910710004	SUGITO	Hindu	Kawin	Istri	Mendua Rumah Tangga	EMUN
3	350721440732001	GITA SILVI PARAMITA	Hindu	Belum Kawin	Anak	Belum/Tidak Bekerja	SUGITO
Nama KK : SUKAMNO		Alamat : KEBONKUTO		No. KK : 3507210510090001			
1	350721200480002	SUKAMNO	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Buruh Heian Lepas	WARNO
2	350721480680001	MARIANI	Hindu	Kawin	Istri	Buruh Heian Lepas	ATIM
3	350721049070002	YUSUP SUPARNO	Hindu	Belum Kawin	Anak	Belum/Tidak Bekerja	SUKAMNO
Nama KK : SAMADI		Alamat : KEBONKUTO		No. KK : 3507212805040048			
1	350721301000001	SUMAD	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Buruh Heian Lepas	RADI
2	350721070680001	SUMADI	Hindu	Kawin	Istri	Buruh Heian Lepas	JAS ALM
3	3507211003810002	EKO WICKAKSONO	Hindu	Belum Kawin	Anak	Belum/Tidak Bekerja	SUMADI
Nama KK : SUMARNO		Alamat : KEBONKUTO		No. KK : 3507210310060007			
1	350721050280001	SUMARNO	Islam	Kawin	Kepala Keluarga	Karyawan Swasta	POULIAN ALM
2	350721550280003	WATI	Islam	Kawin	Istri	Karyawan Swasta	SAIKUN
3	3507215709870004	EFI SUSANTI	Islam	Belum Kawin	Anak	Belum/Tidak Bekerja	WATI
4	3507210504040002	RENDY PRASTYO	Islam	Belum Kawin	Anak	Belum/Tidak Bekerja	SUMARNO
Nama KK : SUPARMAN		Alamat : KEBONKUTO		No. KK : 3507212805040038			
1	350721640730001	SUPARMAN	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Buruh Heian Lepas	ESDIN
2	3507218809820001	FITRI ANDAYANI	Hindu	Belum Kawin	Anak	Buruh Heian Lepas	LAJIS ALM
3	3507210302050001	DIMAS FEBRIANZAH	Hindu	Belum Kawin	Anak	Belum/Tidak Bekerja	SUPARMAN
Nama KK : SUPENO		Alamat : KEBONKUTO		No. KK : 3507211102080000			
1	350721050720007	SUPENO	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Buruh Heian Lepas	DUL KADIR ALM
2	350721050720007	SUPENO	Hindu	Kawin	Istri	Buruh Heian Lepas	KADIR ALM
3	350721030300001	INTAN MALUANA PUTRI	Hindu	Belum Kawin	Anak	Buruh Heian Lepas	SUPENO
4	35072103056480009	BAMBANG	Hindu	Kawin	Famil Lain	Buruh Heian Lepas	DUL KADIR ALM
Nama KK : SUPRIADI		Alamat : KEBONKUTO		No. KK : 3507212109080013			
1	350721230780001	SUPRIADI	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Tukang Bekerja Swasta	BAHAH
2	3507214493030003	AYU WIDYA CANDRA SURYA	Hindu	Belum Kawin	Anak	Buruh Heian Lepas	SUMADI
3	3507214493030003	AYU WIDYA CANDRA SURYA	Hindu	Belum Kawin	Anak	Buruh Heian Lepas	SUPRIADI
Nama KK : SUSORO		Alamat : KEBONKUTO		No. KK : 3507210310060007			
1	3507210310060007	SUSORO	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Buruh Heian Lepas	BAU ALM
2	3507210310060007	SUSORO	Hindu	Kawin	Istri	Buruh Heian Lepas	BAU ALM
Nama KK : TABRI		Alamat : KEBONKUTO		No. KK : 3507211811000001			
1	35072101450030	TABRI	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Buruh Heian Lepas	MATASIR ALM
2	350721470390002	SUNARMI	Hindu	Kawin	Istri	Buruh Heian Lepas	JASIM ALM
3	3507214504720001	SUMARMI	Hindu	Cerai Hidup	Anak	Pembantu Rumah Tangga	TABRI
4	3507214711740001	YULIATI	Hindu	Kawin	Menantu	Karyawan Swasta	TABRI
5	350721070980007	MUCHAMMAD ELY	Hindu	Kawin	Anak	Belum/Tidak Bekerja	SUMARMI
6	350721011890002	MUHAMMAD ARIF	Hindu	Belum Kawin	Cucu	Belum/Tidak Bekerja	SIGI
7	350721431199002	EVA DWIGI CANDRA	Hindu	Belum Kawin	Cucu	Belum/Tidak Bekerja	SALIM ALM
Nama KK : TAMIN		Alamat : KEBONKUTO		No. KK : 3507212510050007			
1	3507213010520001	TAMIN	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Buruh Heian Lepas	NGATEMI ALM
2	3507215512570001	SOLIKAH	Hindu	Kawin	Istri	Mendua Rumah Tangga	RAIS ALM
3	3507210703860002	SAMET HARIANTO	Hindu	Kawin	Anak	Belum/Tidak Bekerja	TAMIN
4	350721011890001	MARLIANAH	Hindu	Belum Kawin	Anak	Belum/Tidak Bekerja	SOLIKAH
5	350721011890003	ASUTIK	Hindu	Kawin	Menantu	Karyawan Swasta	DANU

Dasar/Kelurahan Kecamatan Kabupaten Propinsi		RT : 014 RW : 004		Nama		Status		SHDRT		Pendidikan		Pembinaan		Ayah		Ibu	
No.	NIK	J. Kel	Tmp Lahir	Tgl Lahir	G. E. Berat	Agama	Status	SHDRT	Pendidikan	Pembinaan	Ayah	Ibu					
: SUKODADI Kecamatan W A G I R Kabupaten MALANG Propinsi JAWA TIMUR																	
Nama KK : AGUS																	
1	35072110980002	L	MALANG	17-08-1980		Islam	Kawin	Kepala Keluarga	SLTP/Secderajat	Buruh Harian Lepas	WATUN	WATUN					
2	35072157030004	P	MALANG	12-08-1986		Islam	Belum Kawin	Anak	SLTP/Secderajat	Buruh Harian Lepas	SOJIKIN	SOJIKIN					
3	35072189090001	P	MALANG	02-09-2008		Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	AGUS	NURLELA					
Nama KK : ALI																	
1	3507210507320001	L	MALANG	06-07-1932		Islam	Kawin	Kepala Keluarga	Tidak/Belum Sekolah	Buruh Harian Lepas	KAWINO ALM	ISAMIRAH					
2	3507218500350001	P	MALANG	10-06-1935		Islam	Kawin	Istri	Tidak/Belum Sekolah	Buruh Harian Lepas	SAITIN ALM	SAITIN ALM					
Nama KK : ASIP																	
1	35072110936001	L	MALANG	11-08-1935		Islam	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Secderajat	Buruh Harian Lepas	RAKIMIN ALM	WATIAH ALM					
2	350721409460001	P	MALANG	24-08-1945		Islam	Kawin	Istri	Tamat SD/Secderajat	Buruh Harian Lepas	PAIRAN ALM	KEM ALM					
Nama KK : ASMA'D SAYFUL BARJA																	
1	350721300680001	L	MALANG	30-05-1989		Islam	Kawin	Kepala Keluarga	SLTP/Secderajat	Buruh Harian Lepas	ROJJI SAPARH ALM	ARTI					
2	350721440870002	P	MALANG	04-08-1987		Islam	Kawin	Anak	SLTP/Secderajat	Buruh Harian Lepas	DAIMAM	RIKAMAH					
3	3507219812910001	P	MALANG	12-04-2002		Islam	Belum Kawin	Anak	SLTA/Secderajat	Belum/Tidak Bekerja	SUTRISNO ALM	PUJI ASRI					
4	350721224030001	P	MALANG	12-04-2002		Islam	Belum Kawin	Anak	Belum/Tamat SD/Secderajat	Belum/Tidak Bekerja	PRADIA/MAHARAWA	PUJI ASRI					
5	350721224030002	P	MALANG	12-04-2002		Islam	Belum Kawin	Anak	Belum/Tamat SD/Secderajat	Belum/Tidak Bekerja	ASMA'D SAYFUL BARJA	PUJI ASRI					
6	350721224030003	P	MALANG	12-04-2002		Hindu	Cerai Mati	Familial Lahir	Tamat SD/Secderajat	Buruh Harian Lepas	ASMA'D SAYFUL BARJA	PUJI ASRI					
Nama KK : BUANG																	
1	3507211206570001	L	MALANG	12-06-1987		Islam	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Secderajat	Buruh Harian Lepas	LASIMIN ALM	LASEMI ALM					
2	3507215109580001	P	MALANG	11-08-1985		Islam	Kawin	Anak	Tamat SD/Secderajat	Buruh Harian Lepas	KSNAN	LAPIAH					
3	350721440870003	P	MALANG	28-08-1981		Islam	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Secderajat	Buruh Harian Lepas	BUANG	WARMI					
4	350721440870004	P	MALANG	28-08-1981		Islam	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Secderajat	Buruh Harian Lepas	BUANG	WARMI					
5	3507211210920003	L	MALANG	12-10-1982		Islam	Kawin	Menantu	SLTP/Secderajat	Tuding Batu	SONG	WATI					
6	35072118610090003	P	MALANG	26-10-2009		Islam	Belum Kawin	Ducu	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	WAHIDU BUDIONO	SUPRIATIN					
Nama KK : DADANG CHRIS HANDOKO																	
1	350721230950003	L	MALANG	23-06-1985		Islam	Kawin	Kepala Keluarga	SLTP/Secderajat	Buruh Harian Lepas	HERI YULIYAT	MURNI					
2	350721970790001	P	MALANG	27-07-1985		Islam	Kawin	Istri	SLTA/Secderajat	Buruh Harian Lepas	NASRIPAN	RUMIN					
3	3507214402100801	P	MALANG	04-02-2010		Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	DADANG CHRIS HANDOKO	ENDANG WAHTUNI SETYOWATI					
Nama KK : JAYADI																	
1	3507215104790003	P	MALANG	11-04-1979		Islam	Kawin	Istri	Tamat SD/Secderajat	Buruh Harian Lepas	YAYADI ALM	YAYADI ALM					
2	3507214209850002	P	MALANG	02-09-1995		Islam	Kawin	Anak	Tamat SD/Secderajat	Belum/Tidak Bekerja	YAYADI ALM	YAYADI ALM					
3	3507214209850003	P	MALANG	02-09-1995		Islam	Kawin	Anak	Tamat SD/Secderajat	Belum/Tidak Bekerja	YAYADI ALM	YAYADI ALM					
Nama KK : JAMIN																	
1	350721040690011	L	TRENGGAL	04-06-1959		Islam	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Secderajat	Buruh Harian Lepas	PONIRAN	KARTINI					
2	350721530650002	P	MALANG	13-05-1965		Islam	Kawin	Anak	Tamat SD/Secderajat	Buruh Harian Lepas	KEMAT ALM	MARIATUN					
3	3507210301890004	L	MALANG	03-10-1980		Islam	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Secderajat	Buruh Harian Lepas	JAMIN	TUNAH					
4	3507212210950005	L	MALANG	08-11-1982		Islam	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Secderajat	Belum/Tidak Bekerja	JAMIN	TUNAH					
5	3507218901950003	L	MALANG	08-11-1982		Islam	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Secderajat	Belum/Tidak Bekerja	JAMIN	TUNAH					
6	3507218901950003	L	MALANG	08-11-1982		Islam	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Secderajat	Belum/Tidak Bekerja	JAMIN	TUNAH					
7	3507214504970008	P	MALANG	05-04-1987		Islam	Belum Kawin	Anak	Belum/Tamat SD/Secderajat	Belum/Tidak Bekerja	JAMIN	TUNAH					
8	3507211109010007	L	MALANG	11-09-2001		Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	JAMIN	TUNAH					
9	3507214401040002	P	MALANG	04-01-2004		Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	JAMIN	TUNAH					
Nama KK : JAYADI																	
1	350721069870002	L	MALANG	04-06-1987		Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Secderajat	Pegawai Negeri Sipil	KAMAT	ROKAYAH					
2	3507215508720004	P	MALANG	15-06-1973		Hindu	Kawin	Istri	Tamat SD/Secderajat	Buruh Harian Lepas	KAMAT ALM	RIANI					
3	350721470280001	P	MALANG	07-02-1980		Hindu	Belum Kawin	Anak	Secderajat	Belum/Tidak Bekerja	JAYADI	RIANI					
4	350721470280002	P	MALANG	07-02-1980		Hindu	Belum Kawin	Anak	SLTP/Secderajat	Belum/Tidak Bekerja	JAYADI	RIANI					
5	350721470280003	P	MALANG	07-02-1980		Hindu	Belum Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	JAYADI	RIANI					
Nama KK : KAMSIHAH																	
1	3507214703420001	L	MALANG	01-07-1928		Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Secderajat	Buruh Harian Lepas	SADEJUN ALM	PAIRAH ALM					
2	3507212055760001	P	MALANG	01-07-1935		Hindu	Kawin	Istri	Tamat SD/Secderajat	Mengurus Rumah Tangga	PAIRAN ALM	PAIRAH ALM					
3	3507214703420002	P	MALANG	01-07-1935		Hindu	Kawin	Istri	Tamat SD/Secderajat	Mengurus Rumah Tangga	PAIRAN ALM	PAIRAH ALM					
Nama KK : KAMSIHAH																	
1	3507214703420001	L	MALANG	07-05-1942		Hindu	Cerai Mati	Kepala Keluarga	Tamat SD/Secderajat	Karyawan Swasta	PAIMIN ALM	SAINTEN ALM					
2	3507212055760001	P	MALANG	26-05-1979		Hindu	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Secderajat	Karyawan Swasta	PAIMIN ALM	KAMSIHAH					
3	3507212502830001	L	MALANG	12-02-1983		Hindu	Belum Kawin	Anak	SLTP/Secderajat	Karyawan Swasta	PAIMIN ALM	KAMSIHAH					

1	35072104056701	RIANTO	L	MALANG	04-05-1967	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Selesai	Buruh Harian Lepas	PAIMIN, ALM	KAMSIHAH
2	350721040567001	ASTUTIK	P	MALANG	16-01-1968	Hindu	Kawin	Istri	Tamat SD/Selesai	Buruh Harian Lepas	SAY, ALM	BAKINI
3	350721040567002	LULUK WIJAYANTI	P	MALANG	23-01-1985	Hindu	Belum Kawin	Anak	SL/TP/Selesai	Buruh Harian Lepas	RIANTO	ASTUTIK
4	350721040567003	IRIN SANTI	P	MALANG	05-05-1986	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tidak/Selesai	Pelajar/Mahasiswa	RIANTO	ASTUTIK
5	350721040567004	IRIN SANTI	P	MALANG	05-05-1986	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tidak/Selesai	Pelajar/Mahasiswa	RIANTO	ASTUTIK
6	350721040567005	ANGGA SETIAWAN	L	MALANG	26-04-1988	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tidak/Selesai	Buruh Harian Lepas	RIANTO	ASTUTIK
Nama KK : RIPA'												
1	350721101096001	RIANTI	L	MALANG	14-01-1963	Islam	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Selesai	Buruh Harian Lepas	LAMIDIN	TAHA, ALM
2	350721101096002	WARTINI	P	MALANG	10-09-1962	Islam	Kawin	Istri	Tamat SD/Selesai	Buruh Harian Lepas	ALI	MARLVAH
3	350721101096003	MISTANA	P	MALANG	21-11-1966	Islam	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Selesai	Buruh Harian Lepas	RIANTI	WARTINI
Nama KK : RUPAH												
1	3507215609670001	RUPAH	P	MALANG	16-09-1967	Islam	Belum Kawin	Istri	Tamat SD/Selesai	Buruh Harian Lepas	YVARLO ALM	LENAB, ALM
2	3507214101910003	PUTRI WULANSARI	P	MALANG	01-01-1981	Islam	Belum Kawin	Cucu	Tamat SD/Selesai	Belum/Tidak Bekerja	MAMAT ROPIL, ALM	ROKAYAH
Nama KK : SAKRI												
1	3507211307460001	SAKRI	L	MALANG	13-07-1943	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Selesai	Buruh Harian Lepas	MUSTIRAN, ALM	KASYAH, ALM
2	350721520560001	SIYAH	P	MALANG	12-05-1966	Hindu	Kawin	Istri	Tamat SD/Selesai	Buruh Harian Lepas	SATEMAN, ALM	RUMI, ALM
3	3507211804810001	TUIN	L	MALANG	18-04-1981	Islam	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Selesai	Buruh Harian Lepas	SAKRI	SIYAH
Nama KK : SANTOSO												
1	350721171096001	SANTOSO	L	MALANG	17-10-1988	Islam	Kawin	Kepala Keluarga	SL/TP/Selesai	Buruh Harian Lepas	ABO MUKTI, ALM	RIANAH
2	350721171096002	RIANAH	P	MALANG	14-01-1986	Islam	Kawin	Istri	SL/TP/Selesai	Buruh Harian Lepas	ABO MUKTI, ALM	RIANI
3	350721021269001	RIFOI HAFIZ AHMAD MAJULANA	L	MALANG	02-12-2009	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	SANTOSO	SRI SUTIANI
Nama KK : SISWANTO												
1	3507210101860001	SISWANTO	L	MALANG	01-01-1986	Islam	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Selesai	Buruh Harian Lepas	SAMSURI	JUMANI
2	3507215405870001	LIKAN	P	MALANG	14-05-1987	Islam	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Selesai	Buruh Harian Lepas	KASARI	WARSINI
3	3507211809070001	KRISTIAN	L	MALANG	18-09-2007	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	SISWANTO	LIKAN
Nama KK : SITI												
1	3507214510736001	SITI	P	MALANG	11-07-1932	Hindu	Cerai Mati	Kepala Keluarga	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	DASINI, ALM	DASENI, ALM
2	3507214101530029	SRIAH	P	MALANG	01-01-1953	Hindu	Cerai Hidup	Anak	Tamat SD/Selesai	Buruh Harian Lepas	TOSARI, ALM	SITI
3	3507210707890003	SUMAJI	L	MALANG	07-07-1989	Hindu	Belum Kawin	Cucu	Tamat SD/Selesai	Buruh Harian Lepas	WARSAN	SRIAH
Nama KK : SOLIKIN												
1	3507210105890001	SOLIKIN	L	MALANG	01-05-1958	Islam	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Selesai	Tukang Batu	TUKIMAN, ALM	SURIP, ALM
2	3507216503960001	MISYAH	P	MALANG	25-03-1980	Islam	Kawin	Istri	Tamat SD/Selesai	Buruh Harian Lepas	SOLIKIN	RIANAH
3	3507211909890003	MISHUDA	P	MALANG	19-09-1985	Islam	Belum Kawin	Anak	Tamat SD/Selesai	Buruh Harian Lepas	SOLIKIN	MISYAH
4	3507214401960001	ICA SAPHRI	P	MALANG	04-01-1982	Islam	Belum Kawin	Anak	SL/TP/Selesai	Pelajar/Mahasiswa	SOLIKIN	MISYAH
Nama KK : SUPANDRI												
1	3507210811830002	SUPANDRI	L	MALANG	08-11-1983	Islam	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Selesai	Buruh Harian Lepas	SIONO	KASIANI
2	3507214405950007	NUR KHOLIFAH	P	MALANG	04-05-1985	Islam	Kawin	Istri	SL/TA/ Selesai	Buruh Harian Lepas	IONADIN	MISRI
Nama KK : SUPENDI												
1	3507212212940001	SUPENDI	L	MALANG	22-12-1964	Islam	Kawin	Kepala Keluarga	SL/TP/Selesai	MDJaman Sreast	SAMI	SADINAH
2	3507215303760008	WARIANI	P	MALANG	13-03-1978	Islam	Kawin	Istri	Belum Tamat SD/Selesai	Buruh Harian Lepas	SAKRI	SIYAM
Nama KK : SUPENO												
1	3507211004770007	SUPENO	L	MALANG	10-04-1977	Hindu	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Selesai	Tukang Batu	PAIMIN	KAMSIHAH
2	3507214709790003	NEGAS SARIANTI	P	MALANG	07-09-1978	Hindu	Kawin	Istri	Tamat SD/Selesai	Mengurus Rumah Tinggal	NYOMAN RARIAN	NEGAS RIRIG
3	3507210911026004	WAYAN PONDIA	L	MALANG	09-11-2002	Hindu	Belum Kawin	Anak	Belum Tamat SD/Selesai	Pelajar/Mahasiswa	SUPENO	NEGAS SARIANTI
4	3507211105960004	KADEK SANDIKA	L	MALANG	11-05-2006	Hindu	Belum Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	SUPENO	NEGAS SARIANTI
Nama KK : SUPRIANTO												
1	3507216207870006	LULUK WIJAYATI	P	MALANG	28-04-1982	Islam	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Selesai	Karyawan Swasta	SARNAM	LASINI
2	350721020870001	ICA WIDYA, AGUSTIN	P	MALANG	22-07-1987	Islam	Belum Kawin	Istri	SL/TP/Selesai	Karyawan Swasta	RIANTO	PUJI ASTUTIK
3	350721020870001	ICA WIDYA, AGUSTIN	P	MALANG	30-08-2007	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	SUPRIANTO	LULUK WIJAYATI
Nama KK : SURONO												
1	35072102550004	SURONO	L	MALANG	21-02-1955	Islam	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Selesai	Buruh Harian Lepas	BASIRAN, ALM	WASNI, ALM
2	3507214512820002	YARNI	P	MALANG	05-12-1962	Islam	Kawin	Istri	Tamat SD/Selesai	Mengurus Rumah Tinggal	SAKRI	YARNI
3	3507216404820008	WINARTI	P	MALANG	24-04-1982	Islam	Kawin	Anak	Tamat SD/Selesai	Mengurus Rumah Tinggal	SURONO	YARNI
4	3507211908790001	SULKAN	L	MALANG	27-05-2001	Islam	Belum Kawin	Cucu	Tamat SD/Selesai	Sopir	MIRAN	SALITIN
5	350721705010003	SULKAN	L	MALANG	27-05-2001	Islam	Belum Kawin	Cucu	Tamat SD/Selesai	Pelajar/Mahasiswa	SULKAN	WINARTI
6	3507210501096004	DIVA BELLA, ELSA, ARINDI	P	MALANG	25-01-2009	Islam	Belum Kawin	Cucu	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	SULKAN	WINARTI
Nama KK : SUTRISNO MAYAR												
1	3507211005790008	SUTRISNO MAYAR	L	MALANG	10-05-1978	Islam	Kawin	Kepala Keluarga	Tamat SD/Selesai	Buruh Harian Lepas	TAWI	MIATUN
2	3507214306820005	MISTI RUBAWATI	P	MALANG	03-06-1982	Islam	Kawin	Istri	Tamat SD/Selesai	Buruh Harian Lepas	WARI	SUPPRAPI
3	3507214404020002	RIKA RAHMAWATI	P	MALANG	04-04-2002	Islam	Belum Kawin	Anak	Belum Tamat SD/Selesai	Pelajar/Mahasiswa	SUTRISNO MAYAR	MISTI RUBAWATI
4	3507212812030002	RIKA ARDIANTO	L	MALANG	28-12-2003	Islam	Belum Kawin	Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum/Tidak Bekerja	SUTRISNO MAYAR	MISTI RUBAWATI

Nama KK : TAMSIYAH		Alamat : KEBONKUTO		No. KK : 350721051207019					
1	3507214306470002	TAMSIYAH	P	IMALANG 05-05-1947	Islam Cerai Mati Kepala Keluarga	Tamat SD/Seberajat	Buruh Harian Lepas	BASIRAN	WARMI
2	350721111660003	SANIMIN	L	IMALANG 11-11-1966	Islam Cerai Mati Famili Lain	Tamat SD/Seberajat	Buruh Harian Lepas	RAKIM	LASENI
Nama KK : TAWI		Alamat : KEBONKUTO		No. KK : 3507212701090006					
1	3507212507400001	TAWI	L	IMALANG 25-07-1940	Islam Kawin	Tamat SD/Seberajat	Buruh Tani/Perkebunan	DOJAH, ALM	SAMI, ALM
2	3507214805490001	MIAATUN	P	IMALANG 08-05-1948	Islam Kawin Istri	Tamat SD/Seberajat	Mengurus Rumah Tangga	P TASELIN, ALM	TASELIN, ALM
3	3507214612750001	YANTI	P	IMALANG 06-12-1975	Islam Kawin Anak	Tamat SD/Seberajat	Karyawan Swasta	TAWI	MIAATUN
4	350721103800003	MULYO SEJATI	L	IMALANG 11-03-1980	Islam Cerai Hidup Anak	Tamat SD/Seberajat	Tukang Batu	TAWI	MIAATUN
5	3507214804980003	WIMIT WULANDARI	P	IMALANG 08-04-1988	Islam Belum Kawin Cucu	Belum Tamat SD/Seberajat	Pelajar/Mahasiswa	HADI	YANTI
Nama KK : TIANI		Alamat : KEBONKUTO		No. KK : 3507211912060006					
1	3507215008520001	TIANI	P	IMALANG 10-08-1982	Hindu Cerai Mati	Tamat SD/Seberajat	Buruh Harian Lepas	IKSAN	LAPIAH, ALM
2	3507211407890001	JUMADI	L	IMALANG 14-07-1989	Hindu Belum Kawin Anak	SLTP/Seberajat	Buruh Harian Lepas	BANI, ALM	TIANI
3	3507214712920002	SUSANTIKA	P	IMALANG 07-12-1992	Hindu Belum Kawin Anak	Tamat SD/Seberajat	Belum Tiak Bekerja	BANI, ALM	TIANI
Nama KK : TUNI		Alamat : KEBONKUTO		No. KK : 3507211503060019					
1	3507216008260002	TUNI	P	IMALANG 20-08-1925	Hindu Cerai Mati	Tamat SD/Seberajat	Buruh Harian Lepas	RAJUN, ALM	TUNI
2	3507214411700001	MESENI	P	IMALANG 04-11-1970	Hindu Belum Kawin Anak	Tamat SD/Seberajat	Buruh Harian Lepas	PILI	TUNI
Nama KK : WARSAN		Alamat : KEBONKUTO		No. KK : 3507210512070111					
1	350721203540007	WARSAN	L	IMALANG 12-03-1954	Hindu Cerai Hidup	Tamat SD/Seberajat	Buruh Harian Lepas	SURIP, ALM	
2	350721550290001	MARLIYAH	P	IMALANG 15-09-1929	Hindu Cerai Mati Orang Tua	Tamat SD/Seberajat	Belum Tiak Bekerja	MUSRAN	
Nama KK : WALIM		Alamat : KEBONKUTO		No. KK : 350721200600020					
1	350721101740001	WALIM	L	IMALANG 11-01-1974	Hindu Kawin	Tamat SD/Seberajat	Buruh Harian Lepas	BIBIT	NATIN
2	3507215004740004	WATYAH	P	IMALANG 10-04-1974	Hindu Kawin	SLTA Seberajat	Buruh Harian Lepas	WARSAN	SITI
3	3507215604840002	PUPIT NILA SARI	P	IMALANG 16-04-1994	Hindu Belum Kawin Anak	SLTP/Seberajat	Belum Tiak Bekerja	WALIM	WATYAH
4	3507210511980002	FENDI SULISTONO	L	IMALANG 06-11-1996	Hindu Belum Kawin Anak	Tamat SD/Seberajat	Belum Tiak Bekerja	WALIM	WATYAH
5	350721280200003	VIKI TRI ANDJAS	L	IMALANG 28-02-2000	Hindu Belum Kawin Anak	Belum Tamat SD/Seberajat	Pelajar/Mahasiswa	WALIM	WATYAH
6	3507212307010001	GIANTORO	L	IMALANG 23-07-2001	Hindu Belum Kawin Anak	Tidak/Belum Sekolah	Belum Tiak Bekerja	WALIM	WATYAH

5. Lembar Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00/018/2013 19 Januari 2013
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian**
Kepada
Yth.Kepala Desa Sukodadi Kec. Wagir
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

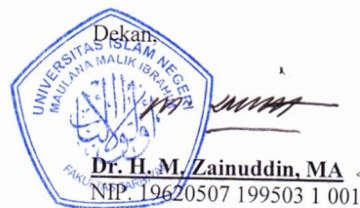
Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Moh. Lukmanul Hakim
NIM : 07110138
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Semester/ Th. Ak : Genap, 2012/2013

dalam rangka menyelesaikan penyusunan **Proposal Skripsi**, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
1. Yth. Kajor PAI
2. Arsip



Certificate No.

B. Daftar Gambar

1. Gambar Lokasi Objek Penelitian



Gambar 1.1 Kantor Desa Sukodadi



Gambar 1.2 Suasana Dalam Kantor Desa



Gambar 1.3 Papan Struktur Desa



1.4 Gambar Halaman Kantor Desa



1.5 Gambar Papan Nama



1.6 Gambar Papan Reklame



1.7 Gambar Gerbang Menuju Sukodadi



1.8 Gambar Batas Timur Dukuh Kebonkuto



1.9 Gambar Batas Barat Dukuh Jamuran



1.10 Batas Selatan Dukuh Genderan



1.11 Batas Barat Kebonkuto



1.12 Batas Utara Desa



1.13 Batas Barat Dukuh Ampelantuk



1.14 Batas Timur Dukuh Genderan

2. Gambar Sarana dan Kondisi Belajar Pesertadidik



2.1 Suasana Belajar TPQ Dukuh Jamuran



2.2 TPQ Dukuh Jamuran



2.3 Papan Nama Musholla Dukuh Kebonkuto



2.4 Tampak Depan Musholla Miftahul Jannah



2.5 Tampak Samping Musholla Miftahul Jannah



2.5 Papan Nama SDN Sukodadi



2.6 Senda Gurau Sebelum Pengajian ☺



2.7 Suasana di Luar Pengajian



2.8 Istirahat Sejenak ☺

3. Gambar Kegiatan Keagamaan



3.1 Tampak Luar Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW



3.2 Suasana Selesai Maulid di Dalam Musholla



3.3 Sholawat Akbar Riyadul Jannah Korwil Wagir



3.4 Bertepat di Dukuh Kebonkuto



3.5 Muqaddimah Sebelum Istighosah



3.6 Ibadah Hari Raya Umat Hindu



3.7 Hari Raya Nyepi di Wagir



3.8 Khotmil Qur'an di Musolla Kebonkuto



3.9 Penulis Ikut Berpartisipasi

4. Gambar Wawancara Peneliti



4.1 Di Kediaman Bapak Karto



4.2 Wawancara Dengan Bapak Salamun



4.3 Kediaman Kepala Desa Sukodadi Wagir



4.4 Wawancara Dengan Bapak Karto



4.5 Wawancara Dengan Bapak Barjak



4.6 Kediaman Bapak Kepala Dukuh Kebonkuto

5. Situasi Lingkungan Masyarakat Sekitar



5.1 Suasana Sejuk Pagi Menuju kebonkuto



5.2 Suasana Jalan Dukuh kebonkuto



5.3 Pemandangan di Dukuh Ampelantuk



5.4 Suasana di Belakang Panggung Sholawat



5.5 Salah Satu Menu Sederhana Masyarakat Kebonkuto



5.6 Sesaji Untuk Leluhur Pada Malam Jum'at



5.7 Tampak Dari Ketinggian Lokasi Kebonkuto



5.8 Salah Satu Taman Pendidikan Kristen



5.9 Salah Satu Sekolah Dasar di Wagir



5.10 Salah Satu Pura di Desa Sukodadi



5.11 Masyarakat Hindu Ketika Hari Raya Nyepi



5.12 Suasana Alam Desa Sukodadi Saat Mendung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Moh. Lukmanul Hakim
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 20 Januari 1990
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Mayjen widodo, no. 214
 B, Rt/Rw 005/002 Desa Wangkal,
 Kec. Gading Kab. Probolinggo
 Email : lukman_elhakim@yahoo.com

Pendidikan Formal:

- a. TK Kartini wangkal. Lulus 1995
- b. SDN Wangkal II. Lulus 2011
- c. SMP Negeri II Kraksaan. Lulus 2004
- d. MAN Pajarakan. Lulus 2007

Pendidikan Non Formal

- a. PP. Nurul Qur'an Patokan Kraksaan-Probolinggo
- b. PP. Raudhotus Sholihin Wetan Pasar Besar Malang

Pengalaman Organisasi

- a. Anggota osis SMPN II Kraksaan, masa bakti 2002-2003
- b. Wakil ketua osis MAN Pajarakan, masa bakti 2005-2006
- c. Anggota UKM Taekwondo UIN MALIKI Malang, selama menjadi mahasiswa.